

**MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENINGKATAN MUTU
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI
(STUDI KASUS DI MIN 1 PONOROGO)**

TESIS



Disusun Oleh :

DESY NAZULA

502220013

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2024

**MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENINGKATAN MUTU
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI
(STUDI KASUS DI MIN 1 PONOROGO)**

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2) Program Studi Manajemen
Pendidikan Islam**



Oleh:

DESY NAZULA

NIM 502220013

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya **Desy Nazula, NIM 502220013, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: **“Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo)”** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk dimana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum

Ponorogo, 7 Mei 2024

Pembuat Pernyataan,



Desy Nazula

NIM 502220013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Desy Nazula, NIM 502220013** dengan Judul: **“Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo)”**. Maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munaqasah Tesis*

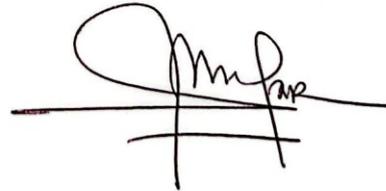
Ponorogo, 7 Mei 2024

Pembimbing I



Nur Kolis, S.Ag., M.Ag., Ph.D.
NIP 197106231998031002

Pembimbing II



Dr. Sugiyar, M.Pd.I.
NIP. 197402092006041001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA
Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-
PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax.
(0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id
Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Desy Nazula, NIM 5052220013, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: "Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo)" telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis Munaqashah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Senin Tanggal 27 dan bulan Mei 2024, dan dinyatakan LULUS.

DEWAN PENGUJI

No.	Nama Penguji	Tandatangan	Tanggal
1.	Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I. NIP. 197207091998032004 Ketua Sidang		14/06'24
2.	Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.I. NIP. 198004042009011012 Penguji Utama		12/06 2024
3.	Nur Kolis, S.Ag., M.Ag., P.h.D. NIP. 197106231998031002 Penguji 2		12/06 2024
4.	Dr. Sugiyar, M.Pd.I. NIP. 197402092006041001 Sekretaris Sidang		13/06 2024

Ponorogo,
Direktur Pascasarjana
IAIN Ponorogo

Dr. Muh. Tasrif, M.Ag.
NIP. 197401081999031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan berjuta-juta rahmat kepada penulis hingga mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini tepat pada waktunya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Besar Muhammad Saw., beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita senantiasa menjadi golongan yang memperoleh syafaat di *yaumul-qiyāmah*. Aamiin.

Persembahan tugas akhir dan rasa terima kasih setulusnya, saya ucapkan

1. Kepada orang tua, Bapak Dawam dan Ibu Marsi Sayang, selalu mendoakan tanpa henti, telinga yang selalu sedia mendengarkan dan kelapangan sabar menghadapi anak keduamu ini. Terutama ibu yang selalu menganggap semua anaknya masih kecil dan selalu perhatian tanpa pamrih.
2. Saudara perempuan saya Mbak Fatma dan adik gemes Keysha. Abang yang selalu menguatkan “tetap bersyukur”, Dek Diky yang selalu mau direpotkan, Keluarga besar Alm Mbah Kasiran yang selalu tanya “kuliah kak?”,
3. Keluarga besar MIN 1 Ponorogo Bapak Nur Hamid S.Pd.I dan Bapak Jais, S.Pd,
4. Sahabatku rasa saudara Clau, Gita, Darsla, Mbak Utin, dan teman-teman saya yang baik budi hatinya.
5. Dan terimakasih untuk semua pihak yang mendukung berjalannya proses menuju Indonesia Emas.



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul: *“Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo)”* ini yang membahas tentang isu kajian tentang manajemen strategi di lembaga pendidikan.

Tesis ini ditulis dalam rangka memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd) pada Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka sudah semestinya, penulis menyampaikan rasa terima kasih telah mendukung dan membantu jalannya proses ini hingga tesis dapat terselesaikan. Terima kasih disampaikan kepada para pembimbing tesis, yaitu Bapak Nur Kolis, Ph.D dan Dr. Sugiyar, M.Pd.I yang telah mengarahkan dan mengingatkan kelalaian penulis selama penyusunan tesis sejak dari awal hingga selesai.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Ponorogo, Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag, Direktur Pascasarjana Dr. Muh. Tasrif, M.Ag dan Wakil Direktur Nur Kolis, S.Ag., M.Ag., Ph.D, Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses pembelajaran dan penyelesaian studi. Tak lupa pula, penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi IAIN Ponorogo dan perpustakaan, termasuk rekan-rekan sejawat yang menaruh perhatian dan bantuan kepada penulis sehingga selesainya tesis hari ini.

Akhirnya penulis berharap semoga karya ilmiah ini bisa memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati, menjadi amal jariyah penulis yang dinilai saleh di sisi Allah SWT. dan setiap kritik atas kekurangan tesis ini diharapkan muncul penelitian serupa yang memperdalam dan mengembangkan

wacana demi kajian lanjutan yang lebih bermakna bagi umat dan masyarakat bangsa. Amiin.

Ponorogo, 7 Mei 2024

Penulis,

Desy

Desy Nazula

NIM 502220013



MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Al-Hasyr:18).¹



¹ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 548.

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desy Nazula

NIM : 502220013

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Pascasarjana

Judul : Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-
Qur'an Metode Ummi (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada IAIN Ponorogo hak atas karya ilmiah saya beserta perangkat yang ada. Dengan hak ini IAIN Ponorogo berhak menyimpan, mengalihmedia/format-format, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat, dan mempublikasi tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Ponorogo, 7 Mei 2024

Membuat Pernyataan



Desy Nazula

NIM. 502220013

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desy Nazula
NIM : 502220013
Fakultas : Pascasarjana
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/Tesis : Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya

Ponorogo, 27 Juni 2024

nulis,

Desy Nazula

NIM. 502220013

PONOROGO

ABSTRAK

Nazula, Desy, 2024. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo)*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: **Nur Kolis, S.Ag., M.Ag., Ph.D., Dr. Sugiyar, M.Pd.I.**

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Mutu Pembelajaran, Metode Ummi.

Pembelajaran Al-Qur'an yang baik dan benar membutuhkan sebuah metode yang sesuai dengan perkembangan akademik. MIN 1 Ponorogo mengaplikasikan Metode Ummi sebagai program unggulan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang memiliki kekuatan utama; metode yang bermutu, guru yang bermutu, dan sistem yang bermutu. Metode Ummi di MIN 1 Ponorogo diterapkan melalui strategi yang sejalan dengan tahapan manajemen strategi, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis; 1) Perumusan strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi; 2) Implementasi strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi; 3) Evaluasi strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi.

Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus, mengambil lokasi di MIN 1 Ponorogo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan analisis model Miles Huberman dan Saldana, yaitu analisis interaktif dengan langkah-langkah; pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan; 1) Perumusan strategi didasarkan pada perpaduan visi dan misi madrasah yang mencakup pembinaan keagamaan, pengamalan agama Islam secara kafaah, dan berperilaku Islami sehari-hari. Madrasah memiliki tujuan pembelajaran dengan menciptakan lingkungan pendidikan Islami yang mengutamakan nilai-nilai Islam. Madrasah memanfaatkan kekuatan yang dimiliki yaitu guru yang bersertifikat ummi dan bekerja sama dengan pesantren Sabilil Muttaqien untuk mengatasi kekurangan fasilitas ruang belajar. Strategi besar madrasah meliputi pengembangan mutu pembelajaran, penciptaan lingkungan belajar menarik, dan optimalisasi sumber daya madrasah; 2) Implementasi strategi dilakukan melalui pembagian kelompok siswa berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'annya. Motivasi kepala madrasah kepada guru sangat penting dalam kesuksesan implementasi strategi. Pembangunan budaya belajar positif membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Komitmen dan kerjasama dari semua pihak terlibat sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif; 3) Evaluasi strategi mencakup mekanisme penilaian terhadap pemahaman siswa, keterampilan dan pengetahuan guru. Musyawarah rutin dilakukan empat kali dalam satu tahun, mulai dari capaian target dari buku prestasi dan hafalan, meninjau bacaan guru ummi dan micro teaching, penempatan guru ummi sesuai kinerjanya serta pembagian kelompok siswa sesuai dengan capaian perkembangannya.

ABSTRACT

Nazula, Desy, 2024. *Strategy Management in Improving the Quality of Ummi Method of Teaching the Qur'an (Case Study at MIN 1 Ponorogo).* Thesis, Islamic Education Management Study Program. Postgraduate Program at the State Islamic Institute (IAIN) Ponorogo. Supervisor **Nur Kolis, S.Ag., M.Ag., P.hD., Dr. Sugiyar, M. Pd. I.**

Keywords: Strategic Management, Learning Quality, Ummi Method.

Good and correct learning of the Koran requires a method that is appropriate to academic development. MIN 1 Ponorogo applies the Ummi Method as a superior program in learning the Al-Qur'an which has the main strength; quality methods, quality teachers, and quality systems. The Ummi method at MIN 1 Ponorogo is implemented through a strategy that is in line with the strategic management stages, so that it can improve the quality of Al-Qur'an learning.

This research aims to determine and analyze; 1) Formulation of strategies for improving the quality of Al-Qur'an learning using the Ummi Method; 2) Implementation of strategies for improving the quality of Al-Qur'an learning using the Ummi Method; 3) Evaluation of strategies for improving the quality of learning Al-Qur'an with the Ummi Method..

This research was designed using a qualitative approach, with a case study type, taking place at MIN 1 Ponorogo. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Meanwhile, to analyze the data using the Miles Huberman and Saldana model analysis, namely interactive analysis with steps; data collection, data condensation, data display, and verification.

This research produced several findings; 1) Strategy formulation is based on a combination of the madrasah's vision and mission which includes religious formation, practicing Islam in a kafaah manner, and daily Islamic behavior. Madrasas have learning objectives by creating an Islamic educational environment that prioritizes Islamic values. Madrasas utilize their strengths, namely Ummi-certified teachers and collaborate with the Sabilil Muttaqien Islamic boarding school to overcome the lack of learning space facilities. Madrasah's grand strategy includes developing the quality of learning, creating an attractive learning environment, and optimizing madrasah resources; 2) Implementation of the strategy is carried out by dividing groups of students based on their ability to read the Al-Qur'an. The madrasa head's motivation for teachers is very important in the success of strategy implementation. Building a positive learning culture helps create an effective learning environment. Commitment and cooperation from all parties involved is very necessary in creating a conducive learning environment; 3) Strategy evaluation includes an assessment mechanism for student understanding, teacher skills and knowledge. Routine deliberations are held four times a year, starting from achieving targets from achievement and memorization books, reviewing Ummi teacher reading and micro teaching, placing Ummi teachers according to their performance and dividing student groups according to their developmental achievements.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Telaah Penelitian Terdahulu	9
F. Definisi Operasional.....	14
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Manajemen Strategi	18
1. Pengertian Manajemen Strategi.....	18
2. Tujuan dan Manfaat Manajemen Strategi	20
3. Tahapan Manajemen Strategi.....	21
B. Mutu Pembelajaran	28
1. Pengertian Mutu Pembelajaran.....	28
2. Indikator Mutu Pembelajaran	29
3. Komponen Meningkatkan Mutu Pembelajaran.....	30
4. Manfaat Peningkatan Mutu Pembelajaran.....	31

C. Metode Ummi	31
1. Pengertian Metode Ummi	31
2. Sejarah Metode Ummi.....	31
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ummi.....	33
4. Moto, Visi, dan Misi Metode Ummi	37
5. Tahapan-Tahapan Metode Ummi.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Data dan Sumber Data	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	43
D. Analisis Data	46
E. Teknik Pengecekan Data.....	49
BAB IV PERUMUSAN STRATEGI DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI DI MIN 1 PONOROGO	52
A. Paparan Data Umum	52
1. Sejarah Berdirinya MIN 1 Ponorogo.....	52
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	53
3. Profil Madrasah	55
4. Struktur Organisasi MIN 1 Ponorogo	56
B. Paparan Data Perumusan Strategi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an.....	56
C. Analisis Data	66
D. Sinkronisasi Data dan Transformatif	71
BAB V IMPLEMENTASI STRATEGI DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI DI MIN 1 PONOROGO	73
A. Paparan Data Implementasi Strategi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an.....	73
B. Analisis Data	84
C. Sinkronisasi dan Transformatif.....	90
BAB VI EVALUASI STRATEGI DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI DI MIN 1 PONOROGO	

.....	92
A. Paparan Data Evaluasi Strategi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an.....	92
B. Analisis Data.....	99
C. Sinkronisasi dan Transformatif.....	103
BAB VII PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	107
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	111



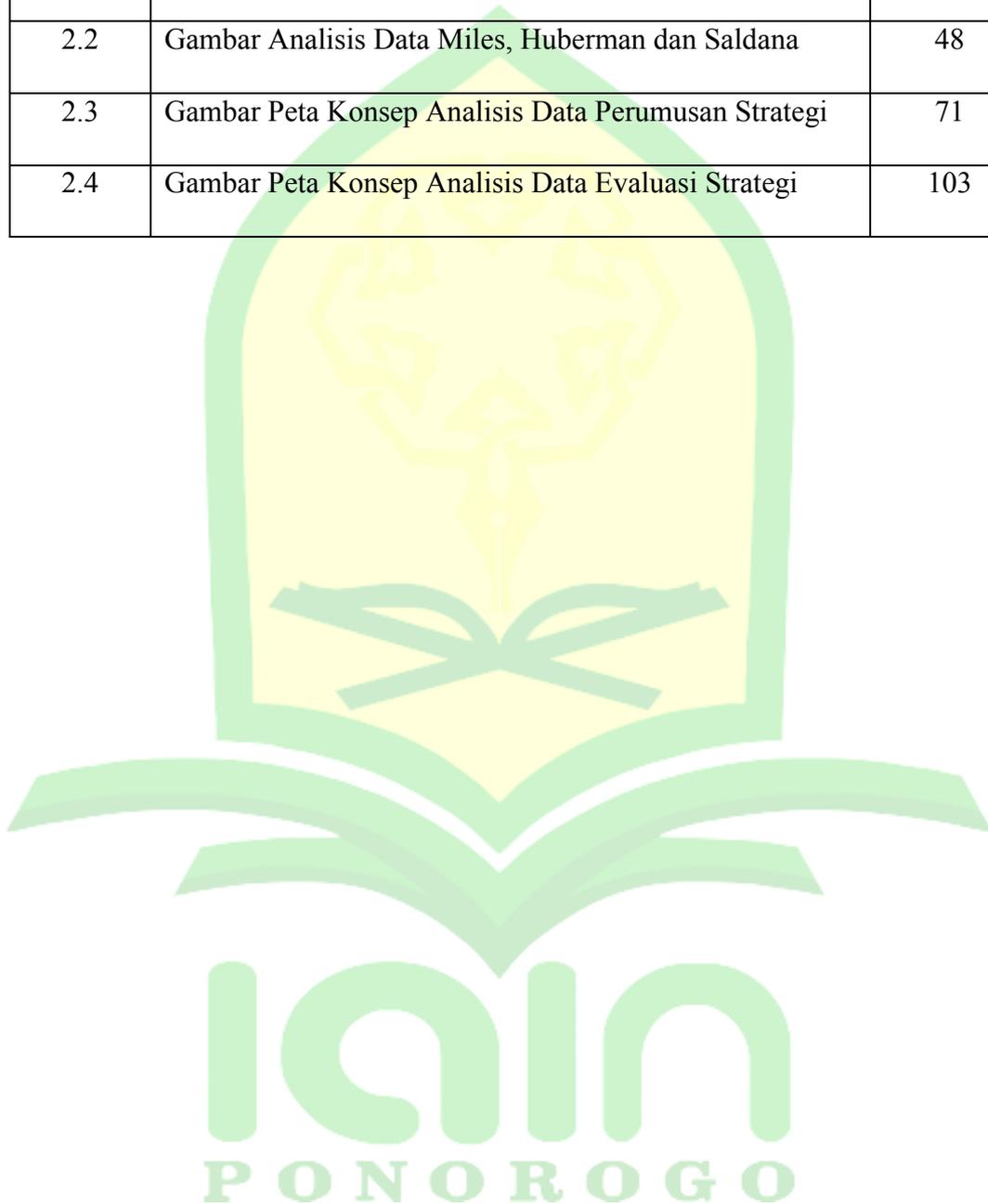
DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian	12-13
1.2	Tabel Kepala Madrasah Tiap Periode	114
1.3	Tabel Profil Madrasah	114
1.4	Tabel Struktur Organisasi MIN 1 Ponorogo	115
1.5	Tabel Struktur Organisasi Ummi MIN 1 Ponorogo	116
1.6	Tabel Analisis Audit Internal dan Audit Eksternal	69-70



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
2.1	Gambar Model Manajemen Strategis Fred R David	27
2.2	Gambar Analisis Data Miles, Huberman dan Saldana	48
2.3	Gambar Peta Konsep Analisis Data Perumusan Strategi	71
2.4	Gambar Peta Konsep Analisis Data Evaluasi Strategi	103



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pemindahan tulisan dari teks Arab ke tulisan latin dengan mengacu pada standar Internasional Arabic Romanization. Transliterasi tesis ini, baik pada keseluruhan kata, kalimat, dan ungkapan wajib dan memedomi standar tersebut secara baku dan konsisten demi menjadi tradisi akademik. Setiap kata, kalimat, dan ungkapan yang ditransliterasikan harus ditulis miring (*Italic*). Teks Arab untuk nama orang, tempat, atau lainnya tetap dilakukan transliterasi tanpa ditulis miring ketika belum menjadi tren atau belum terserap ke dalam kamus bahasa Indonesia.

A. Penyesuaian Perubahan Huruf

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ء	'	سأل	<i>sa'ala</i>
ب	<i>b</i>	بدل	<i>Badala</i>
ت	<i>t</i>	تمر	<i>Tamr</i>
ث	<i>th</i>	ثورة	<i>Thawrah</i>
ج	<i>j</i>	جمال	<i>jamāl</i>
ح	<i>ḥ</i>	حديث	<i>ḥadīth</i>
خ	<i>kh</i>	خالد	<i>khālīd</i>
د	<i>d</i>	ديوان	<i>dīwān</i>
ذ	<i>dh</i>	مذهب	<i>Madhhab</i>
ر	<i>r</i>	رحمن	<i>raḥmān</i>
ز	<i>z</i>	زمزم	<i>Zamzam</i>
س	<i>s</i>	سراب	<i>sarāb</i>
ش	<i>sh</i>	شمس	<i>Shams</i>
ص	<i>ṣ</i>	صبر	<i>ṣabr</i>
ض	<i>ḍ</i>	ضمير	<i>ḍamīr</i>
ط	<i>ṭ</i>	طاهر	<i>ṭāhir</i>
ظ	<i>ẓ</i>	ظهر	<i>ẓuhr</i>
ع	'	عيد	<i>'abd</i>
غ	<i>gh</i>	غيب	<i>Ghayb</i>
ف	<i>f</i>	فقه	<i>Fiqh</i>

ق	<i>q</i>	قاضي	<i>qādī</i>
ك	<i>k</i>	كأس	<i>ka's</i>
ل	<i>l</i>	لين	<i>Laban</i>
م	<i>m</i>	مزمار	<i>mizmār</i>
ن	<i>n</i>	نوم	<i>Nawm</i>
و	<i>w</i>	هبط	<i>habaṭa</i>
ه	<i>h</i>	وصل	<i>waṣala</i>
ي	<i>y</i>	يسار	<i>yasār</i>

B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
َ	<i>a</i>	فعل	<i>fa'ala</i>
ِ	<i>i</i>	حسب	<i>ḥasiba</i>
ُ	<i>u</i>	كتب	<i>Kutiba</i>

C. Vokal Panjang

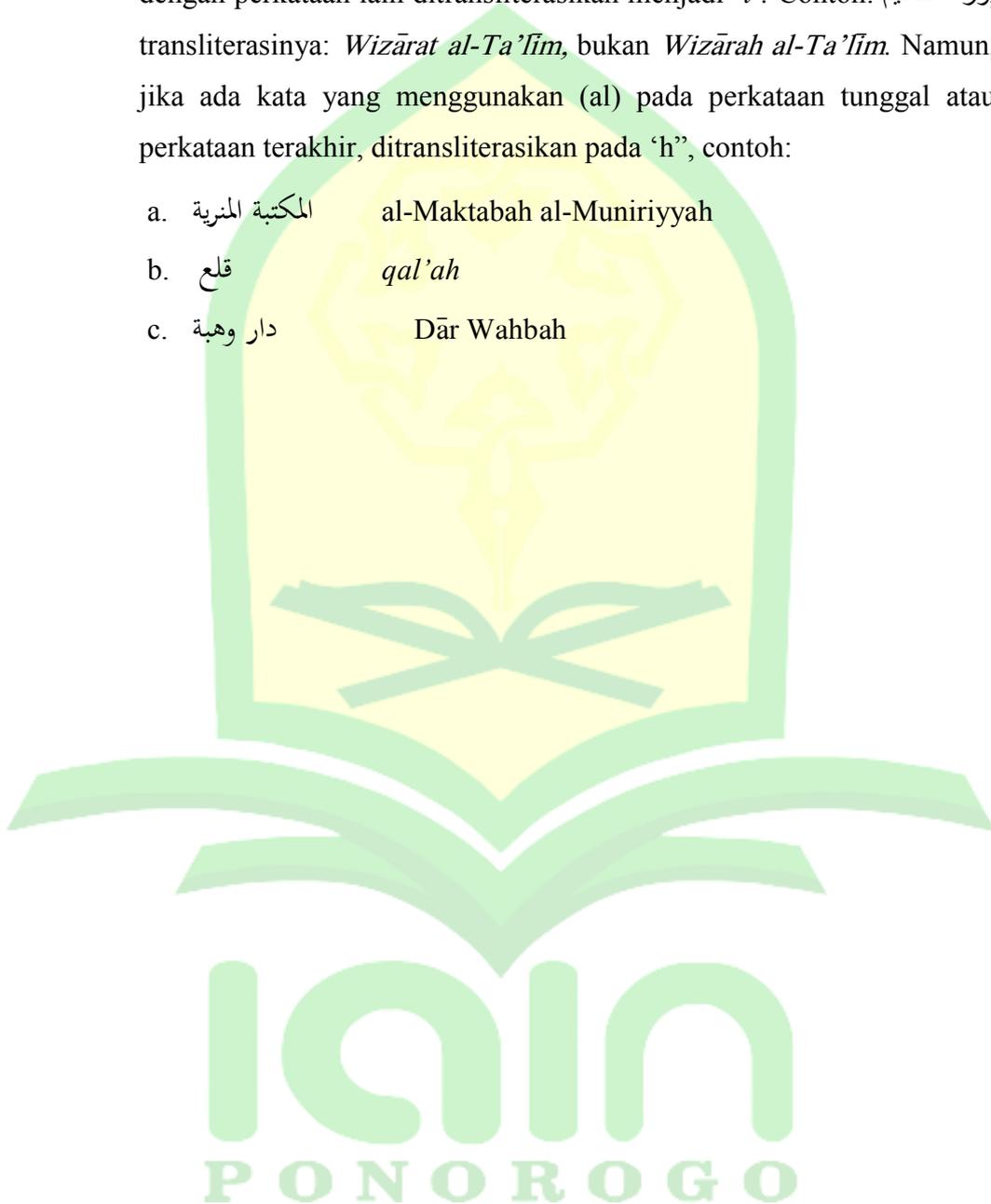
Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ا, آ	<i>ā</i>	كاتب, قضى	<i>kātib, qaḍā</i>
ي	<i>ī</i>	كريم	<i>karīm</i>
و	<i>ū</i>	حروف	<i>hurūf</i>

D. Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ؤ	<i>aw</i>	قول	<i>Qawl</i>
ي	<i>ay</i>	سيف	<i>Sayf</i>
ي	<i>iyy (shiddah)</i>	غني	<i>Gahniyy</i>
ؤ	<i>uww (shiddah)</i>	عدو	<i>'aduww</i>
ي	<i>ī (nisbah)</i>	الغزالي	<i>al-ghazālī</i>

E. Pengecualian

1. Huruf Arab ء (*hamzah*) pada awal kata ditransliterasikan menjadi a, bukan ‘a. Contoh: أكبر , transliterasinya: *akbar*, bukan ‘*akbar*.
2. Huruf Arab (tā’ marbūṭah) pada kata tanpa (al) yang bersambung dengan perkataan lain ditransliterasikan menjadi ‘t’. Contoh: وزارة التعليم, transliterasinya: *Wizārat al-Ta’līm*, bukan *Wizārah al-Ta’līm*. Namun, jika ada kata yang menggunakan (al) pada perkataan tunggal atau perkataan terakhir, ditransliterasikan pada ‘h”, contoh:
 - a. المكتبة المنيرية al-Maktabah al-Muniriyyah
 - b. قلع *qal’ah*
 - c. دار وهبة Dār Wahbah



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pentingnya mutu pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik yang lebih baik, tetapi mereka juga memperoleh keterampilan kritis dan kreatif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Peningkatan mutu ini mencakup banyak hal, seperti metode pembelajaran yang sesuai, teknik pengajaran yang efektif, sumber daya pendidikan yang memadai, serta dukungan dan pelatihan yang berkelanjutan untuk guru. Selain itu, evaluasi yang berkelanjutan terhadap proses dan hasil pembelajaran sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dan ada perbaikan yang berkelanjutan salah satunya dengan memprioritaskan peningkatan mutu pembelajaran.

Di zaman ini, anak-anak dihadapkan pada berbagai tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pendidikan pada anak-anak merupakan seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran pada anak dengan menciptakan lingkungan yang dapat mengeksplorasi pengalaman untuk memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan.² Pemahaman dan pengamalan ajaran agama secara tepat dan benar sangat berpengaruh pada pemahaman dan pengamalan terhadap kitab suci yang dianutnya yaitu Al-Qur'an. Oleh karena itu penting untuk setiap muslim memiliki pemahaman dan pengamalan terhadap Al-Qur'an secara tepat dan benar maka diperlukan upaya pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan secara bertahap, terprogram dan berkelanjutan, baik pada pendidikan formal, non formal maupun informal pada setiap jenjang pendidikan baik pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi.

Pendidikan agama Islam merupakan komponen penting dalam pendidikan, tidak hanya mengajarkan ilmu agama. Yang lebih penting lagi adalah penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan peserta didik. Pendidikan

² Amin Sutrisno, "Pentingnya Pendidikan Anak di Usia Dini," *Jurnal UMJ*, 2021, 1.

agama Islam memberikan kontribusi penting dalam pembentukan kesalehan individu dan kesalehan sosial.³ Pendidikan agama dan keagamaan menjadi perhatian guru sejak dini agar siswa memiliki pengetahuan agama dan mampu mengamalkannya. Kemajuan teknologi perlu diimbangi dengan landasan keagamaan yang kuat agar tidak salah dalam menggunakannya. Pembiasaan perilaku keagamaan akan membentuk pribadi siswa yang baik. Agama membentuk sikap dan perilaku manusia dalam membangun hubungan yang baik dengan Tuhan dan sesama makhluk-Nya.⁴ Pendidikan keagamaan bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.⁵

Al-Qur'an mengandung pelajaran yang baik untuk dijadikan penuntun dalam pergaulan antara satu golongan manusia, antara keluarga dengan sesama, antara murid dengan guru, antara manusia dengan Tuhannya.⁶ Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an. Saat ini, banyak sekali masyarakat yang lalai sehingga lupa untuk membaca dan mengamalkannya. QS. Al-Kahf, 18:27 menjelaskan perintah untuk membaca Al-Qur'an.

³ Sugiyar, "Taruna: Transformation Of Strengthening Religious Cultural Construction At State Vocational High School 1 Geger Madiun", *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, Vol 11 No(1) 2023, 4.

⁴ Sugiyar, "Dimensi Pengurangan Prasangka dalam Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Geger Madiun dan SMK Al-Islam Joresan Ponorogo", *Turatsuna: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*. Vol 2, No 2. (2020): 9

⁵ Oktiya H.L., Nur Kolis, "Kebijakan Pendidikan Keagamaan Islam di Indonesia", *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 2 Nomor 2 (2021):149-150

⁶ Eka Safliana, "Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia," *Jihafas* 3, no. 2 (2020): 71.

وَأْتِلْ مَا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ لَا مُبَدَّلَ لِكَلِمَتِهِ ۗ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا

Artinya : *Bacakanlah (Nabi Muhammad) apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu Kitab Tuhanmu (Al-Qur'an). Tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya dan engkau tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain kepada-Nya.*⁷

Potongan ayat tersebut menjelaskan umat Nabi Muhammad sangat dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an. Begitu sentralnya posisi Al-Qur'an dalam agama Islam, mana yang harus dipanjangkan atau dipendekkan, dipertebal ucapannya atau diperhalus, dimana tempat-tempat berhenti yang boleh, yang dilanjutkan atau dilarang, bahkan sampai pada lagu dan irama yang diperkenankan dan yang tidak. Bahkan lebih jauh lagi, sampai pada sikap dan etika membacapun mempunyai aturan-aturan tersendiri.

Semua orang muslim diharapkan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Namun, kenyataannya, masih banyak masyarakat Muslim di Indonesia yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Permasalahan baca-tulis Al-Qur'an di Indonesia tetap menjadi topik pembicaraan yang tak kunjung berakhir. Nadjmatul Faizah, yang menjabat sebagai Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, mengungkapkan bahwa angka buta aksara Al-Qur'an di Indonesia masih sangat tinggi. Hal ini didasarkan pada hasil riset yang dilakukan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat IIQ melalui program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) pada tahun akademik 2021/2022, yang menunjukkan bahwa dari 3.111 responden Muslim yang diuji, sebanyak 72,25% dari mereka belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik.⁸

Upaya penerapan pembelajaran Al-Qur'an berlangsung pada lembaga pendidikan Islam jenjang pendidikan dasar khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki tingkat urgensi yang sangat tinggi, mengingat upaya

⁷ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 296

⁸ Mutia Sari, Dimas Assyakurrohim, and Mardiah Astuti, "Mengkaji Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Buta Aksara Al-Qur'an Dan Langkah-Langkah Untuk Pembebasannya," *Educational Journal: General and Specific Research*, Vol 3, No.2 Juni (2023): 423.

pembelajaran Al-Qur'an di tingkat MI merupakan pondasi yang sangat menentukan bagi keberhasilan pada fase-fase selanjutnya.

Madrasah sebagai pelaksana dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin lama semakin banyak. Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik membutuhkan sebuah strategi yang mampu menjamin lulusan setiap anak atau orang yang belajar membaca Al-Qur'an agar cepat dan mudah membaca Al-Qur'an. Dalam belajar membaca Al-Qur'an harus dengan seseorang yang dinyatakan kompeten dan telah baik dan benar cara membacanya sesuai kaidah. Berbeda dengan mata pelajaran yang lain, membaca Al-Qur'an diperlukan metode yang tepat dan mudah diterima dan dipahami di kalangan siswa. Dengan proses yang sabar dan pembiasaan setiap harinya sehingga siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar.

Menjawab kebutuhan di atas dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an, salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang tepat sebagai upaya mengatasi permasalahan yang ada adalah metode Ummi. Metode Ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil yang demikian semakin mudah dalam penguasaan tahsin dan hafalan Al-Qur'an. Metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis Ummi adalah cara mengajar yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan pendekatan seperti sifat Ibu yakni mudah, menyenangkan dan menyentuh hati atau ketulusan, sehingga anak berusaha menghormati dan mengingat jasa Ibu yang telah mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada siswa.⁹

Penentu mutu pembelajaran tergantung dari guru yang berperan sebagai nahkoda dan pemegang kendali terhadap realisasi pembelajaran al-Qur'an. Namun realitasnya, guru tidak lagi berperan sebagai nahkoda, karena beban yang dipikul selain sebagai pendidik semakin membludak, sehingga profesionalisasi guru tidak tampak pada diri guru tersebut di samping sedikitnya guru yang bersertifikat guru Al-Qur'an.¹⁰ Dalam hal ini, mutu

⁹ La Rajab and M Sahravi Saimima, *Metode Ummi Dan Pembelajarannya* (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019).¹⁹

¹⁰ Dewi Ratnawati dkk, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri dalam Konteks Indonesia," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, Januari – Juni 2020, 87

pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, agar mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Pada realita yang lain, siswa berkemampuan level rendah dan tinggi diperlakukan dengan metode belajar yang sama. Siswa yang berkemampuan rendah kesulitan mengikuti gaya belajar siswa yang berkemampuan tinggi. Oleh karena itu dibutuhkan strategi peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.¹¹ Mutu pembelajaran yang ada di lingkungan madrasah pada dasarnya mendukung pelaksanaan pembelajaran yang ada di madrasah. Agar strategi mutu pembelajaran dapat berhasil maka memerlukan suatu konsep, perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Diperlukan adanya program-program yang nyata, terencana dan dievaluasi untuk menghantar proses pembelajaran sampai pada tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk keberhasilan strategi lembaga dalam meningkatkan mutu pembelajaran diperlukan kerjasama yang baik dari berbagai stakeholder yang ada di lembaga. Untuk itu diperlukan manajemen strategik yang tepat yang mampu menciptakan program unggulan guna mewujudkan harapan suatu lembaga pendidikan.

Dalam pembagiannya, madrasah mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuannya dalam menangkap materi. Setiap kelas dibagi menjadi lima kelompok dengan kategori kelompok 1, 2, dan 3 masuk dalam kategori siswa yang menangkap materi dengan cepat dan menunjukkan kemampuan mereka yang semakin matang dalam membaca Al-Qur'an, sehingga dapat cepat mengikuti tes kenaikan jilid. Sementara siswa dengan kemampuan yang kurang ditempatkan di kelompok 4 dan 5. Oleh karena itu, pendekatan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan mereka menjadi penting. Konsep pengelompokan ini memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, sehingga

¹¹ Ali Makinuddin, "Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan an Nur Bululawang Malang", *Jurnal Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol IX No 1, Tahun 2021, 14

mereka dapat naik ke tingkat yang sesuai dengan kecepatan individu dalam menerima materi pembelajaran Al-Qur'an.¹²

Pada proses pentashihannya, ketika siswa belum bisa membaca huruf hijaiyah sama sekali maka siswa tersebut masuk kategori pra jilid, artinya harus belajar dari jilid 1. Ketika siswa bisa membaca huruf hijaiyah tetapi belum terampil dalam membaca panjang pendek maka dikategorikan lulus jilid dua artinya dapat langsung belajar jilid tiga dan seterusnya.¹³

Terdapat empat tahapan dalam standarisasi ummi untuk siswa. Yang pertama adalah tashih, yaitu melakukan uji baca untuk melihat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian tahsin, adalah sebuah proses belajar untuk membantu siswa memperbaiki bacaannya. Selanjutnya adalah munaqosah, yang merupakan ujian untuk memastikan bahwa siswa telah selesai belajar Al-Qur'an dengan metode ummi dan bahwa bacaannya benar-benar standar. Yang terakhir, khotaman, adalah ujian untuk siswa yang telah lulus munaqosah dan melakukan uji publik kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an, hafalan, bacaan ghorib dan tajwid dasar. MIN 1 Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengimplementasikan model pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi melalui guru yang telah tersertifikasi Ummi. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan koordinator Ummi di madrasah tersebut mengemukakan bahwa metode Ummi sangat mempermudah siswa dalam belajar Al-Qur'an serta efektif dalam proses penerapannya. Implementasi metode Ummi telah menyelesaikan Ummi 4/ Jilid 4 dalam waktu satu tahun ini dan sebagian besar peserta didik lulus dalam ujian kenaikan tingkatan Ummi/ Jilid.¹⁴

Alasan ini yang membuat peneliti memilih penelitian di lembaga ini, meskipun belum meluluskan siswa ke tahap munaqosah dan khataman tetapi menunjukkan upaya peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'annya karena data di atas menunjukkan sebuah fenomena yang terjadi di lapangan

¹² Hasil wawancara awal dengan koordinator ummi pada 3 Maret 2023

¹³ Hasil wawancara awal dengan koordinator ummi pada 3 Maret 2023

¹⁴ Hasil wawancara awal dengan koordinator ummi pada 3 Maret 2023

bahwa banyak siswa yang dengan mudah belajar Al Qur'an dengan metode ummi.

Dari pernyataan di atas ternyata terdapat evaluasi sebelum akhirnya diterapkan metode Ummi, bahwasanya MIN 1 Ponorogo sebelumnya menerapkan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an yang bekerjasama dengan Madrasah diniyah di sekitar lingkungan madrasah tetapi karena tidak tertarget dan siswa tidak bisa membaca dengan mengeja, kurang menguasai huruf hijaiyah secara urut dan lengkap serta bagi anak yang tidak aktif akan semakin tertinggal. Hal tersebut yang menjadikan pertimbangan madrasah akhirnya memilih metode Ummi sebagai pembelajaran Al-Qur'an.¹⁵

Dari uraian di atas terdapat beberapa poin keunggulan dari MIN 1 Ponorogo sebagai berikut.¹⁶

1. MIN 1 Ponorogo merupakan lembaga pendidikan Islam dengan implementasi model pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dan 9 guru yang tersertifikasi Ummi.
2. Metode Ummi mempermudah siswa dalam belajar Al-Qur'an, efektif dan efisien, serta berhasil menyelesaikan Ummi 4/ Jilid 4 dalam satu tahun dengan mayoritas peserta lulus kenaikan jilid.
3. Dalam proses pembelajaran Ummi, guru mengelompokkan siswa menjadi lima kelompok dalam satu kelas berdasarkan kualitas siswa dalam kemampuannya menangkap materi.
4. Siswa yang belum bisa membaca huruf hijaiyah harus memulai dari jilid satu, apabila siswa sudah bisa membaca huruf hijaiyah tetapi panjang pendeknya belum benar berarti masuk kategori lulus jilid dua dan dapat langsung masuk jilid tiga. Ketika siswa mampu untuk naik jilid maka berhak untuk diujikan oleh guru Al-Qur'annya, begitu seterusnya.

Pada masa yang sama, Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berperan penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki ilmu pengetahuan dan kepemimpinan yang baik. Madrasah berperan dalam

¹⁵ Hasil wawancara awal dengan koordinator ummi pada 3 Maret 2023

¹⁶ Hasil wawancara awal dengan koordinator ummi pada 3 Maret 2023

membentuk lulusan yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta dapat merealisasikan visi misi madrasah. Hal ini tidak lain karena strategi kemanajerialan yang terstruktur dan terkonsep mulai dari penyusunan kegiatan sebelum melaksanakannya sampai sesudah pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Kajian ini diharapkan mampu menjawab permasalahan yang dihadapi saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan strategi manajemen yang efektif dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di MIN 1 Ponorogo. Karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan manajemen strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi, karena dapat menjadi suatu referensi dan acuan pembaca atau lembaga lain untuk menyelesaikan masalah yang serupa dengan judul "Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo)".

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan dalam masalah manajemen strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an, dengan mengambil kasus di MIN 1 Ponorogo sebagai berikut.

1. Bagaimana perumusan strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di MIN 1 Ponorogo?
2. Bagaimana implementasi strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di MIN 1 Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di MIN 1 Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perumusan strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di MIN 1 Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di MIN 1 Ponorogo.

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di MIN 1 Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang telah ada dan temuan-temuan penelitian sebelumnya, serta dapat memberikan motivasi dan dasar pijakan untuk penelitian sejenis pada masa yang akan datang dalam lingkup masalah yang lebih kompleks.
2. Secara praktis, dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada instansi pendidikan dan kalangan yang terkait sebagai berikut:
 - a. Kepala Madrasah; bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang implementasi strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi dan menentukan langkah-langkah yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas lulusan.
 - b. Koordinator serta guru-guru Ummi MIN 1 Ponorogo; hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pijakan pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an yang baik dan lebih efektif yang dapat menunjang hasil pembelajaran Al-Qur'an di lembaga.
 - c. Siswa; Penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif pada pembelajaran Al-Qur'an siswa dan dapat merasakan perbaikan dalam pemahaman Al-Qur'an, serta kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an.
 - d. Peneliti lanjutan; hasil penelitian ini tentunya sangat berguna bagi peneliti lanjutan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an.

E. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan

penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu *pertama*, yaitu penelitian tesis oleh Achmad Tarmizi dengan judul “*Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur’an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan peneliti langsung dengan mengamati kegiatan pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Nur Hikmah Bekasi. Data didukung dengan dokumen-dokumen kegiatan yang telah diprogram baik berupa data maupun arsip-arsip. Sumber data yang diperoleh melalui *person, place, and paper*. sedangkan metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan a) Fokus menjaga hubungan dengan wali murid, b) Keterlibatan total *stakeholder* sekolah, c) Pengukuran mutu lulusan dengan *quality Assurance*, d) Komitmen pada 3 kekuatan mutu metode Ummi yaitu: metode bermutu, guru bermutu dan sistem berbasis mutu, e) Perbaikan berkelanjutan dengan memfokuskan visi SDIT Nur Hikmah Bekasi pada pembentukan bacaan dan hafalan Al-Qur’an.¹⁷ Penelitian ini menjadi penguat dari penelitian yang akan dilakukan, karena dalam pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode Ummi berkomitmen pada peserta didik dalam perbaikan kemampuan bacaan dalam 7 Program Dasar Metode Ummi yaitu *tashih, tahsin, sertifikasi, coach, supervisi, munaqosyah* dan *khotaman* yang sangat mendukung bagi suksesnya pembelajaran yang berlangsung. Adapun perbedaan penelitian Achmad Tarmizi dengan penelitian penulis lebih terfokus pada manajemen strategi mutu pembelajaran Al-Qur’an di MIN 1 Ponorogo dengan menggunakan teori dari Fred R david.

Kedua, penelitian tesis oleh Ahmad Furqon Hidayat yang berjudul “*Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN (Sekolah Dasar Negeri) Kalisat 01 Kabupaten Jember*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

¹⁷ Achmad Tarmizi, Tesis: “*Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur’an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi*” (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2021)iii.

kesimpulan. Sedangkan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan waktu penelitian dan ketekunan pengamatan, triangulasi dan menggunakan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan tergantung pada komitmen kepala sekolah diikuti dengan SDM karyawan, sarana dan prasarana. Penerapan strategi memerlukan keterlibatan seluruh elemen organisasi yang ada di lingkungan sekolah, mitra, dan konsumen.¹⁸ Penelitian ini sama-sama menggunakan perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu sekolah. Adapun perbedaannya, penelitian penulis lebih terfokus pada peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi.

Ketiga, penelitian tesis dari Ali Makinudin yang berjudul "*Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan An Nur Bululawang Malang)*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data menggunakan model Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data melalui triangulasi, kredibilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan mutu pembelajaran meliputi siswa, guru, sarana prasarana, dan target/ program. Langkah yang digunakan terdiri perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Implikasinya perluasan struktur organisasi, penetapan standar mutu, membangun citra sekolah, dan pelaksanaan supervisi/ evaluasi berkelanjutan.¹⁹ Hubungan dengan penelitian ini adalah sama sama meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan strategi manajemen yang bagus. Adapun perbedaannya penelitian penulis lebih terfokus pada mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi yang ada di MIN 1 Ponorogo.

Keempat, penelitian artikel jurnal dari jurnal Isema oleh Hilya Gania Adilah dan Yaya Suryana dengan judul "*Manajemen Strategik dalam*

¹⁸ Ahmad Furqon Hidayat, Tesis: "*Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN (Sekolah Dasar Negeri) Kalisat 01 Kabupaten Jember*" (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018) xix.

¹⁹ Ali Makinudin, Tesis: "*Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan An Nur Bululawang Malang)*" (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020) vii.

Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah". Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Implementasi manajemen strategik meliputi penerapan Delapan Standar Nasional Pendidikan dan pelaksanaan manajemen kurikulum, kesiswaan dan sarana prasarana yang baik. Evaluasi manajemen strategik yang dibagi beberapa jenis yaitu evaluasi langsung terhadap program sekolah oleh kepala sekolah atau penanggung jawab program, evaluasi di bidang akademik yaitu dibidang akademik dan kurikulum ciri khas, dan pelaksanaan rapat evaluasi sekolah.²⁰ Dalam penelitian ini terdapat penguatan bahwa sarana prasarana yang memadai, prestasi sekolah, hubungan baik dengan orang tua wali dan kemitraan berpengaruh pada peningkatan mutu sekolah. Adapun perbedaan di atas dengan penelitian penulis, penulis lebih terfokus pada peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi yang ada di MIN 1 Ponorogo.

Kelima, penelitian yang terakhir artikel dari jurnal al fikrah oleh Junaidin Nobisa dan Usman yang berjudul "*Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*". Hasil penelitian mengungkapkan (1) Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi sudah sistematis dan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang ditetapkan. Metode penyampaian yang digunakan adalah metode Klasikal Baca Simak, metode penyampaian ini mempunyai kelebihan dalam penyampaian materi. Kelebihan tersebut terletak pada realisasi untuk mewujudkan peningkatan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. (2) Pengaruh metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah bahwa dalam proses pembelajaran metode sangat berpengaruh dalam keberhasilan atau tidaknya suatu pendidikan. Penelitian ini sebagai penguat bahwa metode ummi merupakan metode yang tepat dalam belajar Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang benar (tartil).²¹ Beberapa persamaan penelitian di atas dengan

²⁰ Hilya Gania Adilah dan Yaya Suryana. "Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Isena*, Vol 6 No 1 (2021). 87.

²¹ Junaidin Nobisa dan Usman. "Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an". *Jurnal Al Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 4 No. 1 (2021). 45.

penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti terkait dengan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'annya. Adapun perbedaannya bahwa penelitian penulis lebih fokus pada manajemen strateginya.

Berikut tabel persamaan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian

No	Judul, Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi, Achmad Tarmizi	1. Metode yang digunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. 2. Salah satu variabel yang diteliti sama, yaitu metode ummi	1. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif studi kasus, sedangkan penelitian ini dengan teknik analisis deskriptif. 2. Variabel yang diangkat dari penelitian yang akan dilakukan terkait dengan manajemen strategi, sedangkan penelitian ini mengangkat variabel manajemen mutu.
2	Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Kalisat 01 Kabupaten Jember, Ahmad Furqon Hidayat	1. Menggunakan manajemen strategi sebagai pola dasar penelitian 2. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus	Variabel dalam penelitian yang akan dilakukan terkait peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini terkait peningkatan mutu pendidikan
3	Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan An Nur Bululawang Malang), Ali	1. Sub fokus salah satunya membahas terkait manajemen strategi 2. Metode yang digunakan sama yaitu, kualitatif studi kasus 3. Variabelnya sama terkait peningkatan mutu pembelajaran	1. Fokus yang lebih spesifik yaitu metode ummi, sedangkan penelitian ini fokus pada peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an berbasis pesantren. 2. Lokus penelitian di tingkat dasar yaitu, MIN 1 Ponorogo,

No	Judul, Peneliti	Persamaan	Perbedaan
	Makinudin	Al-Qur'an	sedangkan penelitian ini di tingkat SMK.
4	Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Hilya Gania Adilah dan Yaya Suryana	1. Metode yang digunakan sama yaitu, metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) 2. Membahas terkait, manajemen strategik di Madrasah Ibtidaiyah	1. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu, Kualitatif studi kasus, sedangkan penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif 2. Variabel yang akan diteliti terkait peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, sedangkan penelitian ini terkait mutu pendidikan.
5	Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an, Junaidin Nobisa dan Usman	1. Menggunakan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an	1. Peneliti fokus meneliti terkait manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada metode umminya. 2. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, sedangkan penelitian tersebut menggunakan <i>library research</i>

Berdasarkan kajian pustaka di atas, letak perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih memfokuskan kepada mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi, peneliti menggunakan pendekatan dasar manajemen strategi yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Dari sisi lokasi penelitian di MIN 1 Ponorogo Bogem, Sampung, Ponorogo, belum ada yang meneliti dan mengangkat tema yang sama. Sehingga tema dan lokasi layak untuk dijadikan penelitian ilmiah.

F. Definisi Operasional

1. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan seni dan ilmu untuk merumuskan,

mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang mendorong organisasi untuk mencapai tujuannya. Ini melibatkan orientasi ke masa depan agar organisasi mampu berinteraksi dengan berbagai kondisi dan perubahan yang ada. Manajemen strategik terdiri atas tiga tahapan, yaitu:

- a. Tahap Perumusan Strategi: Tahap ini mencakup pembuatan visi misi, yang merupakan kunci utama dalam pendasaran awal pada usaha manajemen strategik untuk peningkatan laba dan penguatan eksistensi. Visi dan misi harus dipikirkan secara matang dan teliti, membedakan pintu terbuka dan kesulitan potensial di luar asosiasi, menetapkan keputusan penting, dan memilih pilihan penting yang diputuskan untuk dilaksanakan. Tahap menganalisis proses pemecahan suatu permasalahan dan perencanaan jangka panjang.
 - b. Tahap Implementasi Strategi: Memerlukan keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sehingga strategi yang sudah diformulasikan dapat dilaksanakan.
 - c. Tahap Evaluasi Strategi: Tahap ini menggabungkan latihan untuk melihat apakah metodologi berjalan dengan baik. Hal ini diharapkan dapat memenuhi aturan bahwa teknik organisasi harus secara konsisten disesuaikan dengan perubahan yang umumnya terjadi di iklim luar dan dalam. Tiga latihan dasar pada tahap ini adalah: Memecah faktor luar dan dalam sebagai alasan untuk sistem yang berkelanjutan, memperkirakan eksekusi, dan membuat gerakan perbaikan.
2. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan gabungan antara proses dan hasil belajar yang dicapai siswa dengan dukungan guru, dan staff kependidikan lainnya. Pembelajaran disebut berkualitas bila semua komponen termasuk siswa, guru, dan staff kependidikan bisa membuktikan kapasitas terbaiknya dalam mengerjakan kewajiban dan amanatnya.

Strategi yang bisa diterapkan oleh pemimpin lembaga dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui komponen sebagai berikut:

- a. Menyemangati pendidik/memotivasi (guru) untuk kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar.
 - b. Mengikutsertakan pendidik dalam kegiatan pelatihan, workshop, seminar, dan lain sebagainya.
 - c. Menanamkan kedisiplinan.
 - d. Melaksanakan pengawasan (supervisi).
 - e. Memperbanyak waktu pelajaran.
3. Metode Ummi

Metode ummi merupakan metode yang dikembangkan oleh Lembaga Ummi Foundation Surabaya, yang membantu lembaga formal dan non-formal, khususnya guru Al-Qur'an, dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan menyenangkan. Pendekatan yang digunakan oleh metode ummi adalah bahasa ibu, dan pada hakikatnya pendekatan bahasa ibu itu ada 3 unsur:

- a. Direct Method (metode langsung)
- b. Repetition (diulang-ulang)
- c. Kasih sayang yang tulus.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam tesis ini adalah sebagai berikut: Pada Bab Pertama dalam pendahuluan ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan tesis, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Pada Bab Kedua berisi kajian teori yang akan digunakan untuk membaca data. pada bagian ini akan dijelaskan teori-teori serta pustaka yang dipakai saat penelitian. Teori-teori ini diambil dari buku, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang dipadukan menjadi sebuah acuan dalam pembacaan data tentang manajemen strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi.

Ketiga, berisi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, yaitu

mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan data. metode penelitian, sistematika pembahasan dan metodologi penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

Pada Bab Keempat berisi data tentang perumusan strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di MIN 1 Ponorogo (*Plan, Do, Check, Act*) yang terdiri dari paparan data, analisis data, dan temuan penelitian. Paparan umum MIN 1 Ponorogo, dan berisi tentang gagasan-gagasan peneliti terkait dengan pola-pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Pada Bab Kelima berisi data tentang implementasi strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di MIN 1 Ponorogo (*Plan, Do, Check, Act*) yang berisi tentang gagasan-gagasan peneliti terkait dengan pola-pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Pada Bab Keenam berisi data tentang evaluasi strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di MIN 1 Ponorogo (*Plan, Do, Check, Act*) berisi gagasan-gagasan peneliti terkait dengan pola-pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan dampak positif

Pada Bab Ketujuh, setiap penelitian ada kesimpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi yang berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari dari laporan penelitian.

P O N O R O G O

BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen Strategi

1. Pengertian Manajemen Strategi

Pemahaman manajemen strategi dapat dilakukan dengan menggunakan unsur kata yang membentuknya, yaitu “manajemen” dan “strategi” istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu pertama, manajemen sebagai proses, kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, dan ketiga, manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu.²²

Adapun kata *strategi* berasal dari bahasa Yunani *strategos* atau *strategeus*. *Strategos* berarti jenderal, namun dalam Yunani kuno sering berarti perwira negara (*state officer*) dengan fungsi yang luas. Pendapat yang lain mendefinisikan sebagai kerangka kerja (*frame work*) teknik dan rencana yang bersifat spesifik atau khusus. Menurut Fred R David, strategi adalah individu yang paling bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan organisasi. Strategi memiliki berbagai jabatan, seperti CEO, presiden, pemilik, ketua dewan, direktur eksekutif, rektor, dekan, atau pengusaha.²³ Strategi adalah cara dimana tujuan jangka panjang akan tercapai. Strategi bisnis dapat mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, penghematan, *divestasi*, *likuidasi*, dan *joint venture*.²⁴

Menurut Griffin, manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas termasuk (perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara efektif dan efisien. Griffin mengidentifikasi strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi, tidak hanya sekedar mencapai, tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan

²² M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 3

²³ Fred R David, *Strategic Management Concept and Cases* (Florence, South Carolina: Prentice Hall, 2009), 42.

²⁴ Fred R David, *Strategic Management Concepts and Cases*, 44.

keberlangsungan organisasi di lingkungan dimasa organisasi tersebut menjalankan aktifitasnya. Manajemen strategi adalah proses manajemen yang komprehensif dan berkelanjutan yang ditujukan untuk memformulasikan dan menerapkan strategi yang efektif.²⁵

Sedarmayanti mengartikan manajemen strategi adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam organisasi, untuk mencapai tujuan.²⁶

Manajemen strategis memungkinkan organisasi untuk secara proaktif membentuk masa depan mereka daripada bersikap reaktif. Manajemen strategis memungkinkan organisasi untuk memulai dan mempengaruhi (bukan hanya bereaksi) tindakan, dan pada akhirnya memungkinkan untuk mengambil kendali penuh atas jalannya aktivitas. Secara historis, manfaat utama manajemen strategis adalah memungkinkan organisasi mengembangkan strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis, dan rasional dalam pengambilan keputusan strategis. Mungkin manfaat paling penting dari manajemen strategis adalah pemahaman, yang diikuti dengan komitmen. Manajer dan karyawan menjadi sangat inovatif dan kreatif ketika mereka memahami dan mendukung misi, tujuan, dan strategi perusahaan. Dunia usaha dan institusi semakin banyak menggunakan manajemen strategis untuk mengambil keputusan yang efektif. Namun manajemen strategis tidak menjamin keberhasilan dan dapat menimbulkan kekacauan jika dilakukan secara sembarangan.²⁷

Berdasarkan uraian mengenai beberapa pengertian dan pendapat tersebut, dapat dipahami sebagai manajemen strategi merupakan seni dan sekaligus ilmu, untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang mendorong organisasi untuk mencapai tujuannya, berorientasi kemasa depan agar organisasi mampu berinteraksi

²⁵ R.W. Griffin, *Manajemen* Edisi 7 (Jakarta : Erlangga, 2004), 6.

²⁶ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 3

²⁷ Fred R David, *Strategic Management Concepts and Cases* , 44.

dengan berbagai kondisi dan perubahan yang ada.²⁸

2. Tujuan dan Manfaat Manajemen Strategi

Secara garis besar tujuan manajemen strategi dapat diuraikan sebagai berikut:²⁹

- a. Melaksanakan dan mengevaluasi strategi yang dipilih secara efektif dan efisien
- b. Mengevaluasi kinerja, meninjau, dan mengkaji ulang kejadian serta melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi jika terdapat penyimpangan di dalam pelaksanaan strategi.
- c. Senantiasa memperbaharui strategi yang dirumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
- d. Senantiasa meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bisnis yang ada.
- e. Senantiasa melakukan inovasi atas produk agar selalu sesuai dengan selera konsumen.

Berdasarkan pengalaman historis di dalam penyelenggaraan suatu organisasi maka manfaat utama penerapan prinsip manajemen strategi di dalam lembaga pendidikan adalah membantu lembaga pendidikan merumuskan strategi yang lebih tepat dengan menggunakan pendekatan sistematis, logis, dan rasional pada proses pemilihan strategi pengelolaan pendidikan di era global yang terus mengalami perubahan. Dasar manajemen strategi adalah menumbuhkan komitmen atau dukungan dari semua pihak (sumber daya manusia) mengenai visi misi lembaga pendidikan, sasaran penyelenggaraan pendidikan, dan upaya-upaya pencapaiannya. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan utama manajemen strategi adalah mencapai pengertian dan komitmen dari semua eksekutif maupun pelaksana lembaga pendidikan.

Manfaat besar dari manajemen strategi adalah memberi peluang bagi organisasi dalam pemberdayaan individual. Pemberdayaan adalah tindakan

²⁸ Fred R David, *Strategic Manajemen (Manajemen Strategik) konsep* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 128.

²⁹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 18.

memperkuat pengertian karyawan mengenai efektifitas dengan mendorong dan menghargai mereka untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan latihan inisiatif serta imajinasi.³⁰

3. Tahapan Manajemen Strategi

Manajemen strategik yaitu suatu seni dan ilmu dalam hal perumusan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) keputusan- keputusan strategis antara fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya pada masa mendatang.

Pada prinsipnya, manajemen strategik terdiri atas tiga tahapan, yaitu:³¹

- a. Tahap Perumusan Strategi: mencakup pembuatan visi misi, menurut Fred R. David ialah kunci utama dalam pendasaran awal pada usaha manajemen strategik untuk peningkatan laba dan penguatan eksistensi, sehingga dalam penyusunan visi dan misi harus dipikirkan secara matang dan teliti membedakan pintu terbuka dan kesulitan potensial di luar asosiasi, memutuskan kualitas dan kekurangan dalam membuat tujuan jangka panjang, menetapkan keputusan penting, dan memilih pilihan penting yang diputuskan untuk dilaksanakan. Dalam perspektif pendidikan Islam memandang visi misi ialah keuntungan yang bernilai non profit. Keuntungan non profit adalah keuntungan yang tidak berfokus pada materiil atau uang secara langsung, cepat dan besar-besaran, tetapi pada keuntungan yang berupa pengabdian, kebanggaan, dan keuntungan lainnya yang akan terlihat dengan berjalannya waktu. Keuntungan non profit yang seperti itulah yang menjadi konsen dari pendidikan Islam dalam mengembangkan visi, misi dan tujuan.

- 1) Langkah awal adalah penetapan visi dan misi

Visi merupakan bayangan cermin mengenai keadaan inti seluruh organisasi. Maksud dari visi tersebut adalah anggapan strategis yang dapat dijadikan sebagai gambar angan-angan yang harus dicapai oleh satuan pendidikan ataupun organisasi dan seluruh personel yang terdapat dalam kegiatan organisasi/lembaga pendidikan. Hal ini

³⁰ Grafin, *Manajemen* Jilid 1 Edisi 7 (Jakarta: Erlangga, 2004), 227.

³¹ Fred R. David, *Strategic Management Concepts And Cases*, (Ed. XIII; New Jersey: Prentice Hall, 2011), 44.

senada dengan pendapatnya Hax dan majluf (1984) bahwa visi adalah sebuah pernyataan yang merupakan sarana untuk, pertama, Mengomunikasikan alasan keberadaan organisasi dalam arti tujuan dan tugas pokok, kedua memperlihatkan hubungan antara organisasi dengan stakeholder dan pihak lain yang terkait, ketiga untuk menyatakan sasaran utama kinerja organisasi dalam arti pertumbuhan dan perkembangannya.³² Adapun misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa mendatang. Pernyataan misi mencerminkan tentang segala sesuatu penjelasan tentang produk atau pelayanan yang ditawarkan yang diperlukan masyarakat.³³ Misi erat kaitannya dengan visi, misi merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Misi adalah sebuah cita-cita sesuai dengan garis besar sebuah misi yang menjadi ketetapan lembaga organisasi. Visi dan misi yang jelas diperlukan sebelum strategi cadangan dirancang dan ditetapkan. Selama proses pembentukan visi dan misi, beberapa perusahaan melakukan diskusi kelompok untuk membentuk dan mengubah rancangan yang sudah ada. Sebanyak mungkin manajer harus terlibat dalam proses pembentukan visi dan misi.³⁴

2) Audit Eksternal dan Audit Internal

Tujuan dari audit eksternal adalah untuk mengembangkan sejumlah kesempatan yang dapat dimanfaatkan oleh lembaga dan ancaman yang sebaiknya dihindari. Lembaga sebaiknya merespon secara ofensif (serangan) atau defensif (mencegah) terhadap faktor-faktor dengan menformulasikan strategi yang dapat memanfaatkan kesempatan atau meminimalisasi dampak ancaman potensial. Sifat audit internal adalah mengidentifikasi bahwa semua organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan di area-area fungsional bisnis. Analisis SWOT merupakan proses sebuah pemecahan masalah yang diawali dengan sebuah

³² Akdon, *Strategic Management For Education Management* (Bandung: Alfabeta, 2011), 94–95.

³³ Akdon, *Strategic Management For Education Management*, 97.

³⁴ Fred R David, *Strategic Management Concept and Cases*, 10–11.

dugaan untuk mencapai sebuah kebenaran, guna mendapatkan hal yang sebenarnya. Adapun SWOT merupakan singkatan dari *Strengths*/kekuatan, *Weaknesses*/kelemahan, *Opportunities*/peluang dan *treath*/tantangan. Adapun untuk kekuatan dan kelemahan ini bisa berasal dari lingkungan internal maupun eksternal. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana kekuatan dan kelemahan sebuah lembaga pendidikan dalam melihat lingkungannya. Analisis SWOT tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut, Pertama, *strength* merupakan bagaimana lembaga pendidikan dapat menunjukkan keunggulannya dalam sebuah kompetitif. Sehingga lembaga pendidikan akan menjadi sebuah pilihan bagi pendidikan masyarakat. Kedua, *Weakness* dimana dalam lembaga pendidikan akan menunjukkan ada gejala negatif sehingga akan ada sebuah kebijakan dari pemimpin lembaga pendidikan tersebut untuk mencari alternatif dan solusi untuk memecahkan masalahnya. Ketiga, *Opportunitis* mencari sebuah peluang guna mengembangkan lembaga pendidikan ke arah yang lebih baik. Dimana ada kondisi yang sangat menguntungkan bagi lembaga pendidikan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari, bagaimana peran peserta didik, komunikasi dengan masyarakat, lingkungan serta visi dan misi yang sesuai dengan sekitar. Keempat, *treath* yakni berupa tantangan yang dapat mengurangi atau mengancam keberhasilan lembaga pendidikan.³⁵

3) Perencanaan jangka panjang

Sebuah perencanaan secara logis harus konsisten dengan rencana jangka panjang satuan pendidikan. Rencana jangka panjang mewakili hasil yang diharapkan dari implementasi strategi tertentu. Tujuan jangka panjang menggambarkan hasil yang diharapkan dari penetapan strategi tertentu. Dalam menyusun tujuan jangka panjang harus mempunyai karakteristik yang kuantitatif, *measurable* (dapat diukur), realistis, *understandable*, *challenging*, *hierarchial*, *obtainable*, dan *congruent* yang dihubungkan dengan *timeline*. Apabila tujuan yang

³⁵ Eka Susanti, *Analisis SWOT dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Palembang: Universitas Raden Patah, 2018), 17.

ditetapkan jelas akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan. Tujuan jangka panjang dapat memberikan petunjuk, memberikan sinergi, membantu dalam evaluasi, menetapkan prioritas, mengurangi ketidakpastian, meminimalkan konflik, mendorong penyelenggaraan usaha dan membantu dalam alokasi sumber daya serta mendesain pekerjaan.³⁶

4) Penentuan Strategi unggul

Strategi adalah rencana besar yang meningkat, efisien, dan produktif untuk mencapai tujuannya secara efektif. Strategi satuan pendidikan menggambarkan suatu metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategiknya. Langkah dalam proses manajemen strategik sekolah ini termasuk mengidentifikasi kemungkinan pilihan strategik untuk mencapai tujuan sekolah atau satuan pendidikan, mengevaluasi alternatif strategik menggunakan kriteria yang pasti dan memilih alternatif kelompok atau golongan yang mungkin menjadi strategi satuan pendidikan.³⁷

- b. Tahap Implementasi Strategi: memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sehingga strategi yang sudah diformulasikan dapat diimplementasikan. Tahapannya meliputi:³⁸

1) Kebijakan

Kebijakan adalah mekanisme untuk mengimplementasikan strategi dan mencapai tujuan. Kebijakan mewakili cara untuk mengambil keputusan strategis. Kebijakan menjembatani penyelesaian masalah yang terjadi dan membantu implementasi strategi. Kebijakan memungkinkan karyawan memahami apa yang diharapkan oleh lembaga sehingga meningkatkan kemungkinan bahwa strategi yang diimplementasikan akan sukses.

2) Motivasi pegawai

³⁶ Fred R David, *Strategic Management Concept and Cases*, 78.

³⁷ Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, 217.

³⁸ Fred R David, *Strategic Management Concept and Cases*, 122.

Pada implementasi strategi, motivasi pegawai merupakan suatu proses tindakan yang membutuhkan serta dukungan dari semua pihak yang terlibat pada lembaga pendidikan tersebut. Proses motivasi dan inovasi sangat diperlukan agar semua pihak dapat mendukung secara penuh strategi yang akan dan sedang dijalankan oleh satuan pendidikan.³⁹

3) Mengalokasi sumber daya.

Untuk mencapai kualitas pendidikan (*quality educations*) yang bagus, perlu mengalokasikan sumber daya manusia sesuai dengan bidangnya masing-masing. Karena ada tidaknya tenaga kerja dalam kuantitas dan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan organisasi atau lembaga, penempatan seorang tenaga pada suatu posisi atau jabatan sangat tergantung, dengan fungsi pemilihan dan penempatan.

4) Pengembangan budaya pendukung strategik.

Budaya dalam hal ini dapat dimaknai sebagai sebuah simbol pemikiran yang mempengaruhi pola, sikap dan pemikiran seseorang dalam suatu organisasi. Budaya ini bisa dimunculkan akibat dari dibangunnya nilai-nilai dari semua yang terlibat dalam lembaga pendidikan tersebut. Baik pemimpin lembaga, guru ataupun lainnya. Budaya-budaya tersebut contohnya, sikap sopan, disiplin, tanggung jawab dan lainnya.

Pada tahap ini dilakukan pengembangan strategi pendukung budaya, merencanakan struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usaha pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan budget, mengembangkan dan utilisasi sistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi. Mengimplementasikan strategi sering disebut sebagai "*action stage*" dari manajemen strategis. Pengimplementasian strategi memiliki maksud memobilisasi para pegawai dan manajer untuk menerjemahkan strategi yang sudah diformulasikan menjadi aksi.

³⁹ Musa H. dan M. Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 28.

c. Tahap Evaluasi Strategi: menggabungkan latihan untuk melihat apakah metodologi berjalan dengan baik. Hal ini diharapkan dapat memenuhi aturan bahwa teknik organisasi harus secara konsisten disesuaikan dengan perubahan yang umumnya terjadi di iklim luar dan dalam. Tiga latihan dasar pada tahap ini adalah: Memecah faktor luar dan dalam sebagai alasan untuk sistem yang berkelanjutan, memperkirakan eksekusi, dan membuat gerakan perbaikan. Tahapannya mencakup:⁴⁰

1) Meninjau seluruh hasil pembuatan dan penerapan strategi.

Evaluasi strategi adalah merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memastikan, apakah tindakan/perbuatan strategik yang diambil satuan pendidikan sudah sesuai dengan rumusan strategi yang telah rumuskan atau ditentukan. Kegiatan ini mencoba menguji asumsi/perkiraan atau pijakan dasar yang dipakai dalam perumusan strategik, apakah masih relevan atau sudah banyak mengalami perubahan.

2) Mengukur kinerja individu dan satuan pendidikan.

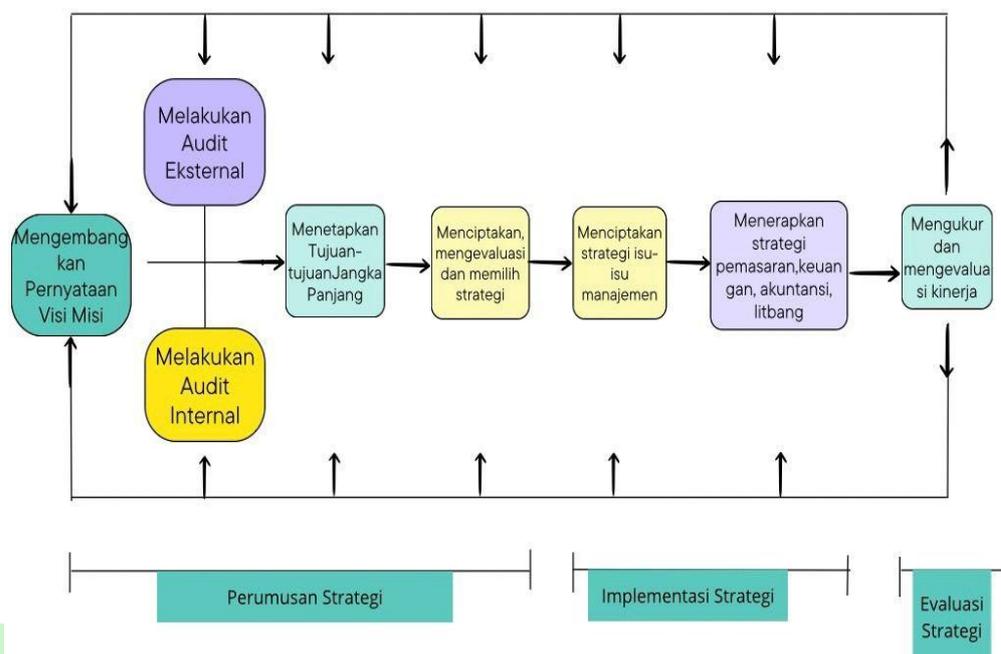
Ukuran yang dipakai untuk melakukan penilaian kinerja bersifat sesuai dengan kebutuhan sebuah lembaga pendidikan. Target yang ditetapkan pada saat penyusunan strategik saat proses manajemen strategik. Kegiatan ini termasuk membandingkan hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya. Para penyusun strategi menggunakan rasio untuk membuat tiga perbandingan kritis: pertama, membandingkan kinerja lembaga selama periode waktu yang berbeda, kedua, membandingkan kinerja lembaga dengan pesaing, ketiga, membandingkan kinerja dengan rata-rata institusi.

3) Mengambil tindakan perbaikan.

Kegiatan dilakukan dengan melakukan berbagai tindakan korektif untuk memastikan kinerja yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah digariskan oleh manajemen pimpinan. Tindakan korektif dapat dilakukan dengan mengubah struktur, mengganti orang yang tak sesuai, atau merevisi target yang ingin dicapai. Kegiatan ini

⁴⁰ Fred R David, *Strategic Management Concept and Cases*, 130.

adalah melakukan perubahan untuk memposisikan kembali lembaga ke tempat yang kompetitif untuk masa depan. Perubahan lain termasuk membuat atau merevisi tujuan, membuat kebijakan baru, mengeluarkan saham untuk mendapatkan modal, menambah tenaga baru, mengalokasikan sumber daya yang berbeda, atau mengembangkan insentif kinerja baru. Mengambil tindakan perbaikan tak selalu berarti strategi yang sudah ada akan ditinggalkan, atau bahkan membuat suatu strategi baru.



Gambar 2.1 Model Manajemen Strategis Fred R. David

Pada tahap pelaksanaan sistem ini, lembaga menentukan tujuan atau sasaran organisasi tahunan, merencanakan pengaturan, membujuk siswa dan menunjuk sumber daya agar strategi yang telah disusun bisa dijalankan. Implementasi strategi ini meliputi budaya yang mendukung pengembangan lembaga, menyiapkan anggaran, memanfaatkan sistem informasi, memotivasi sumber daya manusia supaya mau menjalankan dan bekerja sebaik mungkin. Implementasi strategi membutuhkan disiplin dan kinerja yang tinggi serta imbalan jasa yang mencukupi. Pengawasan strategi, penilaian dan evaluasi merupakan tahap terakhir dalam metodologi siklus eksekutif. Semua sistem bergantung pada penyesuaian di masa depan, karena elemen luar dan dalam

yang berbeda akan terus mengalami perubahan.

Bagian-bagian dalam administrasi esensial adalah *pertama*, penataan esensial yang terdiri dari visi, misi, dan tujuan vital perkumpulan. *Kedua*, persiapan fungsional dengan komponen-komponennya, khususnya sasaran fungsional, pelaksanaan kapasitas eksekutif melalui penyortiran kapasitas, kapasitas kerja pelaksanaan dan perencanaan, pendekatan situasional, organisasi ke dalam dan ke luar, kapasitas kontrol dan penilaian serta kritik.

Dalam proses pelaksanaan suatu pembelajaran biasanya terdapat beberapa kesalahan dan hal itu biasa terjadi, maka dalam manajemen strategi terdapat penilaian dan evaluasi strategi diantaranya yakni:⁴¹

- a. Mengecek kembali dan memperbaiki faktor internal dan eksternal yang dijadikan dasar untuk evaluasi pembelajaran yang sedang dilaksanakan,
- b. Mengetahui sejauh mana kinerja yang sudah berjalan,
- c. Langsung mengambil tindakan perbaikan jika ada ketidaksesuaian dalam pembelajaran.

B. Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Secara umum, mutu dapat digunakan untuk mendefinisikan suatu kondisi yang dinamis yang berhubungan dengan jasa, produk, manusia, ataupun lingkungan yang memenuhi atau bahkan melebihi harapan. Maka dalam hal ini, mutu dapat digunakan untuk membantu suatu institusi dalam merencanakan perubahan ataupun perbaikan serta mengatur kegiatan dalam menghadapi berbagai tekanan tekanan dari luar yang berlebihan.⁴²

Menurut Elot mutu merupakan suatu yang berbeda bagi orang yang berbeda dan tergantung pada waktu dan tempat. Mutu adalah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Garvin mengatakan mutu terletak di mata melihat.⁴³ Mutu sangat penting bagi organisasi, bukan hanya sekedar persoalan reputasi organisasi, melainkan juga

⁴¹ Ibid., 132.

⁴² Edward Salis, *Total Quality Management in Education*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2015, hal. 33

⁴³ Barnawi dan M. Arifin, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, 1st ed. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017),15

pertanggungjawaban moral produsen kepada konsumen. Alasan lain karena adanya persaingan global. Era globalisasi telah membuat batas-batas ekonomi dan politik berangsur-angsur memudar.

Pembelajaran adalah sebuah proses suatu kelompok yang sudah terencana dan diatur untuk memastikan seseorang ikut serta dalam aktivitas tertentu dalam suasana khusus serta membuat respon kepada suasana tertentu.⁴⁴ Organisasi pendidikan yang bermutu pada waktunya mampu menciptakan alumni yang bermutu. Alumni yang bermutu mampu dengan ringan menerima tingkatan pendidikan lebih tinggi dan dapat meraih cita-cita yang diharapkan.

Mutu pembelajaran di lembaga pendidikan mengevaluasi kesuksesan lembaga dalam mencapai tujuan pembelajaran. Memang pada dasarnya mutu pembelajaran adalah tujuan utama pada setiap pelaksana pendidikan. Mutu pembelajaran merupakan gabungan antara proses dan hasil belajar yang dicapai siswa dengan dukungan guru, dan staff kependidikan lainnya. Pembelajaran disebut berkualitas bila semua komponen termasuk siswa, guru, dan staff kependidikan bisa membuktikan kapasitas terbaiknya dalam mengerjakan kewajiban dan amanatnya.

2. Indikator Mutu Pembelajaran

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah *pertama*, hasil akhir pembelajaran. *Kedua*, hasil langsung yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu pembelajaran. *Ketiga*, proses pembelajaran. *Keempat*, instrument input alat interaksi dengan raw input (peserta didik). *Kelima*, raw input dan lingkungan.⁴⁵ Dalam proses pembelajaran yang bermutu akan melibatkan berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana, dan dapat menciptakan suasana yang kondusif.

Proses pendidikan yang bermutu melibatkan berbagai input seperti bahan ajar yang dipertimbangkan dari aspek kognitif, afektif dan

⁴⁴ Syaiful Sagala, *Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran Yang Efisien dan Efektif* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 61

⁴⁵ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, 2011),335-336

psikomotorik, metodologi yang digunakan sesuai dengan kemampuan guru, sarana sekolah dukungan administrasi, sarana prasarana, dan penciptaan suasana yang kondusif. Semua input tersebut saling berkaitan dengan semua komponen dalam interaksi proses belajar mengajar. Agar proses dalam pendidikan yang bermutu saling berhubungan.

3. Komponen Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Strategi yang bisa diterapkan oleh pemimpin lembaga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui komponen sebagai berikut.⁴⁶

- a. Menyemangati pendidik (guru) untuk kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar.
- b. Mengikutsertakan pendidik dalam kegiatan pelatihan, workshop, seminar dan lain sebagainya.
- c. Menanamkan kedisiplinan.
- d. Melaksanakan pengawasan (supervisi).
- e. Memperbanyak waktu pelajaran.

Dengan demikian, mutu pembelajaran besar kaitannya pada pendidik selaku pemateri yang secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran. Mutu proses pembelajaran adalah servis/jasa dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif diimplementasikan, baik di ruang kelas ataupun di luar kelas dalam tujuan menambah ilmu dan keahlian peserta didik artinya, proses pembelajaran yang berkualitas merupakan yang menyampaikan peluang kepada peserta didik untuk belajar serta meningkat secara totalitas dan terus menerus, untuk itu dibutuhkan adanya manajemen yang efektif.

⁴⁶ Anisari Anisari et.al, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Nurul Islam Kelurahan Garuntang Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 1, no. 1 (2017): 2.

4. Manfaat Peningkatan Mutu Pembelajaran

Manfaat peningkatan mutu pembelajaran secara umum adalah sebagai berikut:⁴⁷

- a. Meningkatkan mutu pembelajaran melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu sekolahnya.
- d. Meningkatkan kompetisi yang sehat antara sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.

C. Metode Ummi

1. Pengertian Metode Ummi

Metode ummi merupakan metode yang dikembangkan oleh Lembaga Ummi Foundation Surabaya, yang mana membantu lembaga formal dan non-formal dan khususnya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan menyenangkan.

2. Sejarah Metode Ummi

Ummi (berasal dari bahasa arab "ummun") yang bermakna ibuku. Pengorbanan dan jasanya kepada kita tidak ada yang menandingi. Menghormati dan mengingat jasanya adalah kewajiban kita sebagai anak-anaknya. Ibu yang mengajarkan bahasa sejak kecil dan juga memahami bahasa kita saat kecil.⁴⁸

Sekitar pertengahan tahun 2007, KPI menerbitkan sebuah metode yang baca tulis Al-Qur'an yang bernama Ummi. Sebelum menyebar luas ke masyarakat, metode ini telah melewati beberapa tim pengujian pentashihan, diantaranya ialah Roem Rowi yang merupakan Guru Besar 'Ulumul Qur'an/ tafsir Al-Qur'an IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pentashih selanjutnya Mudawi Ma'arif (Al-Hafidz). Beliau memegang

⁴⁷ Setya Raharja, "Hakikat Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)", *Staffnew UNY* (2022): 2.

⁴⁸ Lihat dalam <https://ummifoundation.org/tentang> diakses pada 17 Mei 2023.

sanad muttasil sampai Rasulullah SAW, Qira'ah riwayat Hafs dan Qira'ah 'Asyarah.⁴⁹

Untuk mewujudkan mutu pembelajaran Al- Qur'an Ummi Foundation sebagai lembaga yang menaungi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi membangun sebuah sistem mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan standarisasi input, proses, dan outputnya. Keseluruhan dari standarisasi tersebut terangkum dalam 7 (tujuh) program dasar Ummi, yang meliputi; tashih, tahsin, sertifikasi, coach, supervise, munaqosyah, dan khataman.⁵⁰

Pendekatan yang digunakan oleh metode ummi adalah bahasa ibu, dan pada hakikatnya pendekatan bahasa ibu itu ada 3 unsur.⁵¹

a. *Direct Method* (metode langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa dieja atau diurai (tidak banyak penjelasan). Dengan kata lain adalah *learning by doing* yang artinya melakukan dengan langsung.

b. *Repetition* (diulang-ulang)

Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahan saat kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu juga seorang ibu yang dengan rajin mengulang-ulang kata dan kalimat kepada kita dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

c. Kasih sayang yang tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajarkan Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu, agar guru juga dapat menyentuh hati siswanya.

⁴⁹ Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi* (Surabaya: KPI, 2007), 4

⁵⁰ Ibid., 4

⁵¹ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2011), 3.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ummi

a. Kelebihan

Metode ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan anak dalam belajar Al-Qur'an tetapi lebih pada kekuatan utama:⁵²

- 1) Metode yang bermutu (Buku belajar membaca Al-Qur'an metode ummi) Terdiri dari buku Pra TK, Jilid 1-6, buku ummi remaja/dewasa, gharib Al-Qur'an, tajwid dasar serta alat peraga dan metodologi pembelajaran.
- 2) Guru yang bermutu. Semua guru yang mengajar Al-Qur'an diwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu tashih, tahsin, dan sertifikasi Guru al- Qur'an. Kualifikasi guru yang diharapkan Metode Ummi adalah sebagai berikut.⁵³
 - a) Tartil baca Al-Qur'an (lulus Tashih Metode Ummi) Menguasai Ghorobul Qur'an dan Tajwid Dasar, yaitu seorang guru Al-Qur'an diharapkan mampu membaca ghorobul qur'an dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan menguraikan ilmu tajwid dalam ayat Al-Qur'an.
 - b) Terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari.
 - c) Menguasai metodologi Ummi, yaitu guru Al-Qur'an metode ummi harus menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid ummi.
 - d) Berjiwa da'i dan murabbi, guru tidak hanya sekedar mengajar atau mentransfer ilmu tetapi guru Al-Qur'an hendaknya bisa menjadi pendidik bagi siswa untuk generasi Qur'ani.
 - e) Disiplin waktu, guru Al-Qur'an hendaknya terbiasa dengan tepat waktu di setiap aktivitasnya.
 - f) Komitmen pada mutu, guru Al-Qur'an Metode Ummi senantiasa menjaga mutu disetiap pembelajarannya.

⁵² Ibid., 5.

⁵³ Ibid., 5.

3) Sistem Berbasis Mutu. Sistem berbasis mutu di Metode Ummi dikenal dengan 10 pilar sistem mutu. Untuk mencapai hasil yang berkualitas semua pengguna Metode Ummi dipastikan menerapkan 10 pilar sistem mutu ummi. Antara pilar satu dengan yang lain adalah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasinya. 10 pilar sistem mutu Metode Ummi sebagai berikut:⁵⁴

a) Goodwill Manajemen. Goodwill Manajemen adalah dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala sekolah/TPQ terhadap pembelajaran al- Qur'an dan penerapan sistem Ummi di sebuah lembaga. Dukungan itu antara lain:

- (1)Support pada pengembangan kurikulum
- (2)Support pada ketersediaan SDM
- (3)Support pada kesejahteraan guru
- (4)Support pada sarana dan prasarana yang menunjang proses KBM

b) Sertifikasi Guru. Sertifikasi guru adalah pembekalan metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode ummi. Sertifikasi guru Al-Qur'an merupakan standar dasar yang dimiliki oleh pengajar Al-Qur'an metode ummi. Program ini dilakukan sebagai upaya standarisasi mutu pada setiap guru pengajar Al-Qur'an metode ummi. Sertifikasi guru dilaksanakan dengan syarat-syarat sebagai berikut.⁵⁵

- (1) Diikuti oleh para guru atau calon pengajar Al-Qur'an yang telah lulus tashih metode ummi.
- (2) Dilaksanakan selama 3 (tiga) hari dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- (3) Dilatih oleh trainer ummi yang telah direkomendasikan oleh Ummi Foundation melalui Surat Keputusan (SK).
- (4) Peserta sertifikasi bersedia menjalankan program dasar lanjutan pasca sertifikasi, yaitu *coach* (magang) dan

⁵⁴ Ibid., 6.

⁵⁵ Ibid., 7.

supervisi. Program dasar sertifikasi ini menunjukkan bahwa hanya guru yang berkelayakan saja yang diperbolehkan mengajar Al-Qur'an metode ummi.

- c) Tahapan yang Baik dan Benar. Secara umum proses belajar mengajar membutuhkan prosedur, tahapan dan proses yang baik dan benar yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai.
- d) Target Jelas dan Terukur. Target yang jelas dan terukur bisa membantu guru dan manajemen untuk memberi solusi yang tepat jika terjadi masalah.
- e) Mastery Learning yang Konsisten. Prinsip dasar dalam *mastery learning* adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar, karena ketuntasan materi sebelumnya akan berpengaruh pada keberhasilan ketuntasan materi sesudahnya.
- f) Waktu Memadai. Target dan waktu merupakan hal yang saling berhubungan, untuk itu belajar Al-Qur'an membutuhkan keterampilan untuk melatih skill dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil). Dengan semakin banyak waktu dan latihan akan semakin terampil membaca Al-Qur'an. Target diperlukan agar kita lebih bersemangat untuk terus membaca Al-Qur'an.
- g) Quality Control yang Intensif. Untuk dapat menjaga dan mempertahankan kualitas dibutuhkan adanya *quality control* (kontrol kualitas) terhadap proses maupun hasil dari produk yang ingin dicapai. Begitu juga dengan menjaga dan mempertahankan kualitas pengajaran Al-Qur'an dibutuhkan adanya *quality control* yang intensif. Metode ummi mempunyai 2 jenis *quality control* yaitu *Internal Control* dan *Eksternal control*.
- h) Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional. Dalam hal ini

komunikasi dan interaksi yang efektif akan berpengaruh pada keberhasilan sebuah metode yang diterapkan. Untuk itu jumlah perbandingan guru dan siswa proporsional ideal menurut standar yang diterapkan pada metode ummi adalah 1 : 10-15, yang artinya satu orang guru maksimal akan mengajar 10 sampai 15 siswa, tidak lebih.

i) Progress Report Setiap Siswa. *Progress report* diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa. Progress report dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan kepentingan masing-masing. Bahkan progress report bisa digunakan sebagai sarana komunikasi dan evaluasi hasil belajar siswa.⁵⁶

(1) Progress report dari guru pada koordinator Al-Qur'an atau kepala TPQ yang bertujuan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa, kontrol keaktifan guru mengajar, dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman berikutnya.

(2) Progress report dari guru pada orang tua yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman semula berikutnya dan dari jilid semula ke jilid selanjutnya.

(3) Progress report dari koordinator Al-Qur'an pada kepala sekolah (khusus untuk pengguna ummi pada sekolah formal) yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa secara klasikal maupun individual, pola ini juga dapat dimanfaatkan sebagai laporan perkembangan kemampuan mengajar guru kepada kepala sekolah.

(4) Progress report dari koordinator atau kepala TPQ pada pengurus Ummi daerah atau Ummi Foundation yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan jumlah

⁵⁶ Ibid., 8.

pengguna dan untuk kontrol layanan distribusi buku dan alat peraga.

Dari hasil progress report tersebut akan lebih mudah jika dilakukan tindakan dan pengambilan keputusan stretegis jika terdapat masalah.

- j) Koordinator yang Handal. Pengalaman dari banyak lembaga pendidikan menunjukkan bahwa koordinator Al-Qur'an sangat menentukan keberhasilan membaca Al-Qur'an di lembaga tersebut. Bisa dipastikan jika koordinator handal juga baik maka akan tercapai apa yang menjadi tujuannya. Untuk itu, koordinator yang handal adalah salah satu pilar kunci yang mempengaruhi optimalisasi fungsi pilar-pilar mutu lainnya.

Selain 3 kekuatan utama, Metode Ummi juga mempunyai kekuatan lain yaitu:⁵⁷

- 1) Disusun oleh para ahli Al-Qur'an yang berkolaborasi dengan ahli pendidikan serta ahli sistem mutu.
- 2) Mudah diterapkan di sekolah formal.
- 3) Sistem pengawalan terhadap kualitas guru saat pembelajaran atau supervisi.

b. Kelemahan yaitu:⁵⁸

- 1) Karena ini sebuah sistem, maka ada tuntutan agar semua bermutu dan memiliki standar yang sama.
- 2) Membutuhkan tenaga pengelola yang profesional.

4. Moto, Visi, dan Misi Metode Ummi

a. Moto

Ada tiga motto Metode Ummi dan setiap guru pengajar Al-Qur'an metode ummi hendaknya memegang teguh motto ini, yaitu:⁵⁹

- 1) Mudah. Metode ummi ini di desain untuk mudah dipelajari siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di lembaga formal maupun lembaga non formal.

⁵⁷ Ibid., 9.

⁵⁸ Ibid., 10.

⁵⁹ Ibid., 5.

- 2) Menyenangkan. Metode ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggemirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an.
- 3) Menyentuh hati. Para guru yang mengajarkan metode ummi ini tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara teoritik tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq-akhlaq Al-Qur'an yang kemudian diimplementasikan dalam sikap pada saat proses membaca Al-Qur'an.

b. Visi

Visi Ummi Foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

c. Misi

- 1) Mewujudkan lembaga profesional dalam pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- 2) Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- 3) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.⁶⁰

5. Tahapan-Tahapan Metode Ummi

Tahapan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar dan harus dijalankan secara berurutan sesuai dengan hierarkinya. Tahapan proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah sebagai berikut:⁶¹

- a. Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi,

⁶⁰ Erwiyanto, *Al itqaan 2* (Surabaya: lembaga Ummi foundation, 2016), 3

⁶¹ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Metode Ummi*(Surabaya: Ummi Foundation, 2014),

- b. Bersama-sama membaca surat al-Fatihah (dimulai dari do'a ta'awudz),
- c. Dilanjutkan do'a untuk kedua orang tua dan do'a Nabi Musa as selanjutnya langsung do'a awal pelajaran yang dipimpin oleh guru secara terputus-putus dan siswa menirukan,
- d. Dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah,
- e. Mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan bantuan alat peraga),
- f. Penanaman konsep yaitu suatu proses menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diberikan pada hari tersebut,
- g. Pemahaman konsep/ latihan yaitu memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan,
- h. Penerapan keterampilan yaitu melancarkan bahasa anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan latihan,
- i. Evaluasi yaitu pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu,
- j. Memberikan tugas di rumah sesuai kebutuhan,
- k. Do'a akhir pelajaran,
- l. Dan yang terakhir ditutup dengan salam

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.⁶² Di sini peneliti akan meneliti secara langsung kepada pelanggan utama (Kepala Madrasah dan Guru Umami) serta pihak pengelola kedua lembaga tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti akan menganalisis terhadap aplikasi Manajemen Strategi dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Lembaga Pendidikan tersebut.

Pilihan untuk menggunakan jenis penelitian studi kasus (case study) dalam penelitian ini memiliki dasar yang kuat. Studi kasus didefinisikan sebagai suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. Menurut Smith, salah satu ciri khas studi kasus adalah fokusnya pada "unit tunggal" atau "sistem terbatas." Dalam konteks penelitian ini, keterbatasan tersebut sangat relevan.⁶³ Penelitian berfokus pada penerapan Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Umami yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo. Dengan membatasi penelitian pada kasus ini, peneliti dapat menyelidiki secara mendalam perumusan, implementasi, dan evaluasi dari metode Umami dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di madrasah tersebut. Dengan demikian, pendekatan studi kasus adalah pilihan yang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

B. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

⁶³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 20

lainnya.⁶⁴ Data dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. berdasarkan teorinya Suharsimi Arikunto sebagai berikut:⁶⁵

1. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah
 - a. Kepala madrasah, alasan peneliti memilih kepala madrasah sebagai informan dalam penelitian ini, dikarenakan kepala madrasah memegang peran sebagai manajer di sebuah lembaga madrasah sehingga bertugas untuk mengelola, mengatur, serta mengetahui segala kegiatan yang berhubungan dengan siswa, hal ini dapat dijadikan sumber untuk mendapatkan informasi terkait program yang ada di MIN 1 Ponorogo yaitu salah satunya yaitu program metode ummi.
 - b. Wakil kepala madrasah bagian kurikulum, alasan peneliti memilih waka kurikulum sebagai informan, dikarenakan ranah pembahasan manajemen strategi juga melibatkan berbagai stakeholder sehingga wakil kepala madrasah bagian kurikulum yang memiliki posisi struktural tertinggi di kurikulum diharapkan dapat memberikan informasi pelengkap dalam proses kelancaran kegiatan penelitian.
 - c. Wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, alasan peneliti memilih wakil kepala madrasah bagian kesiswaan sebagai informan, dikarenakan merupakan bagian dari stakeholder madrasah yang juga tidak terlepas dari ranah kesiswaan sehingga wakil kepala madrasah bagian kesiswaan yang memiliki posisi struktural tertinggi di kesiswaan diharapkan dapat memberikan informasi pendukung dalam proses kelancaran kegiatan penelitian.

⁶⁴ Lofland, *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmont: Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984), 47.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 22.

- d. Guru ummi, peneliti memilih guru ummi sebagai informan karena guru ummi yang bersinggungan langsung dengan siswa yang mana siswa menjadi sasaran utama dalam implementasi metode ummi ini, sehingga memiliki peran penting dan diharapkan memberikan informasi yang mendalam terhadap kelancaran kegiatan penelitian.
 - e. Siswa, siswa berperan sebagai pelaku pengikutsertaan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi yang dijalankan oleh lembaga pendidikan sehingga siswa sendiri yang merasakan manfaat yang didapatkan dari pengikutsertaan program ini, oleh karena itu siswa dapat dijadikan informan yang memberikan informasi pendukung dalam proses kegiatan penelitian ini.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkuat data primer. Adapun dalam penelitian ini yang termasuk data sekunder yaitu berupa dokumentasi rancangan kepala madrasah dan stakeholdernya dalam mengimplementasikan metode ummi dan dokumentasi proses pembelajaran. Meskipun sumber data tertulis bukan merupakan sumber data primer, tetapi pada tataran realitas peneliti tidak bisa melepaskan diri dari sumber data tertulis sebagai data pendukung. Di antara sumber data tertulis dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen tentang kegiatan perumusan strategi, kegiatan implementasi strategi dan evaluasi strategi di MIN 1 Ponorogo. Kemudian sumber data lainnya adalah foto yang digunakan sebagai sumber data penguat hasil observasi, karena pada tataran realitas foto dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif dalam penelitian ini ada dua kategori foto, yaitu foto yang dihasilkan orang lain dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Sedangkan foto yang dihasilkan oleh peneliti adalah foto yang diambil peneliti di saat peneliti melakukan pengamatan berperan serta. Sebagai contoh adalah peneliti ikut serta dalam Kegiatan-kegiatan pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi di MIN 1

Ponorogo. Selanjutnya adalah data statistik. Yang dimaksud data statistik dalam penelitian ini, adalah bukan statistik alat analisis sebagaimana digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis, tetapi statistik sebagai data. Artinya data statistik yang telah tersedia akan dijadikan peneliti sebagai sumber data tambahan. Sebagai contoh adalah data statistik jumlah guru ummi dan prosentase peserta didik di MIN 1 Ponorogo.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alami), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁶⁶

Setelah pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti memilah-milah mana data yang sesuai dengan rumusan masalah. Dalam mereduksi data, peneliti menggunakan teknik domain analisis. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Pengumpulan data dilakukan supaya peneliti mendapatkan data yang akurat dan lengkap, maka dari itu prosedur yang harus peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308.

pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁶⁷ Dari wawancara ini peneliti akan mendapatkan banyak informasi dari pengembangan pertanyaan yang dilakukan.

Wawancara ini dilakukan untuk menggali data berupa informasi tentang perumusan strategi pembelajaran Al-Qur'an metode ummi, implementasi strategi pembelajaran Al-Qur'an metode ummi, dan evaluasi strategi pembelajaran Al-Qur'an metode ummi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di MIN 1 Ponorogo. Untuk memperoleh data, peneliti melakukan wawancara kepada informan. Dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara berdialog dengan kepala madrasah MIN 1 Ponorogo, wakil kepala madrasah bagian kurikulum, wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, 3 guru ummi, serta 3 siswa keterwakilan dari kelas 1-6 sebagai cakupan yang representatif dari berbagai kelas dan dapat mengamati perkembangan serta perbedaan dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut dapat memberikan gambaran komprehensif tentang dampak metode Ummi pada berbagai tingkatan kelas.

2. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁶⁸ Observasi berarti mengamati dari aktivitas manusia yang menggunakan penglihatan, pendengaran dan penciuman. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indra lainnya.⁶⁹

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif. Observasi ini dapat dipahami bahwa peneliti tidak turut terlibat ataupun berkontribusi secara langsung dalam kegiatan madrasah pada saat mengimplementasikan metode ummi namun peneliti hanya mengamati secara seksama orang-orang yang terlibat, model,

⁶⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 73.

⁶⁸ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2010), 112.

⁶⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Renada Media Group, cet ke 6, 2012), 11.

proses yang dijalankan, kegiatan ini dilakukan agar peneliti mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian untuk mengamati manajemen strategi yang dilakukan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di MIN 1 Ponorogo. Observasi dilakukan untuk menggali data berupa perumusan, implementasi, dan evaluasi manajemen strategi dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di madrasah tersebut.

Kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat itu sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, serta mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian menyimpulkan dari apa yang telah diamati tersebut. Pengamat merupakan kunci keberhasilan dan ketepatan dari hasil penelitian yang dilakukan. Peneliti yang dapat memberi makna tentang apa yang telah diamatinya dalam realitas serta dalam konteks yang alami (*natural setting*), dan peneliti juga yang mengajukan pertanyaan serta melihat bentuk hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang diamatinya.⁷⁰

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁷¹ Dokumentasi dilakukan untuk menggali data berupa dokumen sebagai bukti perumusan, implementasi, dan evaluasi manajemen strategi pembelajaran Al-Qur'an metode ummi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di MIN 1 Ponorogo.

Pendapat lain mengatakan, dokumen merupakan karya ataupun catatan seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, kejadian, atau peristiwa, dalam situasi sosial yang sesuai. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, gambar,

⁷⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 384.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 234.

ataupun foto.⁷² Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk menggali data berupa dokumen absensi, buku administrasi, jurnal harian, dan buku perkembangan peserta didik sebagai bukti formulasi, implementasi, dan evaluasi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di MIN 1 Ponorogo. Selain itu dokumentasi juga dilakukan untuk mendukung upaya pengumpulan data seperti data tertulis, serta foto terkait perencanaan strategik, proses pelaksanaan kegiatan oleh siswa yang mengikuti pembelajaran ummi, serta evaluasi atau proses penilaian manajemen strategik dalam pembelajaran Al-Qur'annya, dan juga dapat digunakan untuk memperoleh data mengenai profil madrasah, visi misi madrasah, data terkait kegiatan-kegiatan manajemen strategik dalam pembelajaran Al-Qur'an.

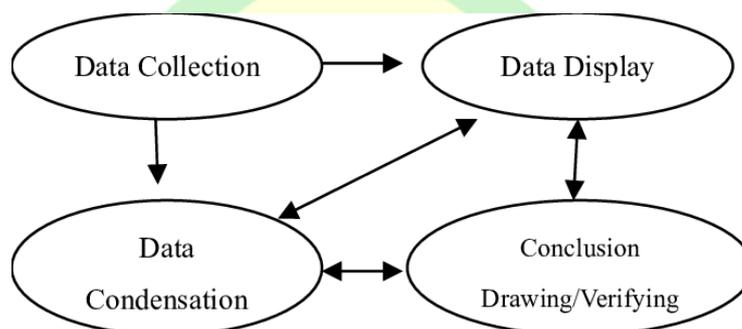
D. Analisis Data

Analisis data adalah usaha untuk mengurai fokus kajian menjadi bagian-bagian, sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu terlihat dengan jelas yang karenanya bisa lebih jelas terungkap maknanya atau lebih dimengerti perkaranya. Peneliti akan menggali data kepada pihak yang terkait seperti Kepala Madrasah, koordinator guru Al-Qur'an, guru Al-Qur'an, dan siswa. Kemudian menganalisis terkait masalah dan tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi di MIN 1 Ponorogo.

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan empat langkah: pengumpulan data (*data collection*) dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kondensasi data (*data condensation*) kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian-dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya, menyajikan data (*data display*) adalah bentuk pengemasan suatu data secara visual sedemikian sehingga data lebih mudah dipahami. Tanpa ada penyajian yang tepat, seorang peneliti akan kesulitan untuk menganalisis hasil akhir

⁷² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 391.

penelitian, dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*) merupakan kegiatan akhir kegiatan interpretasi yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut.⁷³



Gambar 2.2 Analisis Data Model Miles, Huberman and Saldana

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.⁷⁴ Setelah pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti memilah-milah (reduksi data) mana data yang sesuai dengan rumusan masalah 1, mana data yang sesuai dengan rumusan masalah 2, dan mana data yang sesuai dengan rumusan masalah 3. Dalam memilah-milah (reduksi data), peneliti menggunakan teknik domain analisis. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data condensation* (kondensasi data)

Miles, Huberman dan Saldana mengatakan bahwa dalam kondensasi

⁷³ M.B Miles, A.M Huberman, dan J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, 3rd Ed* (USA: Sage Publications, 2014), 14.

⁷⁴ Ibid, 15

data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:⁷⁵

- a. *Selecting* (pemilihan) Menurut Miles, Huberman dan Saldana peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.
 - b. *Focusing* (pengerucutan) Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.
 - c. *Abstracting* (peringkasan) Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data 44 yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.
 - d. *Data Simplifying and Transforming* (penyederhanaan dan transformasi) Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.⁷⁶
3. *Data display* (penyajian data)

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles, Huberman dan Saldana sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya

⁷⁵ Ibid, 5

⁷⁶ Ibid, 5

atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.⁷⁷

4. *Conclusion Drawing/Verifying* (kesimpulan)

Dari peta konsep yang meaningful peneliti membuat kesimpulan sesuai rumusan masalah. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara yang dalam artian dapat berubah ubah jika tidak ditemukan bukti yang kongkrit (kuat) yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁷⁸ Akan tetapi, apabila pada kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat atau valid serta konsisten, maka pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dikemukakan tadi adalah kesimpulan yang bersifat kredibel.

E. Teknik Pengecekan Data

Pengecekan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, serta paradigmanya sendiri.⁷⁹ Adapun tekniknya dalam pengecekan data yang digunakan peneliti, yaitu meliputi:

1. Pengamatan yang Tekun

Kegigihan pengamatan yang disebutkan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan karakteristik dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang terkait tentang kegiatan-kegiatan perencanaan, pembelajaran dan kegiatan lain yang berkaitan dengan manajemen strategi. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan "lingkup", maka ketekunan pengamatan menyediakan "kedalaman".⁸⁰ Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan program manajemen strategi yang diterapkan di pembelajaran Al-Qur'an metode ummi, kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik,

⁷⁷ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 3rd Ed, 16.

⁷⁸ *Ibid*, 4

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 321.

⁸⁰ *Ibid*., 335.

sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

2. Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data, dengan menggunakan sesuatu selain data untuk mengecek atau membandingkan dengan data tersebut. Ada tiga jenis teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi penyidik.⁸¹

Pertama, dengan triangulasi sumber, dengan triangulasi sumber, adalah perbandingan dan tinjauan kredibilitas metodologis kualitatif dari informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁸² Adapun bukti real dalam melaksanakan triangulasi dalam penelitian ini yaitu mengecek kebenaran hasil wawancara dan dokumen serta foto yang diperoleh dari lembaga yang diteliti.

Kedua, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan menggunakan metode dalam konteks penelitian ini, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan check data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda.⁸³ Aplikasinya dalam penelitian ini adalah menanyakan langsung kepada tokoh yang paham terhadap manajemen strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi.

Ketiga, triangulasi dengan penyidik, triangulasi dengan penyidik dalam konteks penelitian ini, digunakan untuk pengecekan kembali derajat keabsahan data dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya. Contoh penerapannya dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah menguji ulang ataupun mengobservasi ulang manajemen strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan oleh penulis ada 2 yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode/ teknik. Penggunaan 2 jenis triangulasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

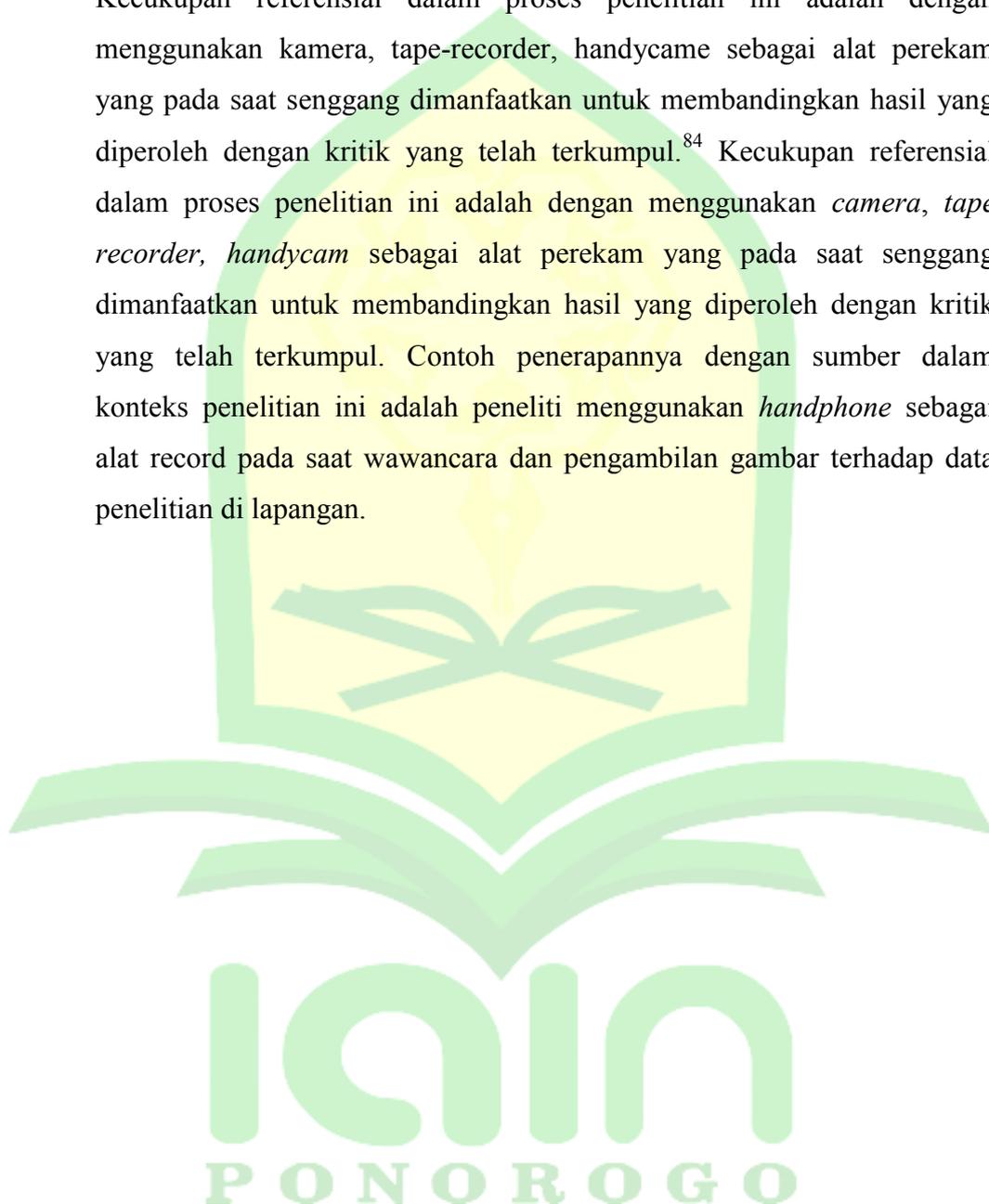
⁸¹ Norman K. Denzin, *Sociological Methods*, (New York: McGraw-Hill, 1978), 65.

⁸² Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation Methods* (Beverly Hills: Sage Publications, 1987), 331.

⁸³ Ibid, 329

3. Kecukupan Referensial

Konsep kecukupan referensial dalam konteks penelitian mula-mula diusulkan oleh Eisner dalam buku Lexy sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan data tertulis untuk keperluan evaluasi. Kecukupan referensial dalam proses penelitian ini adalah dengan menggunakan kamera, tape-recorder, handycame sebagai alat perekam yang pada saat senggang dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.⁸⁴ Kecukupan referensial dalam proses penelitian ini adalah dengan menggunakan *camera*, *tape recorder*, *handycam* sebagai alat perekam yang pada saat senggang dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Contoh penerapannya dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat record pada saat wawancara dan pengambilan gambar terhadap data penelitian di lapangan.



⁸⁴ Lincoln dan Guba, *Effective Evaluation*, 313.

BAB IV
PERUMUSAN STRATEGI DALAM PENINGKATAN MUTU
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI DI MIN 1
PONOROGO

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang pertama, menyangkut tentang bagaimana perumusan strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di MIN 1 Ponorogo uraian bab disusun secara sistematis yang dimulai dari pembahasan tentang perumusan strategi. Hasil tinjauan lapangan oleh peneliti terkait hal tersebut, ditutup dengan analisis mendalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di MIN 1 Ponorogo.

A. Paparan Data Umum

1. Sejarah Berdirinya MIN 1 Ponorogo

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo dengan nomor statistik 111135020004 berstatus Negeri merupakan peralihan fungsi dari Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (MI PSM) Bogem Sampung Ponorogo. Pada awalnya Madrasah ini bernama Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (MI PSM) Bogem yang berpusat di Takeran Kabupaten Magetan. Madrasah ini berdiri pada tanggal 2 September 1949.⁸⁵

Tercatat sebagai Madrasah tertua di Kabupaten Ponorogo ini, pada awalnya menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di serambi Masjid dan di teras rumah pemrakarsa berdirinya Madrasah yakni Bp. KH. Imam Subardini. Sebagai seorang Tokoh ulama di dukuh Bogem Desa Sampung ini, beliau dengan ikhlas memberikan pendidikan dan pengajaran kepada para Santri dari berbagai daerah yang berniat menimba ilmu agama.

Seiring perjalanan waktu dan semakin banyaknya jumlah santri, madrasah melakukan pembenahan dan pemenuhan sarana prasarana kegiatan pembelajaran, mulai dari pembangunan gedung secara gotong royong di atas tanah wakaf, pemenuhan tenaga pengajar, serta focus pembelajaran dengan menerapkan kurikulum kolaborasi antara konsep pesantren dan Departemen Agama.

⁸⁵ Dokumentasi Pada 11 Januari 2024

Pada awal tahun 1967 Pendidikan Agama di daerah Jawa Timur tumbuh berkembang pesat, maka pemerintah saat itu merasakan perlunya mendirikan beberapa madrasah, sehingga dapat membantu memberikan pelajaran pada sekolah-sekolah negeri sebagaimana dimaksud dalam Keputusan MPRS No. XXVII/MPRS/1966. Melihat hal itu Majelis Pimpinan Pusat Pesantren Sabilil Muttaqin mengajukan permohonan Penegerian Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah Lingkungan PSM kepada Pemerintah berdasarkan surat Nomor 31/D.III/67 tanggal 1 Juli 1967. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 86 Tahun 1967 tanggal 29 Juli 1967 Madrasah Ibtidaiyah PSM Bogem resmi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri.⁸⁶

Sejak berdiri sampai sekarang. MIN Bogem Sampung Ponorogo mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan. Namun pergantian tersebut merupakan mata rantai sejarah yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Karena mempunyai visi dan misi yang sejalan untuk mengembangkan dan membawa MIN Bogem Sampung Ponorogo menjadi yang terbaik di dunia pendidikan. Namun keberhasilan itu juga karena dukungan dari semua pihak (warga madrasah) yang saling membantu dan berbuat yang terbaik. Adapun mulai didirikan sampai sekarang kepemimpinan madrasah ada pada lembar lampiran Tabel 1.2.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

- 1) Terlaksana pembinaan keagamaan secara komprehensif
- 2) Terlaksananya pengamalan ajaran Islam secara Kafaah.
- 3) Unggul dalam mewujudkan prestasi, kemandirian, dan kedisiplinan.
- 4) Para alumni mampu bersaing dan mengambil peran dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

MIN 1 PONOROGO sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing –masing. Oleh karena itu MIN Bogem Sampung perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat

⁸⁶ Dokumentasi Pada 11 Januari 2024

dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Adapun Visi MIN 1 Ponorogo adalah: **“Terwujudnya Madrasah yang Islami, Berprestasi dan Peduli Lingkungan”**.⁸⁷

Indikator Visi :

Terlaksana pembinaan keagamaan secara komprehensif

- 1) Terlaksananya pengamalan ajaran Islam secara Kafaah.
- 2) Unggul dalam mewujudkan prestasi, kemandirian, dan kedisiplinan.
- 3) Para alumni mampu bersaing dan mengambil peran dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 4) Terlaksananya penataan lingkungan madrasah yang asri, sehat dan estetis.

b. Misi Madrasah

Misi adalah tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan atau merealisasikan visi tersebut, karena visi harus mengakomodasi semua kelompok yang terkait dengan madrasah. Dengan kata lain Misi adalah suatu strategi atau cara untuk mencapai visi yang sudah ditetapkan secara tepat dan benar. Tanpa adanya strategi yang benar tidak mungkin suatu visi akan tercapai.

Adapun rumusan misi MIN 1 Ponorogo sebagai berikut:⁸⁸

- 1) Menumbuhkembangkan amaliah keagamaan Islam.
- 2) Menyusun kurikulum berwawasan lingkungan, sesuai dengan bakat, minat dan prestasi peserta didik.
- 3) Membekali peserta didik dengan life skill melalui kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler.
- 4) Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan secara maksimal sesuai dengan kompetensi dan tupoksi.
- 5) Meningkatkan penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar.
- 6) Meningkatkan daya saing untuk membangun kepercayaan publik.
- 7) Memberdayakan peran komite madrasah, pengurus serta masyarakat melalui manajemen partisipatif.

⁸⁷ Dokumentasi Madrasah Pada 11 Januari 2024

⁸⁸ Dokumentasi Madrasah Pada 11 Januari 2024

c. Tujuan Madrasah

Pengertian tujuan madrasah adalah tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi dalam jangka waktu tertentu, dengan kata lain tujuan merupakan “apa” yang akan dicapai atau dihasilkan oleh madrasah yang bersangkutan “kapan” tujuan itu akan tercapai.

Tujuan dikaitkan dengan jangka waktu 3-5 tahun, jika visi merupakan gambaran madrasah secara utuh atau ideal, maka tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu 3 tahun mungkin belum seideal visi atau belum selengkap visi. Dengan kata lain tujuan itu dapat terwujud dari sebagian visi yang dibuat.

Indikator yang dapat dimasukkan dalam sebuah visi akan diperinci lagi dalam rumusan tujuan madrasah, adapun tahapan atau langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut dalam waktu 5 tahun kedepan dalam mewujudkan visi dan misi adalah.⁸⁹

- 1) Terjadinya peningkatan kualitas dan kuantitas amaliah keagamaan Islam
- 2) Terjadinya peningkatan kualitas dan kuantitas siswa
- 3) Terjadinya peningkatan prestasi dalam berbagai lomba dan kegiatan

3. Profil Madrasah

Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang beriman dan berakhlak. Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang beriman dan berakhlak. Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di madrasah, perlu dilakukan identifikasi dan analisis implementasi strategi pembelajaran yang digunakan.

Sebelum memahami lebih lanjut tentang implementasi strategi pembelajaran, perlu diketahui profil madrasah yang menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Adapun profil madrasah terdapat pada lembar lampiran Tabel 1.3.

⁸⁹ Dokumentasi Madrasah Pada 11 Januari 2024

4. Struktur Organisasi MIN 1 Ponorogo

Struktur organisasi adalah salah satu komponen penting dalam menjalankan kegiatan operasional suatu lembaga. Dalam hal ini, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ponorogo memiliki struktur organisasi yang terdiri dari berbagai bagian yang saling terkait. Adapun Struktur Organisasi MIN 1 Ponorogo terdapat pada lembar lampiran Tabel 1.4 dan 1.5.

B. Paparan Data Perumusan Strategi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Februari 2024. Pada tahap ini peneliti memaparkan data yang telah diperoleh dari sebuah proses kegiatan yang berupa tahapan yang sudah peneliti jalani sebelumnya, baik berupa data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sesudah peneliti melakukan paparan data yang diperoleh, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data yang sudah didapatkan. Berikut ini pemaparan data lapangan yang berkaitan tentang perumusan strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di MIN 1 Ponorogo.

Data observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan keagamaan dan pengamalan agama Islam secara kafaah di MIN 1 Ponorogo dilakukan secara rutin dan terstruktur. Kegiatan ini meliputi pelajaran ummi yang dilakukan setiap hari senin-kamis an hafalan juz 30, serta kegiatan lain yang terkait dengan pengamalan agama Islam. Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa guru-guru ummi madrasah sangat aktif dalam mengembangkan amaliyah keagamaan Islam di antara siswa, seperti dengan mengadakan setoran hafalan dan tes kenaikan jilid.

MIN 1 Ponorogo menyusun rencana, tujuan, dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Madrasah memiliki tujuan yang tercermin di dalam visi dan misi. Untuk mencapai visi dan misi, dalam meningkatkan mutu pembelajaran maka madrasah harus menyusun sebuah perencanaan strategi yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah

bahwasanya dalam perumusan visi dan misi peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an diambil dari visi dan misi MIN 1 Ponorogo itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Nur Hamid, S.Pd.I selaku Kepala MIN 1 Ponorogo mengatakan :

bahwasanya visi madrasah yaitu terwujudnya madrasah yang Islami, berprestasi dan peduli lingkungan, adapun yang termasuk dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an yaitu ada poin Islami dengan terlaksananya pembinaan keagamaan secara komprehensif, pengamalan agama Islam secara kafaah, dan berperilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam misi madrasah terkait pembahasan mutu pembelajaran Al-Qur'an yaitu menumbuhkembangkan amaliyah keagamaan Islam.⁹⁰

Dari penjelasan yang dipaparkan di atas dimaksudkan bahwasanya dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an madrasah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, di mana nilai-nilai agama Islam menjadi landasan utama dalam segala aspek kehidupan madrasah, baik dalam pembelajaran maupun perilaku sehari-hari.

Hal tersebut juga dikuatkan dengan penjelasan dari bapak jais selaku waka kurikulum sebagai berikut:

Sebagai Waka Kurikulum, saya menekankan pentingnya memiliki visi dan misi yang jelas karena Madrasah dapat fokus pada peningkatan kualitas pendidikan khususnya pada ummi dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini penting untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas tinggi, yang tidak hanya untuk kepentingan pribadi tetapi juga membekali mereka dengan akhlak yang baik dengan harapan dapat bermanfaat untuk masa depan.⁹¹

Pernyataan lain juga disampaikan oleh bapak Maftoh selaku waka kurikulum beliau menyampaikan:

Dengan visi dan misi yang jelas, Madrasah dapat merancang lingkungan belajar yang mendukung dan menarik, di mana siswa merasa terlibat dan bersemangat dalam proses belajar. Ini penting untuk meningkatkan partisipasi siswa dan memastikan bahwa mereka mendapatkan manfaat maksimal dari pembelajaran ummi.⁹²

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Anwar Shodiq selaku koordinator Ummi di MIN 1 Ponorogo bahwasanya:

visi kami dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di sini

⁹⁰ Lihat Transkrip wawancara kode: 01/W1/10-02/2024

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara kode: 02/W2/12-02/2024

⁹² Lihat Transkrip Wawancara kode: 03/W3/12-02/2024

untuk meningkatkan kualitas anak dalam membaca Al-Qur'an jadi mewujudkan visi madrasah itu sendiri yaitu madrasah yang Islami, dan untuk misinya dalam menumbuhkembangkan amaliyah keagamaan Islam kami bekerjasama dengan ummi foundation sebagai metode untuk merealisasikan misi tersebut⁹³

Dari sisi guru ummi terkait visi dan misi madrasah disampaikan oleh ustadzah Umi Rodiyah bahwasanya: "Visi dan misi madrasah sangat penting dalam menentukan arah dan fokus pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi."⁹⁴ Guru ummi yang lain juga menyampaikan pendapatnya terkait visi dan misi madrasah, ustadzah Siti Fatimah menyampaikan: "visi itu tujuan, misi itu sebuah tindakan jika dikaitkan dengan pembelajaran ummi, ya merupakan sebuah tindakan peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an dari madrasah untuk mencapai tujuan yang diinginkan."⁹⁵

Peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di MIN 1 Ponorogo didasarkan pada visi dan misi madrasah. Visi madrasah mencakup pembinaan keagamaan secara komprehensif, pengamalan agama Islam secara kafaah, dan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Misi madrasah, di sisi lain, berfokus pada menumbuhkan amaliyah keagamaan Islam.

Semua pihak yang terlibat, termasuk Waka Kurikulum, Koordinator Ummi, dan Guru Ummi, menganggap pentingnya memiliki visi dan misi yang jelas untuk menentukan jalan dan fokus pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Misi dan visi ini dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, di mana nilai-nilai agama menjadi landasan utama dalam segala aspek kehidupan madrasah, baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah dapat membuat lingkungan belajar yang mendukung dan menarik bagi siswa. Ini penting untuk meningkatkan partisipasi siswa dan memastikan bahwa siswa mendapatkan manfaat terbaik dari pembelajaran ummi. Hal ini menunjukkan bahwa semua orang yang terlibat dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di MIN 1 Ponorogo berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan membekali siswa

⁹³ Lihat Transkrip wawancara kode: 04/W4/13-02/2024

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara kode: 05/W5/13-02/2024

⁹⁵ Lihat Transkrip wawancara kode: 06/W6/15-02/2024

dengan akhlak yang baik untuk masa depan.

Aspek yang penting dalam mencapai visi peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di antaranya madrasah melakukan pembinaan keagamaan yang menyeluruh dan komprehensif, yang mencakup pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh. Kedua, madrasah memiliki tujuan untuk menghasilkan siswa yang mampu mengamalkan ajaran Islam secara tepat dan sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Ketiga, madrasah juga menekankan pentingnya berperilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari, di mana siswa diharapkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupannya.

Misi Madrasah terkait pembahasan mutu pembelajaran Al-Qur'an adalah menumbuhkembangkan amaliyah keagamaan Islam. Ini berarti madrasah bertujuan untuk mengembangkan praktik-praktik keagamaan Islam dalam kehidupan siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami ajaran Al-Qur'an secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat menjadi muslim yang berkualitas dan mampu menjalani kehidupan dengan prinsip-prinsip Islam sebagai pedoman utama.

Selain visi dan misi, madrasah juga memiliki tujuan dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Kepala Madrasah Bapak Nur Hamid, S.Pd.I sebagai berikut:

MIN 1 memiliki tujuan jangka pendek yaitu membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu dalam melaksanakan ibadah, jangka menengah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek (juz 30), jangka panjang membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan selalu peduli sosial dalam toleransi beragama.⁹⁶

Di dalam tujuannya terdapat tiga tujuan dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi yaitu, tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah, dan tujuan jangka panjang. Tujuan tersebut diperkuat sebagaimana dijelaskan lanjut oleh bapak kepala madrasah sebagai berikut:

tujuan jangka pendek di sini pengertiannya sangat luas salah satunya

⁹⁶ Lihat Transkrip wawancara kode: 01/W1/10-02/2024

dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, tujuan jangka menengah yaitu ketika ummi sudah mencapai target yang ditentukan yaitu anak sudah mampu menghafal juz 30, untuk tujuan jangka panjang tujuan 4 tahun ke depan jadi anak tidak sekedar hafal tetapi diamalkan dan tertanam dalam jiwanya karakter yang Islami.⁹⁷

Hal tersebut dijelaskan lebih lanjut oleh bapak jais selaku waka kurikulum, beliau menyampaikan cara yang dilakukan untuk membuat rencana tersebut: “dengan melakukan analisis kebutuhan dan tujuan pendidikan itu sendiri mbak. Ini melibatkan tentang kebutuhan siswa, kebutuhan pendidikan di masyarakat, dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai Madrasah sendiri.”⁹⁸

Hal tersebut terkait cara yang dilakukan madrasah untuk merumuskan tujuan juga dijelaskan oleh bapak Maftoh waka kesiswaan bahwasanya: “dalam merumuskan suatu tujuan harus mencakup pengembangan siswa, termasuk pengembangan keterampilan dan kompetensi, serta pengembangan karakter dan nilai-nilai.”⁹⁹

Tujuan ini dikelompokkan menjadi tiga periode: jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Tujuan Jangka Pendek berfokus pada membentuk siswa yang taat dan tepat waktu dalam ibadah, mahir membaca Al-Qur'an dengan benar, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan Jangka Menengah berpusat pada tujuan yang telah ditentukan, seperti menghafal juz 30, untuk memastikan bahwa siswa telah mencapai tingkat kemampuan yang diinginkan. Tujuan Jangka Panjang membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan selalu peduli sosial dalam toleransi beragama, sehingga mereka tidak hanya hafalan saja tetapi juga menanamkan karakter Islami dalam jiwanya.

Untuk mencapai tujuan ini, madrasah menganalisis kebutuhan dan tujuan pendidikan, yang mencakup kebutuhan siswa, kebutuhan pendidikan di masyarakat, dan tujuan pendidikan madrasah sendiri. Ini menunjukkan komitmen madrasah untuk merumuskan tujuan yang relevan dan berdampak,

⁹⁷ Lihat Transkrip wawancara kode: 01/W1/10-02/2024

⁹⁸ Lihat Transkrip Wawancara kode: 02/W2/12-02/2024

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara kode: 03/W3/12-02/2024

yang mencakup pengembangan siswa secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa MIN 1 Ponorogo menggunakan metode ummi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, dengan tujuan yang jelas dan fokus pada pengembangan siswa secara keseluruhan. Ini menunjukkan komitmen madrasah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan menarik, di mana siswa merasa terlibat dan bersemangat dalam proses belajar. Mereka juga ingin memastikan bahwa siswa memaksimalkan pembelajaran ummi.

Dalam perumusan strategi selain dengan merumuskan visi, misi dan tujuan, pastinya terdapat kekuatan dan kelemahan dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'annya. Hal tersebut dijawab oleh Bapak Nur Hamid selaku Kepala Madrasah sebagai berikut :

benar mbak, di dalam sebuah perencanaan itu pasti ada kekuatan dan kelemahan, dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi memiliki kekuatan diantaranya dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an bahwa metode ummi didukung penuh oleh seluruh komponen dan stakeholder madrasah serta dibimbing oleh ustadz dan ustadzah yang telah bersertifikat ummi, kelemahannya bahwa sarpras yang ada dalam hal ini ruang belajar belum mencukupi sehingga berpengaruh pada efektifitas pembelajaran, tetapi kami bekerjasama dengan pesantren sabilil muttaqin untuk menggunakan gedungnya sebagai ruang kelas darurat karena dulu madrasah ini tumbuh dari yayasan tersebut dan memang berdekatan.¹⁰⁰

Terkait dengan kelebihan dan kelemahan bapak Jais selaku waka kurikulum menyampaikan bahwasanya:

Kami memanfaatkan kekuatan kami dalam pendidik yang profesional dan kurikulum yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa. Kami juga memanfaatkan berbagai media untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik. Selain itu, kami memanfaatkan komunitas belajar yang aktif, termasuk kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, serta program unggulan, untuk mendukung proses belajar khususnya pembelajaran ummi.¹⁰¹

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Maftoh selaku waka kesiswaan MIN 1 Ponorogo, beliau menyampaikan: "Kami memanfaatkan peluang untuk terus belajar hal baru yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Selain itu, kami memanfaatkan peluang untuk berkolaborasi dengan institusi lain, seperti ummi foundation, untuk

¹⁰⁰ Lihat Transkrip wawancara kode: 01/W1/10-02/2024

¹⁰¹ Lihat Transkrip Wawancara kode: 02/W2/12-02/2024

meningkatkan mutu pembelajaran.”¹⁰²

Metode Ummi didukung sepenuhnya oleh seluruh komponen dan stakeholder madrasah, termasuk ustadz dan ustadzah yang telah bersertifikat Ummi. Kurikulum dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dan didukung oleh pendidik yang profesional. Pemanfaatan berbagai media untuk membuat lingkungan belajar interaktif dan menarik. Kerja sama aktif dengan orang tua dan masyarakat, serta program unggulan. Kolaborasi dengan institusi layanan pendidikan lainnya.

Untuk mengatasi kelemahan terkait ruang kelas madrasah bekerja sama dengan pesantren Sabilil Muttaqin untuk menggunakan gedungnya untuk kelas darurat. Ini menunjukkan bahwa madrasah benar-benar berkomitmen untuk menemukan cara baru dan bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa. MIN 1 Ponorogo memiliki pendekatan yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatannya dan berusaha mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada. Ini mencerminkan komitmen madrasah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan menarik, di mana siswa merasa terlibat dan bersemangat dalam proses belajar.

Selain kelebihan dan kelemahan, terdapat peluang dan ancaman dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Nur Hamid, S.Pd.I sebagai berikut: “peluang dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di MIN 1 ini yaitu mendapat dukungan penuh dari wali murid, dan Insya Allah semakin menguatkan kepercayaan publik kepada MIN 1 Ponorogo mbak, sedangkan untuk ancaman sejauh ini alhamdulillah relatif tidak ada.”¹⁰³

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Jais selaku waka kurikulum MIN 1 Ponorogo bahwasanya: “kami memanfaatkan peluang untuk mengembangkan potensi madrasah dan selalu menyampaikan hal positif

¹⁰² Lihat Transkrip Wawancara kode: 03/W3/12-02/2024

¹⁰³ Lihat Transkrip wawancara kode: 01/W1/10-02/2024

kepada wali murid, serta memperkuat komunitas yang ada.”¹⁰⁴ Bapak Maftoh selaku wakil kepala bagian kesiswaan juga menyampaikan bahwasanya: “untuk mengatasi peluang kami berfokus pada pengembangan karakter Islami dan nilai-nilai siswa, yang penting untuk membantu mereka menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan.”¹⁰⁵

Ada peluang dan ancaman yang perlu dipertimbangkan saat meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur’an di MIN 1 Ponorogo. Dukungan penuh dari wali murid dengan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada madrasah untuk meningkatkan potensi madrasah. Membangun komunitas adalah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Meskipun tidak ada ancaman yang signifikan, madrasah harus selalu siap untuk menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan. MIN 1 Ponorogo memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur’an, termasuk mendapatkan dukungan dari wali murid dan mengembangkan potensi madrasah. Madrasah juga berkonsentrasi pada membangun karakter Islami dan nilai-nilai siswa, yang penting untuk membantu mereka menghadapi kesulitan dan perubahan di masa depan.

Hal tersebut berpengaruh terhadap sumber daya yang ada, sumber daya di sini dimaksudkan yaitu Ustadz dan Ustadzah pengajar ummi sebagai tokoh utama yang bersinggungan langsung dengan peserta didik. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Nur Hamid selaku kepala madrasah mengatakan :

madrasah kami memiliki sembilan guru pengajar ummi dengan memiliki kompetensi layak mengajar ummi karena telah bersertifikat dan telah mengikuti pelatihan sebelumnya, jadi sumber daya yang madrasah miliki kita manfaatkan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan yang madrasah inginkan.¹⁰⁶

Ruang belajar yang belum mencukupi mempengaruhi proses pembelajaran, tetapi dengan adanya guru ummi yang sudah tersertifikasi dapat menutupi kelemahan tersebut bahwasanya guru ummi telah dibekali ilmu untuk memaksimalkan pembelajaran.

Hal tersebut merupakan pentingnya madrasah memiliki strategi besar,

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Wawancara kode: 02/W2/12-02/2024

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Wawancara kode: 03/W3/12-02/2024

¹⁰⁶ Lihat Transkrip wawancara kode: 01/W1/10-02/2024

seperti yang disampaikan bapak Jais selaku waka kurikulum bahwasanya:

Strategi besar sangat penting untuk mencapai tujuan secara efektif di Madrasah. Pertama, strategi besar dapat membantu kami meningkatkan kualitas pendidikan yang kami berikan. Dengan mutu pembelajaran Al-Qur'an yang baik, penggunaan metode pembelajaran ummi yang efektif, dan peningkatan kualitas pendidik, kami dapat memastikan bahwa siswa kami mendapatkan pendidikan yang berkualitas tinggi.¹⁰⁷

Hal demikian juga disampaikan oleh bapak Maftoh selaku waka

kesiswaan beliau menyampaikan:

Strategi besar dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran ummi. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan nyaman, siswa lebih cenderung terlibat dan bersemangat dalam proses belajar. Ini tidak hanya membantu mereka memahami materi dengan lebih baik tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional.¹⁰⁸

Memiliki strategi besar madrasah itu penting seperti yang disampaikan

Ustadz Anwar Shodiq selaku koordinator Ummi bahwasanya: “Strategi dalam madrasah sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang terstruktur dan sistematis untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam.”¹⁰⁹ Ustadzah Umi Rodiyah juga menyampaikan

perihal pentingnya memiliki strategi besar beliau menyampaikan: “Strategi yang efektif akan memastikan bahwa sumber daya, waktu, dan tenaga yang dimiliki madrasah digunakan secara optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan.”¹¹⁰ Ustadzah Siti Fatimah juga menyampaikan perihal pentingnya

memiliki strategi besar beliau menyampaikan: “Pentingnya madrasah memiliki strategi dalam mencapai tujuan secara efektif adalah untuk memastikan adanya konsistensi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi.”¹¹¹

Memiliki strategi besar sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan di Madrasah, khususnya dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi. Strategi kuncinya adalah menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Ummi. Strategi di

¹⁰⁷ Lihat Transkrip Wawancara kode: 02/W2/12-02/2024

¹⁰⁸ Lihat Transkrip Wawancara kode: 03/W3/12-02/2024

¹⁰⁹ Lihat Transkrip wawancara kode: 04/W4/13-02/2024

¹¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara kode: 05/W5/13-02/2024

¹¹¹ Lihat Transkrip wawancara kode: 06/W6/15-02/2024

Madrasah sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan secara terstruktur dan sistematis serta menjamin peserta didik memperoleh pemahaman yang mendalam. Strategi yang efektif memastikan pemanfaatan sumber daya, waktu dan tenaga sekolah secara optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pentingnya strategi untuk mencapai tujuan secara efektif di madrasah adalah dengan menjamin keseragaman pengembangan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Ummi.

Dari berbagai kepentingan di atas terdapat secercah harapan yang didoakan oleh para stakeholder madrasah, seperti yang disampaikan oleh bapak Nur Hamid kepala madrasah beliau menyampaikan:

Bapak berharap bahwa dengan metode ummi ini dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an. Bapak juga berharap bahwa Madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa terlibat dan bersemangat dalam proses belajar. Selain itu, Bapak berharap bahwa Madrasah dapat mempersiapkan siswa untuk masa depan dengan meningkatkan keterampilan mereka yang relevan dengan kebutuhan zaman sekarang dan masa depan. Bapak juga berharap bahwa Madrasah dapat memiliki reputasi yang baik di kalangan masyarakat dan pendidik lainnya.¹¹²

Hal demikian juga disampaikan oleh Ustadz Anwar Shodiq selaku koordinator ummi beliau menyampaikan:

Saya berharap madrasah memberikan pendidikan yang sesuai dan layak dengan kebutuhan siswa, termasuk peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi. Ibu juga berharap bahwa madrasah dapat menyediakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran dalam hal ini ruangan kelas, karena kita menggunakan ruang kelas asrama dari yayasan PSM.¹¹³

Hal tersebut disampaikan juga oleh ustadzah Umi Rodyah selaku guru yang mengajar ummi beliau menyampaikan:

harapan saya semoga madrasah dapat memberikan pendidikan agama Islam yang berkualitas kepada anak-anak melalui pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi agar madrasah mampu meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan zaman serta mampu membentuk karakter anak-anak sesuai dengan ajaran Islam.¹¹⁴

Ustadzah Siti Fatimah selaku guru yang mengajar ummi juga

¹¹² Lihat Transkrip wawancara kode: 01/W1/10-02/2024

¹¹³ Lihat Transkrip wawancara kode: 04/W4/13-02/2024

¹¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara kode: 05/W5/13-02/2024

menyampaikan hal serupa bahwasanya:

saya harapkan madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi dapat membantu peserta didik menguasai Al-Qur'an dengan baik, memperbanyak hafalan, memperbaiki akhlak dan memperkuat keimanan, dan untuk kami sebagai guru ummi semoga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar metode ummi karena secara tidak langsung kami juga terus belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'an kami.¹¹⁵

Terdapat beberapa harapan dari pemangku kepentingan madrasah, khususnya terkait peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi. Harapan tersebut antara lain menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk mempersiapkan mereka menghadapi masa depan, termasuk menjaga reputasi madrasah. Selanjutnya diharapkan dapat menyelenggarakan pendidikan agama Islam yang berkualitas, meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan perkembangan zaman, dan membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Madrasah mempunyai harapan yang tinggi terhadap penggunaan metode Ummi untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan menarik di mana siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran, sekaligus memastikan bahwa mereka menerima manfaat maksimal dari pembelajaran ummi. Hal ini menunjukkan komitmen madrasah dalam memberikan pelayanan terhadap konsumen.

C. Analisis Data

Peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di MIN 1 Ponorogo didasarkan pada visi dan misi madrasah, yang mencakup pembinaan keagamaan secara komprehensif, pengamalan agama Islam secara kafaah, dan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.. Stakeholder yang terlibat berpendapat bahwa memiliki visi dan misi yang jelas sangat penting untuk menentukan jalan dan fokus pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi. Salah satu tujuan madrasah adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan

¹¹⁵ Lihat Transkrip wawancara kode: 06/W6/15-02/2024

yang sesuai dengan ajaran Islam di mana nilai-nilai agama menjadi landasan utama dalam segala aspek kehidupan madrasah, baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan pembinaan keagamaan yang menyeluruh dan komprehensif adalah bagian penting dari mencapai visi peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Ini akan menghasilkan siswa yang mampu mengamalkan ajaran Islam secara efektif dan efisien.

Menekankan betapa pentingnya bertindak dengan cara yang Islami dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan amaliyah keagamaan Islam dalam kehidupan siswa adalah misi madrasah, sehubungan dengan pembahasan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Ini berarti bahwa madrasah bertujuan untuk menumbuhkan praktik keagamaan Islam dalam kehidupan siswa sehingga mereka tidak hanya memahami ajaran Al-Qur'an secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari MIN 1 Ponorogo adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an melalui metode ummi. Tujuannya dibagi menjadi tiga tahap: jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek berkonsentrasi pada menciptakan siswa yang taat dan tepat waktu dalam ibadah, mahir membaca Al-Qur'an dengan benar, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan jangka menengah mencakup mencapai tujuan tertentu, seperti menghafal 30 juz Tujuan jangka panjang adalah membentuk siswa yang berakhlak mulia dan selalu peduli sosial dalam toleransi beragama, sehingga mereka tidak hanya menguasai hafalan tetapi juga menanamkan karakter Islami dalam jiwanya. Untuk mencapai tujuan ini, madrasah menganalisis kebutuhan dan tujuan pendidikan. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan, kebutuhan siswa, dan tujuan pendidikan sendiri. Ini menunjukkan bahwa madrasah berkomitmen untuk membuat tujuan yang relevan dan efektif yang mencakup pengembangan siswa secara keseluruhan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di MIN 1 Ponorogo, metode Ummi digunakan. Metode ini memiliki tujuan yang jelas dan berfokus pada pengembangan siswa secara keseluruhan. Analisis kebutuhan dan tujuan pendidikan dilakukan oleh madrasah untuk memastikan bahwa siswa terlibat

dan bersemangat dalam proses belajar, serta untuk memaksimalkan pembelajaran ummi.

Seluruh elemen dan pemangku kepentingan madrasah, termasuk guru dan ustadz-ustadzah yang telah bersertifikat Ummi, mendukung sepenuhnya metode Ummi. Kurikulum dibuat untuk memenuhi kebutuhan siswa dan didukung oleh guru yang berpengalaman. Menggunakan berbagai jenis media untuk membuat lingkungan belajar menjadi interaktif dan menarik. Madrasah dan pesantren Sabilil Muttaqin berkolaborasi untuk menggunakan gedungnya untuk kelas darurat. Ini menunjukkan bahwa sekolah sangat berkomitmen untuk menemukan cara baru dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa. MIN 1 Ponorogo memanfaatkan kekuatan dan kelemahan menunjukkan komitmen madrasah untuk membangun lingkungan pendidikan yang mendukung dan menarik, di mana siswa merasa terlibat dan bersemangat dalam proses belajar.

Pada saat meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di MIN 1 Ponorogo, baik peluang maupun ancaman harus dipertimbangkan. Dukungan penuh dari wali murid dengan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada madrasah untuk meningkatkan potensi madrasah. Membangun komunitas adalah penting untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung. Madrasah harus selalu siap untuk menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan, meskipun tidak ada ancaman yang signifikan. MIN 1 Ponorogo memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an, seperti mendapatkan dukungan dari wali murid dan mengembangkan potensi madrasah. Madrasah juga berfokus pada membangun karakter Islami dan nilai-nilai siswa ini penting untuk membantu mereka menghadapi tantangan dan transformasi di masa depan.

Untuk mencapai tujuan Madrasah, khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi, strategi utama adalah menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan yang dapat meningkatkan partisipasi siswa. Strategi di Madrasah sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan secara terstruktur dan sistematis serta menjamin bahwa siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi

pembelajaran ummi. Madrasah ingin membuat lingkungan belajar yang mendukung, dan membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk mempersiapkan mereka untuk masa depan, termasuk menjaga reputasi madrasah.

Hal tersebut sesuai dengan teori dari Fred R. David tentang perumusan strategi sebagai berikut:¹¹⁶

1. Mencakup pembuatan visi misi. Pernyataan visi dan misi madrasah yang disampaikan oleh informan dari MIN 1 Ponorogo menggambarkan bagaimana visi dan misi tersebut menjadi landasan utama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Visi dan misi tersebut mencerminkan komitmen madrasah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam.
2. Audit eksternal dan audit internal (SWOT). Pembahasan tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di MIN 1 Ponorogo tercermin dalam wawancara dengan Kepala Madrasah menyampaikan tentang kekuatan dalam penggunaan metode Ummi yang didukung penuh oleh komponen dan stakeholder madrasah, serta kelemahan terkait kurangnya ruang belajar yang mencukupi. Dukungan penuh dari wali murid juga dianggap sebagai peluang, sedangkan ancaman yang disebutkan terkait dengan potensi perubahan di masa depan.

Tabel 1.6 Tabel Analisis Audit Internal¹¹⁷ dan Audit Eksternal¹¹⁸

No.	Aspek	Audit Internal		Audit Eksternal	
		Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
1.	SDM	Guru Al-Qur'an yang tersertifikasi ummi	Perlu pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan bagi guru ummi	Banyak guru yang belum tersertifikasi guru Al-Qur'an	Masih banyak orang tua yang mengabaikan/ tidak menemani anaknya mengulang materi

¹¹⁶ Fred R David, *Strategic Management Concept and Cases*, 78.

¹¹⁷ Hasil Observasi Lapangan Pada 11 Februari 2024.

¹¹⁸ Subur, dkk. "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMP Islam Kota Batam". *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies*. Vol 1No 1 (2021). 9

					pembelajaran saat di rumah
2	Kurikulum	Metode ummi dari ummi foundation, kurikulum berbasis mutu	Tuntutan agar semua bermutu dan memiliki standar yang sama	Pemilihan metode al-qur'an yang kurang sesuai dengan karakter siswanya	Semakin banyak lembaga yang menerapkan metode yang menarik lainnya
3	Pembelajaran	Membaca Al-Qur'an secara tartil dan hafalan, materi yang mudah dipahami	Mengkondisikan siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan manajemen waktu	Tidak ada pengulangan materi pembelajaran bagi siswa yang tertinggal atau tidak masuk	Banyak lembaga yang menerapkan pembelajaran yang menarik
4	Sarana Prasarana	Kerja sama dengan pesantren sabilil muttaqien Buku prestasi dan pegangan siswa	Ruang belajar yang belum mencukupi	Tidak adanya alat peraga, kurangnya buku pegangan siswa	Ruang kelas yang memadai

3. Perencanaan jangka panjang. MIN 1 Ponorogo memiliki tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi, yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Kurikulum, mencerminkan perencanaan yang mencakup aspek-aspek penting seperti pembentukan karakter siswa dan peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an.
4. Penentuan strategi unggul. Pentingnya memiliki strategi besar dalam madrasah, terutama untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi, menekankan penciptaan lingkungan belajar yang menarik dan memperhatikan partisipasi siswa. Strategi yang terstruktur dan sistematis di madrasah penting untuk memastikan pemahaman yang mendalam bagi peserta didik, sambil memanfaatkan sumber daya secara

efektif. Keseragaman pengembangan pembelajaran Al-Qur'an menjadi kunci dalam strategi untuk mencapai tujuan madrasah.



Gambar 2.3 Peta konsep analisis data perumusan strategi

Visi dan misi madrasah sebagai landasan utama memastikan bahwa setiap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berakar pada ajaran Islam. Audit eksternal dan internal dengan analisis SWOT—kekuatan dalam penggunaan metode yang didukung stakeholder, kelemahan dalam fasilitas, peluang dari dukungan komunitas, dan ancaman perubahan masa depan. Perencanaan jangka panjang mencakup tujuan strategis dalam pembentukan karakter dan peningkatan kemampuan siswa, menggambarkan visi yang berkelanjutan dan adaptif untuk meningkatkan kualitas pendidikan berbasis agama secara komprehensif dan berkelanjutan.

D. Sinkronisasi Data dan Transformatif

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data di atas peneliti kemudian membuat kesimpulan dari semua data yang dipaparkan menunjukkan bahwa visi dan misi MIN 1 Ponorogo yang berfokus pada keIslaman, prestasi, dan peduli lingkungan menjadi landasan untuk peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Visi dan misi madrasah menjadi landasan utama dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, kerjasama dengan Ummi Foundation sebagai metode pembelajaran menunjukkan komitmen madrasah dalam merealisasikan misi pembinaan keagamaan Islam. Selama proses perancangan strategi pembelajaran Al-Qur'an, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan yang harus diperhatikan.

Meskipun metode ummi didukung penuh oleh stakeholder dan guru yang bersertifikat dalam metode ummi, kelemahan terletak pada kurangnya sarana prasarana, seperti ruang belajar yang tidak mencukupi. Tetapi kehadiran guru-guru yang berkualitas dan berkompeten dalam metode ummi menjadi solusi yang membantu dalam mengatasi kelemahan tersebut. Selain itu, dukungan penuh dari orang tua siswa dan kepercayaan publik kepada madrasah menjadi peluang besar dalam menjaga kelangsungan dan peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di MIN 1 Ponorogo.

Analisis data menunjukkan bahwa visi dan misi madrasah, yang mencakup pembinaan keagamaan secara menyeluruh, pengamalan agama Islam secara kafaah, dan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari, berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di MIN 1 Ponorogo. Ini akan menghasilkan siswa yang dapat mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan efektif. Madrasah memeriksa tujuan dan kebutuhan pendidikan untuk memastikan bahwa siswa terlibat dan tertarik dalam proses belajar. Ini akan menghasilkan siswa yang mampu mengamalkan ajaran Islam secara efektif dan efisien. Madrasah menganalisis kebutuhan dan tujuan pendidikan untuk memastikan bahwa siswa terlibat dan bersemangat dalam proses belajar. Madrasah menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan yang dapat meningkatkan partisipasi siswa adalah strategi utama untuk mencapai tujuan pendidikan secara terstruktur dan sistematis serta menjamin bahwa siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi pembelajaran Ummi. Madrasah juga berfokus pada membuat lingkungan belajar yang mendukung dan membekali siswa dengan pribadi yang Islami dan peduli lingkungan untuk mempersiapkan mereka untuk masa depan, termasuk menjaga reputasi madrasah.

BAB V
IMPLEMENTASI STRATEGI DALAM PENINGKATAN MUTU
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI DI MIN 1
PONOROGO

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang kedua, menyangkut tentang bagaimana implementasi strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di MIN 1 Ponorogo uraian bab disusun secara sistematis yang dimulai dari pembahasan tentang mutu pembelajaran. Hasil tinjauan lapangan oleh peneliti terkait hal tersebut, ditutup dengan analisis mendalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di MIN 1 Ponorogo.

A. Paparan Data Implementasi Strategi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an

Pada selasa, 10 Februari 2024, peneliti datang ke lokasi penelitian yang bertempat di MIN 1 Ponorogo yang beralamatkan Jl. KH Abdurrahman 06 Bogem Sampung Ponorogo Jawa Timur untuk meminta izin melakukan penelitian. Peneliti masuk ke dalam ruang pelayanan terpadu satu pintu (PTSP) bertemu dengan bagian tata usaha untuk menyerahkan surat penelitian lalu diarahkan ke ruang kepala madrasah bertemu dengan waka kurikulum. Peneliti melakukan perbincangan ringan dengan waka kurikulum MIN 1 Ponorogo mengenai tujuan peneliti datang dan mengenai strategi mutu pembelajaran Al-Qur'an di MIN 1 Ponorogo. Di samping itu, peneliti juga menemui Kepala Madrasah, serta waka kesiswaan untuk dilakukannya sesi wawancara terkait strategi peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an yang menerapkan metode ummi yang berlangsung di MIN 1 Ponorogo.

Pada pembahasan implementasi strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MIN 1 Ponorogo ini, peneliti mengelompokkan laporan penelitian menjadi tiga bagian pembahasan. Pertama, peneliti membahas tentang bagaimana kebijakan yang dilakukan pada implementasi strategi. Kedua, peneliti membahas tentang pengaruh motivasi guru di

MIN 1 Ponorogo, yang ketiga nilai-nilai atau budaya yang dibangun dalam implementasi strategi ini.

Implementasi strategi di MIN 1 Ponorogo sebuah tindak lanjut dari perumusan yang sudah dilakukan. Pelaksanaan ini tentu melibatkan keaktifan dari para guru dan seluruh *stakeholder*. Pada proses ini seluruh jajaran warga madrasah memang dituntut untuk lebih aktif dan beradaptasi dengan cepat. Hal ini memang ditekankan wajib untuk dilakukan agar iklim dan situasi madrasah hidup. Berdasarkan wawancara yang dilakukan. Upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an MIN 1 Ponorogo menerapkan strategi yang dilakukan berawal dari kebijakan madrasah.

Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Nur Hamid, S.Pd.I selaku Kepala MIN 1 Ponorogo mengatakan bahwasanya:

berbicara kebijakan karena kita bersinergi ya jadi mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi merupakan program unggulan atau program penguatan untuk mensinergikan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai mata pelajaran intrakurikuler sedangkan realisasinya pada ummi yang mana fokusnya pada teknik membaca, jadi jika di intra berjalan baik akan mendukung peningkatan mutu pembelajaran ummi ini, dengan menyeleksi secara ketat dalam perekrutan ustadz dan ustadzah ummi yaitu dengan memiliki sertifikat ummi dan pelatihan yang terprogram.¹¹⁹

Hal yang berkaitan tentang manfaat dari kebijakan tersebut disampaikan oleh bapak Jais selaku Waka Kurikulum MIN 1 Ponorogo mengatakan bahwasanya: “Kebijakan ini memastikan bahwa siswa mendapatkan pembelajaran yang berkualitas tinggi, yang tidak hanya mempersiapkan mereka untuk kehidupan sehari-hari tetapi juga membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.”¹²⁰

Hal yang berkaitan juga disampaikan oleh bapak Maftoh selaku Waka Kesiswaan MIN 1 Ponorogo mengatakan bahwasanya: “Dengan metode pembelajaran Ummi yang interaktif dan menarik, siswa lebih cenderung terlibat dan bersemangat dalam proses belajar, yang pada

¹¹⁹ Lihat Transkrip wawancara kode: 01/W1/10-02/2024

¹²⁰ Lihat Transkrip Wawancara kode: 02/W2/12-02/2024

akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an.”¹²¹

Hal demikian juga disampaikan oleh Ustadz Anwar Shodiq selaku koordinator ummi, beliau mengatakan:

kebijakan akan membantu meningkatkan komunikasi antara guru, siswa, dan wali murid saat mengajar Al-Qur'an dengan metode ummi. Dengan adanya kebijakan, madrasah dapat memperbaiki sistem komunikasi, membuat lingkungan belajar yang lebih baik, dan meningkatkan kemampuan guru untuk membantu siswa mereka belajar.¹²²

Hal demikian juga disampaikan oleh ustadzah Umi Rodiyah selaku guru ummi, beliau mengatakan: “dapat memberikan arahan dan pedoman bagi seluruh warga madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.”¹²³ Ustadzah Siti Fatimah selaku guru ummi juga menyampaikan hal yang sama, beliau mengatakan bahwasanya: “Dari kebijakan yang ditetapkan kepala madrasah, manfaatnya yaitu pengembangan guru ummi melalui pelatihan, peningkatan mutu pembelajaran, dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.”¹²⁴

Kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui metode ummi memiliki banyak manfaat. Kebijakan ini, menurut para pengurus madrasah, memastikan bahwa siswa menerima pendidikan berkualitas tinggi yang tidak hanya mempersiapkan mereka untuk kehidupan sehari-hari, tetapi juga memberi mereka pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Dengan metode pembelajaran ummi yang interaktif dan menarik, siswa lebih cenderung terlibat dan bersemangat dalam proses belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Dengan adanya kebijakan, madrasah dapat memperbaiki sistem komunikasi, membuat lingkungan belajar yang lebih baik, dan meningkatkan kemampuan guru untuk mengajar Al-Qur'an. Kebijakan ini akan berfokus pada teknik membaca dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dengan

¹²¹ Lihat Transkrip Wawancara kode: 03/W3/12-02/2024

¹²² Lihat Transkrip wawancara kode: 04/W4/13-02/2024

¹²³ Lihat Transkrip Wawancara kode: 05/W5/13-02/2024

¹²⁴ Lihat Transkrip wawancara kode: 06/W6/15-02/2024

sertifikat ummi dan program pelatihan. Selain itu, kebijakan ini akan memberikan pedoman dan arahan bagi seluruh staf madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi.

Kebijakan yang ditetapkan oleh kepala madrasah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi guru dan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Nur Hamid selaku Kepala MIN 1 Ponorogo mengatakan bahwasanya:

Madrasah telah bekerjasama dengan ummi foundation dalam hal pelatihan dan pengembangan bagi ustadz dan ustadzah untuk memperkuat keterampilan mereka dalam menggunakan metode Ummi. Madrasah juga menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung, di mana ustadz dan ustadzah merasa terhormat dan didukung dalam mengimplementasikan metode Ummi. Ini termasuk peningkatan fasilitas dan sumber daya untuk pendidikan.¹²⁵

Terkait pengaruh motivasi, bapak Nur Hamid juga menyampaikan hal berikut bahwasanya:

Saya melihat bahwa motivasi ustadz dan ustadzah yang tinggi sangat penting untuk keberhasilan implementasi metode Ummi. Motivasi ini tidak hanya membantu ustadz dan ustadzah untuk lebih terlibat dalam proses belajar, tetapi juga memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengimplementasikan metode Ummi dengan efektif. Motivasi ini juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.¹²⁶

Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Anwar selaku koordinator Ummi MIN 1 Ponorogo mengatakan bahwasanya: “terkait motivasi, kepala madrasah menekankan untuk menanamkan nilai-nilai yang ada di dalam visi misi madrasah kita, sehingga akan timbul rasa tanggungjawab sehingga guru dapat serius dan profesional dalam melaksanakan tugasnya.”¹²⁷

Sebagaimana dijelaskan oleh ustadzah Umi Rodiyah selaku guru Ummi MIN 1 Ponorogo mengatakan bahwasanya:

kepala madrasah setiap pertemuan sebulan sekali selalu memberikan afirmasi positif kepada kami guru ummi, beliau menekankan bahwa kita sama-sama berjuang mengharap ridho Allah untuk menyampaikan ilmu kepada anak-anak, saling sharing ilmu untuk menambah wawasan dan saling memberikan solusi untuk berbagai

¹²⁵ Lihat Transkrip wawancara kode: 01/W1/10-02/2024

¹²⁶ Lihat Transkrip wawancara kode: 01/W1/10-02/2024

¹²⁷ Lihat Transkrip wawancara kode: 04/W4/13-02/2024

kendala yang dialami saat mengajar di dalam kelas.¹²⁸

Hal tersebut juga disampaikan oleh ustadzah Ustadzah Siti Fatimah selaku guru ummi, beliau mengatakan bahwasanya: “kepala madrasah memberikan motivasi agar tetap semangat dan berkomitmen dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik sebagai bentuk dukungan.”¹²⁹

Motivasi adalah daya tarik yang mendorong seseorang untuk berusaha menjadi lebih baik, dan peningkatan mutu pembelajaran adalah langkah yang diperlukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan memotivasi untuk lebih baik. Seperti yang dikatakan bapak Jais selaku waka kurikulum beliau mengatakan bahwasanya: “Peningkatan mutu pembelajaran Ummi dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, yang penting untuk memastikan bahwa Madrasah dapat mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan mereka dengan efektif.”¹³⁰

Hal demikian juga disampaikan oleh bapak Maftoh selaku waka kesiswaan MIN 1 Ponorogo bahwasanya: “Dengan peningkatan mutu pembelajaran, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur’an dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan masa depan, seperti bermanfaat bagi lingkungan masyarakat nantinya.”¹³¹

Motivasi yang tinggi dari guru dan ustadzah sangat penting untuk keberhasilan penerapan metode Ummi. Motivasi ini lebih terlibat dalam proses belajar dan memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan metode Ummi dengan baik. Kepala madrasah mendorong guru ummi untuk tetap semangat dan berkomitmen dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Kepala madrasah juga menekankan untuk menanamkan nilai-nilai yang ada di dalam visi dan misi madrasah agar timbul rasa tanggungjawab sehingga guru dapat serius dan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Peningkatan mutu pembelajaran Ummi dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, yang penting untuk memastikan bahwa

¹²⁸ Lihat Transkrip Wawancara kode: 05/W5/13-02/2024

¹²⁹ Lihat Transkrip wawancara kode: 06/W6/15-02/2024

¹³⁰ Lihat Transkrip Wawancara kode: 02/W2/12-02/2024

¹³¹ Lihat Transkrip Wawancara kode: 03/W3/12-02/2024

Madrasah dapat mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan mereka. Dengan peningkatan mutu pembelajaran, siswa dapat memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an serta pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan masa depan, seperti membantu masyarakat di masa depan. Ini menunjukkan bahwa kepala madrasah dengan kebijakan dan motivasi yang tepat dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran dan mendorong siswa untuk lebih baik.

Sebagai guru yang terlibat langsung dengan siswa, Ustadz Anwar Shodiq selaku koordinator ummi menyampaikan kunci sukses penerapan strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi, beliau mengatakan bahwasanya:

Kunci sukses dalam penerapan strategi peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi termasuk komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, kenyamanan ruang kelas untuk mendukung proses pembelajaran, dan pembagian kelompok secara merata sesuai kebutuhan siswa.¹³²

Hal tersebut juga disampaikan oleh ustadzah Umi Rodiyah selaku guru ummi di MIN 1 Ponorogo bahwasanya:

Sebagai guru di kelas, kunci sukses penerapan strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah kesungguhan, kesabaran, kreativitas, kolaborasi dengan sesama guru, serta komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua siswa. Guru perlu memastikan bahwa strategi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an.¹³³

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadzah Siti Fatimah selaku guru ummi di MIN 1 Ponorogo bahwasanya: "kunci sukses penerapan strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi terdapat pada guru bagaimana guru ummi menyampaikan materi agar bisa dipahami siswa dan output yang dihasilkan sesuai target atau belum."¹³⁴

Kesuksesan dalam menerapkan strategi peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an metode ummi tergantung pada beberapa faktor. Ini termasuk kondisi belajar yang mendukung, komunikasi yang efektif, pembagian kelompok yang sesuai, kesungguhan dan kreativitas dalam

¹³² Lihat Transkrip wawancara kode: 04/W4/13-02/2024

¹³³ Lihat Transkrip Wawancara kode: 05/W5/13-02/2024

¹³⁴ Lihat Transkrip wawancara kode: 06/W6/15-02/2024

mengajar, kolaborasi dengan sesama guru, dan kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran dengan cara yang mudah dipahami siswa dan menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an metode ummi memerlukan kerjasama dan komitmen dari semua pihak yang terlibat.

Pelaksanaan strategi mutu pembelajaran di MIN 1 Ponorogo ini sudah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ditetapkan oleh Ummi foundation. Seluruh siswa MIN 1 Ponorogo melakukan tes tashih untuk mengetahui sejauh mana kemampuan belajar membaca Al-Qur'an untuk nantinya disesuaikan dengan tingkatan jilid umminya. Hasil dari wawancara dengan Ustadz dan Ustadzah juga menunjukkan proses pelaksanaan strategi peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan ummi yang efektif dan kondusif.

Dari berbagai kepentingan di atas pasti akan menumbuhkan nilai-nilai atau budaya yang dibangun oleh madrasah terkait mutu pembelajaran Al-Qur'annya. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Nur Hamid kepala MIN 1 Ponorogo bahwasanya: "Kami mendorong kerjasama dan kolaborasi antara ustadz, ustadzah, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung."¹³⁵

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Jais selaku waka kurikulum MIN 1 Ponorogo, beliau menyampaikan: "Nilai pendidikan berbasis karakter, yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai siswa, sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran."¹³⁶ Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Maftoh selaku waka kesiswaan MIN 1 Ponorogo, beliau menyampaikan: "budaya yang berfokus pada kebutuhan dan kebutuhan masyarakat, sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran relevan dan bermanfaat bagi masyarakat."¹³⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Anwar Shodiq selaku koordinator ummi MIN 1 Ponorogo, beliau menyampaikan: "madrasah

¹³⁵ Lihat Transkrip wawancara kode: 01/W1/10-02/2024

¹³⁶ Lihat Transkrip Wawancara kode: 02/W2/12-02/2024

¹³⁷ Lihat Transkrip Wawancara kode: 03/W3/12-02/2024

yang melahirkan siswa yang dapat membaca Al-Qur'an dan membangun karakter siswa yang Islami dan berprestasi.”¹³⁸ Hal tersebut juga disampaikan oleh ustadzah Umi Rodiyah selaku guru ummi MIN 1 Ponorogo, beliau menyampaikan: “MIN 1 Ponorogo telah membangun budaya kerja sama, disiplin tinggi, kejujuran, tanggung jawab, serta semangat untuk terus belajar dan berkembang dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pertumbuhan religi siswa.”¹³⁹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadzah Siti Fatimah selaku guru ummi MIN 1 Ponorogo, beliau menyampaikan: “budaya yang dibangun yaitu menjadikan siswa siswi MIN 1 Ponorogo menjadi pribadi yang beriman dan bacaan Al-Qur'annya baik dan benar.”¹⁴⁰

Nilai-nilai atau budaya yang dibangun di MIN 1 Ponorogo pertama, terdapat pada betapa pentingnya bekerja sama dan bekerja sama dengan semua orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk orang tua, siswa, dan guru, untuk membuat lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Ini menunjukkan komitmen madrasah untuk membangun komunitas belajar yang kuat dan rukun di mana semua siswa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Kedua, nilai pendidikan berbasis karakter sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena tidak hanya berfokus pada pengetahuan dan keterampilan siswa, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai mereka sendiri. Pendekatan madrasah untuk memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum mereka, dengan tujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya memahami Al-Qur'an, tetapi juga berprestasi dan memiliki karakter yang baik.

Ketiga, budaya yang berpusat pada kebutuhan masyarakat adalah kunci untuk memastikan bahwa pembelajaran bermanfaat dan relevan bagi masyarakat. Ini menunjukkan komitmen madrasah untuk memberikan pendidikan yang tidak hanya membantu siswa memahami Al-Qur'an tetapi

¹³⁸ Lihat Transkrip wawancara kode: 04/W4/13-02/2024

¹³⁹ Lihat Transkrip Wawancara kode: 05/W5/13-02/2024

¹⁴⁰ Lihat Transkrip wawancara kode: 06/W6/15-02/2024

juga menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang beriman dan bertanggung jawab. Keempat, tujuan madrasah adalah mengembangkan siswa yang dapat membaca Al-Qur'an dan membangun karakter Islami dan berprestasi. Tujuan ini mencerminkan tujuan madrasah untuk mengembangkan siswa yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berprestasi, yang sesuai dengan ajaran Islam.

Kelima, madrasah berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di mana nilai-nilai dan budaya yang dibangun tidak hanya berfokus pada pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai siswa, dan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan masyarakat. Ini menunjukkan komitmen madrasah dalam menciptakan pembelajaran yang holistik, yang mencakup penguasaan teks Al-Qur'an dan penerapan nilai-nilai Islam. Tujuan MIN 1 Ponorogo adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di mana nilai-nilai dan budaya yang dibangun tidak hanya berfokus pada pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pembangunan karakter dan nilai-nilai siswa. Selain itu, pembelajaran harus relevan dengan kebutuhan masyarakat.

1. Strategi yang dilakukan

Dalam hal ini strategi yang dilakukan setelah peserta didik dibagi kelompok sesuai tingkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Masing-masing kelompok beranggotakan 10-12 peserta didik. Ustadz dan ustadzah membagikan buku ummi sesuai kelompoknya, kemudian peserta didik murajaah bersama dengan kelompoknya dengan dibimbing ustadz dan ustadzah kelasnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah Umi Rodiyah bahwasanya:

dalam pengelompokannya anak-anak dibagi sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'annya, dalam satu kelas ummi bisa terdapat dari berbagai tingkatan kelas formal, nah di dalam satu kelompok terdapat 10-12 anak yang akan dibimbing oleh satu orang ustadz atau ustadzah, biasanya untuk menyelesaikan 1 jilid ummi membutuhkan waktu 4 bulan dan ketika sudah khatam satu

jilid itu ada waktu khusus untuk drill, jadi anak-anak mengulang kembali bacaan jilidnya untuk difasihkan lagi untuk kemudian keesokan harinya di tes ujian setoran jilid dan hafalan surat begitu mbak¹⁴¹

Dengan pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini juga ditegaskan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa pengelompokan yang dilakukan oleh lembaga dapat mengefektifkan proses pembelajaran karena dalam penyampaian materi akan tepat sasaran, serta dapat mendukung keaktifan belajar, pola pikir kritis, dan perkembangan dalam membaca Al-Qur'annya.

Di lembaga madrasah, pengelompokan kelas bukan sekedar prosedur yang ditetapkan oleh ummi foundation melainkan juga sebuah terobosan yang memberikan berbagai manfaat bagi peserta didik, pengelompokan kelas ini bukan hanya pada kebutuhan administratif, melainkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara optimal. Dalam hal ini para ustadz dan ustadzah dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, peserta didik dapat bertukar pengetahuan dengan rekan sebaya yang memiliki tingkat kemampuan yang sama.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik dalam hal ini perihal tentang pembelajaran ummi, seperti yang dikatakan Dimas peserta didik kelas 6 Al-Farabi mengatakan:

saya sudah belajar ummi sejak kelas 4, Ustadz Anwar Shodiq mengajarkan dengan sabar padahal teman ramai dan membantu saya saat kesulitan dalam hafalan, belajar ummi menyenangkan, karena bacaan Al-Qur'an saya semakin lancar dan dapat satu kelompok dengan kelas lain, saya kesulitan dalam hafalan juz 30 tapi Ustadz Anwar Shodiq membantu saya, semoga dapat membantu saya dalam membenarkan bacaan Al-Qur'an saya.¹⁴²

Hal demikian juga dikatakan oleh Keysha peserta didik kelas 3 Alman Faluthi mengatakan: "saya belajar ummi dari kelas satu, karena ustadzahnya baik bisa belajar sambil bermain, saya sulit belajar bacaan

¹⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara kode: 05/W5/13-02/2024

¹⁴² Lihat Transkrip Wawancara kode: 07/W7/15-02/2024

panjang pendek, belajar ummi agar pintar.”¹⁴³ Hal demikian juga dikatakan oleh Abi peserta didik kelas 5 Al-Ghazali mengatakan: “saya sudah dari kelas tiga belajar ummi, dengan ustadzah anifatul yang baik, kesulitan saat menekankan huruf membuat nilai saya B+ biasanya A+, belajar ummi supaya pintar membaca Al-Qur’an.”¹⁴⁴

Peserta didik merasakan kenyamanan dalam pembelajaran ummi, karena ustadz ustadzah yang menyenangkan dan mudah dalam menyampaikan materi. Sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur’an. Tidak lain karena pihak madrasah yang menekankan kedisiplinan antara ustadz/ ustadzah. Menerapkan pembiasaan 5 S, senyum, salam, sapa, sopan, santun dan pembiasaan di pagi hari sebelum memulai pembelajaran dengan sholawat nariyah, asmaul husna, dan doa sehari-hari, kemudian pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dan pembiasaan shalat dhuha berjamaah pada hari jum’at.

2. Keterkaitan program pembelajaran ummi dengan akademik madrasah

Program pembelajaran ummi merupakan program unggulan yang diterapkan dalam madrasah, yang berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur’an dan Hadist sebagai mata pelajaran intrakurikuler. Ini merupakan sebuah inisiatif yang sangat penting, terutama dalam era pendidikan yang semakin berkembang dan berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran ummi.

Keterkaitan pembelajaran ummi sebagai program unggulan dengan akademik madrasah sangat signifikan, karena membantu menciptakan sinar pembelajaran yang lebih baik dan efektif. Dalam pembelajaran ummi, fokus utama adalah pada teknik membaca, yang merupakan aspek yang paling penting dalam pembelajaran Al-Qur’an. Jika pembelajaran ummi berjalan baik, akan membantu mendukung peningkatan mutu pembelajaran ummi ini.

Dalam pembelajaran ummi, kita harus bersinergi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur’an. Ini merupakan beberapa hal yang perlu

¹⁴³ Lihat Transkrip Wawancara kode: 09/W9/15-02/2024

¹⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara kode: 08/W8/15-02/2024

diperhatikan dalam pengembangan program pembelajaran ummi:

- a. Perekrutan ustadz dan ustadzah ummi: proses seleksi secara ketat dalam perekrutan ustadz dan ustadzah ummi yang memiliki sertifikat ummi dan pelatihan yang terprogram. Ini akan membantu menciptakan pembelajaran yang lebih baik dan efektif.
- b. Upgrade ilmu: terus berusaha untuk upgrade ilmu mulai dari bacaan, tajwid, dan cara mengajar dalam peningkatan mutu pembelajaran ummi. dapat dilakukan melalui institusi, pemerintah, kelompok ataupun mandiri.
- c. Fokus pada teknik membaca: yang merupakan aspek yang paling penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Jika pembelajaran ummi berjalan baik, akan membantu mendukung peningkatan mutu pembelajaran ummi ini.

Dalam pengembangan program pembelajaran ummi, kita harus bersinergi dalam menciptakan peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Ini merupakan sebuah inisiatif yang sangat penting, terutama dalam era pendidikan yang semakin berkembang dan berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran ummi. Dengan keterkaitan program pembelajaran ummi dengan akademik madrasah, kita dapat menciptakan pembelajaran yang lebih baik dan efektif, yang akan membantu menciptakan generasi pembelajar yang lebih baik dan lebih memahami Al-Qur'an dan Hadits khususnya secara praktik.

B. Analisis Data

Kepala madrasah MIN 1 Ponorogo telah mengambil langkah-langkah besar untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan mereka untuk kehidupan sehari-hari, tetapi juga memberi mereka pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan. Salah satu kebijakan yang dibuat adalah menggunakan metode pembelajaran ummi, yang dianggap interaktif dan menarik. Siswa lebih cenderung terlibat dan bersemangat dalam proses belajar, yang pada akhirnya akan menghasilkan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih baik.

Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan lingkungan belajar dan

sistem komunikasi. Ini menunjukkan komitmen madrasah untuk membuat lingkungan belajar yang ramah dan menarik, di mana siswa merasa terlibat dan bersemangat. Selain itu, kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar Al-Qur'an dan memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada siswa. Untuk mendukung penerapan kebijakan ini, madrasah juga berfokus pada teknik membaca dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dengan guru bersertifikat ummi dan program pelatihan untuk guru ummi. Ini menunjukkan komitmen madrasah untuk mengintegrasikan pelatihan profesional dalam proses pembelajaran, untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang terbaik.

Selain itu, kebijakan ini memberikan pedoman dan arahan bagi seluruh staf madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui metode ummi. Ini menunjukkan komitmen madrasah dalam memberikan panduan dan dukungan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai. Kebijakan ini menunjukkan komitmen madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui metode ummi, dengan berbagai metode yang dirancang untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas tinggi, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan masa depan mereka.

Untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di MIN 1 Ponorogo, motivasi yang tinggi dari guru dan ustadzah sangat penting untuk keberhasilan penerapan metode Ummi. Motivasi ini membuat mereka lebih terlibat dalam proses belajar dan memastikan mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan metode Ummi dengan baik. Kepala madrasah memiliki peran penting dalam memastikan bahwa guru ummi tetap semangat dan berkomitmen untuk menyampaikan pelajaran dengan baik. Agar timbul rasa tanggung jawab dan guru dapat bekerja dengan serius dan profesional, kepala madrasah juga menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai yang ada di dalam visi dan misi madrasah. Ini menunjukkan komitmen madrasah untuk

menciptakan lingkungan yang mendukung di mana guru diarahkan oleh kebutuhan akademis dan lingkungan yang mendukung.

Peningkatan mutu pembelajaran Ummi dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, yang penting untuk memastikan bahwa Madrasah dapat mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikannya. Dengan peningkatan kualitas pembelajaran, siswa dapat memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an dan pengetahuan yang berkaitan dengan kebutuhan masa depan, seperti membantu masyarakat di masa depan. Ini menunjukkan bahwa guru dengan kebijakan dan motivasi yang tepat dapat mendorong siswa untuk lebih baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, metode Ummi tidak hanya menjadi metode untuk mengajar Al-Qur'an tetapi juga menjadi metode untuk membentuk siswa yang beriman, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan yang akan datang.

Kondisi belajar yang mendukung, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, kesungguhan dan kreativitas dalam mengajar, pembagian kelompok yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan kolaborasi antara guru dan kemampuan mereka untuk menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami siswa adalah beberapa faktor penting yang menentukan keberhasilan penerapan strategi ini. Kondisi belajar yang mendukung mencakup lingkungan fisik dan psikologis yang kondusif di mana siswa merasa nyaman dan terlibat dalam proses belajar. Ini menunjukkan betapa pentingnya madrasah untuk membuat lingkungan belajar yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memotivasi siswa untuk berpartisipasi dan bersemangat dalam proses belajar.

Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa sangat penting untuk memastikan bahwa siswa memahami pelajaran dan dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan betapa pentingnya guru memahami kebutuhan dan kesulitan siswa serta menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pembagian kelompok sesuai dengan kebutuhan siswa memungkinkan siswa untuk belajar dalam lingkungan yang lebih interaktif

dan personal di mana mereka dapat berkolaborasi dan berbagi pengalaman. Ini menunjukkan pentingnya peran madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kerja sama dan kolaborasi antar siswa. Kesungguhan dan kreativitas dalam mengajar menunjukkan betapa pentingnya bagi guru untuk menawarkan pendekatan pengajaran yang inovatif dan menarik yang memotivasi siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi. Selain itu, kolaborasi dengan sesama guru menunjukkan pentingnya madrasah dalam membangun komunitas pengajar yang kuat di mana guru dapat saling belajar dan berbagi ide untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

MIN 1 Ponorogo memulai dengan membangun budaya bekerja sama dan berkomunikasi yang efektif antara guru, orang tua, dan siswa. Ini adalah langkah penting dalam membangun lingkungan belajar yang positif dan mendukung karena semua orang terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat membantu siswa menjadi lebih baik. Madrasah membangun komunitas belajar yang kuat dan rukun dengan berfokus pada pengetahuan dan keterampilan, pengembangan karakter, dan nilai-nilai siswa, serta relevansi pembelajaran dengan kebutuhan masyarakat. Dengan bekerja sama, membangun karakter, dan menciptakan lingkungan belajar yang holistik, madrasah ini berusaha membangun komunitas belajar yang kuat dan rukun.

Pentingnya menentukan arah program satuan pendidikan yang sesuai dengan sistem manajerial dan sumber daya manusia yang ada, program unggulan atau penguatan yang diusulkan adalah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi, yang mencakup teknik membaca dan seleksi ketat dalam perekrutan ustadz dan ustadzah ummi dengan sertifikat ummi dan pelatihan yang terprogram.

Program ini bertujuan untuk mensinergikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai mata pelajaran intrakurikuler, dengan fokus pada peningkatan mutu pembelajaran ummi melalui teknik membaca yang efektif. Ini menunjukkan pentingnya manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan, di mana pendidik dan tenaga kependidikan dianggap sebagai

aset terpenting dalam organisasi pendidikan. Manajemen ini mencakup perencanaan, rekrutmen dan seleksi, pengangkatan dan penempatan, pemberian kompensasi, pengawasan dan penilaian, serta pengembangan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.

Pengawasan dan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan juga menjadi kunci dalam menentukan kebutuhan pelatihan kerja secara tepat dan memberikan tanggung jawab yang sesuai kepada pegawai. Penilaian kinerja ini diharapkan dapat memberikan umpan balik yang jelas tentang tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Data yang diberikan menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai yang ada di dalam visi misi madrasah, sehingga menimbulkan rasa tanggung jawab pada guru untuk menjadi profesional dalam melaksanakan tugasnya. Ini mencerminkan pengaruh kebutuhan berafiliasi, di mana guru merasa terhubung dengan tujuan dan nilai-nilai lembaga pendidikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk bekerja dengan baik.

Selain itu, kepala madrasah juga menekankan pentingnya afirmasi positif dan kerja sama dalam mengajar, yang dapat diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan berprestasi dan berafiliasi. Afirmasi positif dapat meningkatkan rasa hormat dan kepercayaan diri guru, sementara kerja sama dapat meningkatkan keterlibatan dan kinerja tim. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang mempertimbangkan kebutuhan motivasi utama dapat membantu meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja pegawai, yang pada akhirnya dapat mendukung pencapaian tujuan strategis lembaga pendidikan.

Untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik, alokasi sumber daya manusia yang sesuai dengan bidangnya masing-masing sangat penting. Hal ini mencakup pemilihan dan penempatan tenaga kerja yang tepat untuk setiap posisi atau jabatan dalam lembaga pendidikan. Data yang diberikan menunjukkan bahwa kinerja guru dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat kinerja mereka, dengan guru yang memiliki kinerja

baik ditempatkan di kelompok satu dan dua, sedangkan yang belum menunjukkan peningkatan kinerja ditempatkan di kelompok tiga, empat, dan lima.

Menekankan pentingnya kompetensi guru dalam meningkatkan kinerja mereka. Kompetensi guru berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru, dan dengan guru mempunyai kompetensi, maka kinerja guru pun cenderung akan meningkat ke arah yang lebih baik. Alokasi sumber daya manusia yang sesuai dengan bidangnya masing-masing, termasuk pemilihan dan penempatan tenaga kerja yang tepat, serta peningkatan kompetensi dan pengalaman kerja guru, dapat membantu mencapai kualitas pendidikan yang baik. Ini mencerminkan pentingnya strategi manajemen peningkatan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan.

Budaya dalam lembaga pendidikan, seperti yang dijelaskan dalam teori, dapat diartikan sebagai simbol pemikiran yang mempengaruhi pola, sikap, dan pemikiran seseorang dalam suatu organisasi. Budaya ini dibangun dari nilai-nilai yang dianut oleh semua yang terlibat dalam lembaga pendidikan, termasuk pemimpin, guru, dan lainnya. Contoh budaya yang dimaksud adalah sikap sopan, disiplin, tanggung jawab, dan lainnya.

Data yang diberikan menunjukkan bagaimana budaya ini dapat mempengaruhi mutu pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran ummi. Peserta didik merasakan kenyamanan dalam pembelajaran ummi, yang ditandai dengan ustadz dan ustadzah yang menyenangkan dan mudah dalam menyampaikan materi. Hal ini menunjukkan bagaimana budaya yang mendukung kedisiplinan dan sikap sopan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Implementasi strategik dalam lembaga pendidikan, seperti yang dijelaskan dalam data yang diberikan, dapat dihubungkan dengan teori dari David menyebutkan tahapannya meliputi:¹⁴⁵

1. Kebijakan. Kepala madrasah telah menetapkan kebijakan dengan

¹⁴⁵ Fred R David, *Strategic Management Concept and Cases*, 122.

menekankan pentingnya mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi sebagai program unggulan.

2. Motivasi Pegawai. Kepala madrasah memotivasi guru dan staf dengan menekankan pentingnya keberhasilan implementasi metode ummi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Motivasi ini diperkuat oleh afirmasi positif dan dukungan yang diberikan kepada guru-guru ummi dalam setiap pertemuan.
3. Mengalokasi sumber daya. Madrasah telah bekerjasama dengan Ummi Foundation dalam pelatihan dan pengembangan guru ummi untuk memperkuat keterampilan mereka dalam menggunakan metode ummi. Ini menunjukkan penempatan sumber daya manusia yang tepat sesuai dengan kebutuhan strategi yang akan dilaksanakan.
4. Pengembangan Budaya Pendukung Strategik. Budaya kerja sama, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan semangat untuk terus belajar dan berkembang telah dibangun di MIN 1 Ponorogo.

Dalam lembaga pendidikan yang menekankan kedisiplinan dan sikap sopan, seperti yang dijelaskan dalam data, ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, penerapan budaya lembaga pendidikan yang mendukung kedisiplinan dan sikap sopan juga mencerminkan pendekatan yang mempertimbangkan kebutuhan budaya siswa. Dalam konteks pendidikan yang beragam, memahami dan menghormati budaya siswa dapat membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung, yang dapat meningkatkan kinerja belajar siswa.

C. Sinkronisasi dan Transformatif

Untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan mereka untuk kehidupan sehari-hari, tetapi juga memberi mereka pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan, kepala madrasah MIN 1 Ponorogo telah mengambil langkah-langkah besar. Metode pembelajaran Ummi, yang dianggap interaktif dan menarik, adalah salah satu kebijakan yang dibuat. Dalam proses belajar, siswa lebih

cenderung terlibat dan bersemangat, yang pada akhirnya akan menghasilkan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih baik. Kebijakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan sistem komunikasi dan lingkungan belajar. Ini menunjukkan komitmen madrasah untuk membuat lingkungan belajar yang ramah dan menarik, di mana siswa merasa terlibat dan bersemangat.

Selain itu, kebijakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar Al-Qur'an dan memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada siswa. Untuk memfasilitasi pelaksanaan kebijakan ini, Madrasah juga berkonsentrasi pada cara mengajar dan meningkatkan bacaan guru dengan guru program pelatihan. Kebijakan ini memberikan pedoman dan arahan bagi seluruh staf madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an melalui metode ummi. Ini menunjukkan komitmen madrasah untuk memberikan panduan dan dukungan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai. Untuk memastikan bahwa madrasah dapat mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikannya, peningkatan mutu pembelajaran ummi dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan peningkatan mutu pembelajaran, siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dan memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan membantu masyarakat di masa depan. Ini menunjukkan bahwa guru dengan kebijakan dan motivasi yang tepat dapat mendorong siswa untuk lebih baik dan meningkatkan mutu pembelajaran mereka.

Oleh karena itu, metode ummi tidak hanya digunakan untuk mengajar Al-Qur'an tetapi juga digunakan untuk membangun siswa yang beriman, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan yang akan datang. Keberhasilan strategi ini bergantung pada beberapa hal. Ini termasuk lingkungan belajar yang mendukung, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, kesungguhan dan kreativitas dalam mengajar, pembagian kelompok yang sesuai dengan kebutuhan siswa, kolaborasi antara guru dan kemampuan mereka untuk menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami siswa.

BAB VI
EVALUASI STRATEGI DALAM PENINGKATAN MUTU
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI
DI MIN 1 PONOROGO

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang ketiga, menyangkut tentang Bagaimana evaluasi strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di MIN 1 Ponorogo uraian bab disusun secara sistematis yang dimulai dari pembahasan tentang mutu pembelajaran Al-Qur'an. Hasil tinjauan lapangan oleh peneliti terkait hal tersebut, ditutup dengan analisis mendalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di MIN 1 Ponorogo.

A. Paparan Data Evaluasi Strategi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an

Tahap evaluasi merupakan tahap ketiga setelah perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi menjadi perkara yang sangat mendasar karena sudah menjadi kelaziman antara rencana dan kenyataan sering kali meleset dari sasaran dan tidak sesuai dengan harapan. Lingkungan internal dan eksternal yang selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dapat menjadikan strategi yang dirumuskan dan diimplementasikan menjadi using atau kurang efektif. Sangat penting bagi pimpinan pemangku kebijakan untuk mengkaji ulang, mengevaluasi dan mengontrol pelaksanaan strategi secara sistematis.

Hasil observasi menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran telah dilakukan di madrasah dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran. MIN 1 Ponorogo melakukan evaluasi melalui serangkaian musyawarah dan rapat yang rutin, yang bertujuan untuk mengevaluasi dan mengontrol pelaksanaan strategi pembelajaran secara sistematis. Lingkungan internal dan eksternal yang dinamis memerlukan evaluasi ini untuk memastikan strategi yang dirumuskan tetap relevan dan efektif.

Pada tahap evaluasi pastinya terdapat poin utama dalam hal penilaian selama proses penerapan strategi mulai dari perumusan dan implementasi.

Seperti yang dikatakan Bapak Nur Hamid selaku Kepala MIN 1 Ponorogo, beliau mengatakan bahwasanya:

Evaluasi mencakup penilaian terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an, keterampilan membaca, dan kemampuan hafalannya, partisipasi mereka dalam aktivitas pembelajaran. Yang lain terkait penilaian terhadap pengembangan pendidik, termasuk peningkatan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menggunakan metode Ummi.¹⁴⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Jais selaku waka kurikulum, beliau menyampaikan bahwasanya: "Evaluasi harus mencakup penilaian terhadap pengembangan siswa, termasuk peningkatan keterampilan membaca dan hafalan mereka dalam menggunakan metode Ummi."¹⁴⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Maftoh selaku waka kesiswaan, beliau menyampaikan bahwasanya: "Evaluasi harus mencakup target terhadap hasil akhir siswa terkait pembelajaran metode Ummi, termasuk tingkat kepuasan dan kepentingan mereka dalam proses belajar."¹⁴⁸

Hal demikian disampaikan juga oleh Ustadz Anwar Shodiq selaku koordinator ummi, beliau mengatakan: "sebagai guru ummi evaluasinya terdapat pada efektivitas pembelajaran di dalam kelas dan pengembangan profesionalitas mengajar bagi guru ummi."¹⁴⁹

Hal demikian disampaikan juga oleh ustadzah Umi Rodiyah selaku guru ummi, beliau mengatakan: "pencapaian target pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan dari ummi foundation atau belum."¹⁵⁰

Hal demikian disampaikan juga oleh Ustadzah Ustadzah Siti Fatimah selaku guru ummi, beliau mengatakan: "Pencapaian target pembelajaran apakah sudah ada kesesuaian dengan standar ummi yang ada

¹⁴⁶ Lihat Transkrip wawancara kode: 01/W1/10-02/2024

¹⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara kode: 02/W2/12-02/2024

¹⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara kode: 03/W3/12-02/2024

¹⁴⁹ Lihat Transkrip wawancara kode: 04/W4/13-02/2024

¹⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara kode: 05/W5/13-02/2024

atau belum.”¹⁵¹

Selama tahap evaluasi, ada beberapa poin penting yang dievaluasi selama proses penerapan strategi, mulai dari perumusan dan implementasi. Evaluasi mencakup penilaian peningkatan kualitas pembelajaran, yang mencakup pemahaman siswa tentang materi Al-Qur’an, keterampilan membaca, dan kemampuan menghafal, serta partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran. Penilaian juga mencakup penilaian pengembangan guru, yang mencakup peningkatan kemampuan dan pengetahuan mereka dalam menggunakan metode Ummi. Penilaian juga harus mencakup target hasil akhir siswa terkait pembelajaran metode Ummi, termasuk Sebagai guru ummi, evaluasinya berdasarkan bagaimana pembelajaran berjalan di kelas dan bagaimana guru ummi mengembangkan profesionalitas mengajarnya. Target pembelajaran harus sesuai dengan standar kompetensi Ummi Foundation atau tidak.

Dari berbagai evaluasi yang disebutkan di atas, terdapat langkah-langkah perbaikan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang ada. Seperti yang dikatakan Bapak Nur Hamid Kepala MIN 1 Ponorogo bahwasanya:

evaluasi menunjukkan bahwa pendidik perlu pengembangan lebih lanjut, Madrasah akan menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional untuk memperkuat keterampilan dan pengetahuan pendidik. Evaluasi menunjukkan bahwa lingkungan belajar perlu ditingkatkan, Madrasah akan melakukan perbaikan dan peningkatan fasilitas dan sumber daya untuk pendidikan. Tetapi untuk sementara waktu menggunakan fasilitas yayasan.¹⁵²

Terkait perkembangan langkah-langkah evaluasi yang diambil, bapak Jais selaku waka kurikulum mengatakan: “Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam mutu pembelajaran, terutama dalam pemahaman siswa bacaan Al-Qur’an dan keterampilan menghafalnya”¹⁵³

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Maftoh selaku waka kesiswaan bahwasanya: “Evaluasi menunjukkan peningkatan dalam pengembangan pendidik, dengan peningkatan keterampilan dan

¹⁵¹ Lihat Transkrip wawancara kode: 06/W6/15-02/2024

¹⁵² Lihat Transkrip wawancara kode: 01/W1/10-02/2024

¹⁵³ Lihat Transkrip Wawancara kode: 02/W2/12-02/2024

pengetahuan mereka dalam menggunakan metode Ummi. Ustadz dan ustadzah sekarang lebih siap dan kompeten dalam mengimplementasikan metode Ummi.”¹⁵⁴

Ada perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi masalah saat ini berdasarkan evaluasi yang disebutkan di atas. Madrasah akan memberikan pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pendidik dan memperbaiki dan meningkatkan sumber daya dan fasilitas pendidikan. Peningkatan besar dalam kualitas pembelajaran, terutama dalam pemahaman siswa tentang bacaan Al-Qur'an dan keterampilan menghafalnya. Selain itu, pendidik lebih siap dan mampu menerapkan metode Ummi.

Terdapat proses pengambilan keputusan terkait dengan langkah evaluasi yang diambil. Seperti yang Ustadz Anwar Shodiq sampaikan bahwasanya: “diskusi dengan stakeholder, dan evaluasi terus-menerus untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil mendukung peningkatan mutu pembelajaran.”¹⁵⁵

Hal tersebut juga disampaikan oleh ustadzah Umi Rodiyah selaku guru ummi, beliau mengatakan: “dengan mencari solusi terbaik dan tindakan perbaikan yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.”¹⁵⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadzah Siti Fatimah selaku guru ummi, beliau mengatakan: “bahwa proses evaluasi melalui musyawarah bersama antara guru ummi dengan para pimpinan madrasah dan pengarahan kepada guru dan peserta didik.”¹⁵⁷

Ada beberapa langkah yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan terkait langkah-langkah evaluasi yang diambil. Untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil meningkatkan kualitas pembelajaran, evaluasi dan diskusi terus-menerus diperlukan. Mencari cara terbaik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Dalam

¹⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara kode: 03/W3/12-02/2024

¹⁵⁵ Lihat Transkrip wawancara kode: 04/W4/13-02/2024

¹⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara kode: 05/W5/13-02/2024

¹⁵⁷ Lihat Transkrip wawancara kode: 06/W6/15-02/2024

proses evaluasi, guru ummi dan pimpinan madrasah berkolaborasi dan memberikan pengarahan kepada siswa.

Dari bentuk-bentuk perbaikan di atas terdapat beberapa manfaat yang dihasilkan dari evaluasi tersebut. Seperti yang dikatakan Bapak Jais waka kurikulum beliau mengatakan: “Evaluasi memungkinkan kami untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran, sehingga kami dapat merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih efektif.”¹⁵⁸

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Maftoh waka kesiswaan terkait manfaat yang diperoleh bahwasanya:

Evaluasi membantu kami untuk mengukur kualitas pendidik dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, sehingga kami dapat meningkatkan kualitas pendidik dan memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengimplementasikan metode Ummi sesuai standarisasi dari Ummi foundation.¹⁵⁹

Terdapat beberapa manfaat dari perbaikan tersebut bahwa evaluasi membantu madrasah mengukur kualitas pendidik dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pendidik dan memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan pengamatan terhadap evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur’an adalah dengan melakukan musyawarah. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh kepala madrasah:

setiap musyawarah selalu saya tekankan khususnya kepada ustadz ustadzah ummi bahwasanya mengajar anak-anak diniatkan untuk beribadah mendapatkan ridho dari Allah, karena kita hanya bisa berencana, yang bisa kita lakukan adalah berusaha dan berdoa. Terkadang terdapat perbedaan antara yang diharapkan dengan hasil yang terjadi, oleh karena itu akan selalu kami upayakan sebagai bentuk evaluasi kami¹⁶⁰

Seperti yang dipaparkan kepala madrasah di atas, bahwa dalam mengontrol program unggulan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur’an adalah dengan cara musyawarah yang secara

¹⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara kode: 02/W2/12-02/2024

¹⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara kode: 03/W3/12-02/2024

¹⁶⁰ Lihat Transkrip wawancara kode: 01/W1/10-02/2024

umum lebih dikenal dengan istilah rapat. Terdapat empat jenis rapat yang ada di MIN 1 Ponorogo. Yaitu rapat mingguan (2 minggu sekali), rapat kenaikan jilid (4 bulan sekali), rapat tiap semester dan rapat akhir tahun ajaran baru. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah yaitu.

Hal tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Nur Hamid. S.Pd.I, bahwasanya

Berdasarkan waktu pelaksanaannya musyawarah ada yang bersifat mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan. Rapat mingguan membahas tentang evaluasi kegiatan pembelajaran ummi selama 2 minggu terakhir, biasanya kami lakukan hari Kamis. Musyawarah tiap naik jilid dilakukan empat (4) bulan sekali yang membahas hasil belajar lewat buku prestasi siswa apakah siswa layak untuk naik jilid atau belum beserta hafalan surat pendeknya. Musyawarah tiap semester dilakukan dengan pembahasan tadarusnya mulai dari tahsin dan tahfidznya atau hafalannya, bacaannya antara ustadz dan ustadzah disesuaikan nada dan temponya, micro teaching bergantian antar ustadz dan ustadzah, target apakah sudah tercapai atau belum dan target kedepannya apa saja, kendala-kendala yang terjadi di dalam kelas dan mencari solusi bersama. Rapat tahunan dilakukan pada akhir tahun yaitu mengevaluasi kegiatan dan program pembelajaran ummi selama satu tahun terakhir, pemetaan siswa dengan kemampuan membacanya yang lancar di letakkan di kelompok pertama dan kedua, jika kurang lancar diletakkan di kelompok tiga, empat dan lima. Kemudian kinerja guru jika kinerja guru baik maka diletakkan di kelompok satu dan dua, jika kinerja guru belum ada peningkatan maka ditempatkan di kelompok tiga, empat, dan lima begitu mbak.¹⁶¹

Pada dasarnya salah satu tujuan musyawarah adalah penyamaan semangat tujuan seluruh anggota agar tercapainya visi dan misi yang dirumuskan secara efektif dan efisien.

1. Musyawarah

Dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi yang efektif dan berkelanjutan, madrasah telah menetapkan serangkaian musyawarah dan rapat yang rutin dilakukan dalam berbagai rentang waktu. Wawancara dengan pihak terkait mengungkapkan bahwa terdapat jadwal yang teratur untuk musyawarah mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan.

¹⁶¹ Lihat Transkrip wawancara kode: 01/W1/10-02/2024

Macam-macam musyawarah yang dilakukan di MIN 1 Ponorogo sebagai berikut.

a) Musyawarah Mingguan

Yaitu pertemuan untuk membahas capaian kegiatan belajar ummi selama 2 minggu terakhir. Waktu rutin yang dipilih dalam musyawarah bulanan adalah hari Kamis minggu kedua, jam 10.30-12.30 WIB. Diskusi ini memungkinkan mereka untuk memeriksa pencapaian siswa, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, serta merencanakan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.

b) Musyawarah 4 bulan sekali

Musyawarah dilakukan pada saat kenaikan jilid, diskusi ini secara teliti mengevaluasi hasil belajar siswa dengan menggunakan buku prestasi sebagai acuan. Di samping itu, hafalan surat pendek siswa juga menjadi fokus perhatian, karena hal ini memainkan peran penting dalam penilaian kemajuan siswa.

c) Musyawarah tiap semester

Sebagai forum untuk mengevaluasi tadarus siswa, baik dalam aspek tahsin maupun tahfidz. Selain evaluasi untuk siswa para ustadz dan ustadzah juga secara kolaboratif meninjau masing-masing bacaannya, menyesuaikan nada dan tempo sesuai dengan kebutuhan individu. Selain itu, evaluasi terhadap pelaksanaan micro teaching juga menjadi bagian penting dari diskusi ini, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengajaran tim pendidik.

d) Musyawarah Akhir Tahun Ajaran

Untuk mengevaluasi seluruh kegiatan dan program pembelajaran ummi yang telah dilaksanakan selama satu tahun terakhir. Pada kesempatan ini, pemetaan siswa berdasarkan kemampuan membaca menjadi fokus utama, yang membantu dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Selain itu, kinerja guru juga dievaluasi secara menyeluruh, dengan penempatan dalam kelompok evaluasi yang sesuai dengan

pencapaian dan perkembangannya.

Dengan mengadakan berbagai jenis musyawarah dan rapat ini, MIN 1 Ponorogo menunjukkan komitmennya untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an, serta memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang tepat sesuai dengan kebutuhannya. Langkah-langkah ini tidak hanya memperkuat hubungan antara *stakeholder*, tetapi juga memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal bagi semua siswa.

B. Analisis Data

Evaluasi merupakan tahap penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam konteks meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di MIN 1 Ponorogo. Evaluasi ini terdiri dari menilai peningkatan mutu pembelajaran siswa, pengembangan guru, dan target hasil akhir siswa. Evaluasi ini juga menunjukkan bahwa perbaikan telah dilakukan untuk menyelesaikan masalah saat ini, seperti meningkatkan kualitas pendidik dan meningkatkan sumber daya dan fasilitas pendidikan. Selain itu, pendidik lebih siap dan memiliki kemampuan untuk menggunakan metode Ummi. Proses pengambilan keputusan memerlukan evaluasi dan diskusi terus-menerus untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil meningkatkan mutu pembelajaran.

Diskusi dan evaluasi terus-menerus diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran di MIN 1 Ponorogo. Selama proses evaluasi, guru ummi dan pimpinan madrasah bekerja sama untuk bersinergi kepada siswa. Madrasah dapat menggunakan evaluasi untuk mengukur kualitas guru, mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan, dan memastikan bahwa guru ummi memiliki kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih efisien. Dengan mengadakan beberapa musyawarah dan pertemuan yang terstruktur, MIN 1 Ponorogo menunjukkan komitmennya untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang tepat sesuai kebutuhannya. Langkah-langkah ini tidak hanya memperkuat hubungan antara *stakeholder*, tetapi juga

memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif untuk mencapai hasil terbaik bagi setiap siswa.

Berdasarkan teori evaluasi strategi yang dijabarkan oleh David sebagai berikut:¹⁶²

1. Memantau seluruh hasil pembuatan dan penerapan strategi. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan rapat-rapat berkala, baik mingguan, bulanan, semesteran, maupun tahunan, yang membahas evaluasi kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa, dan kinerja guru.
2. Mengukur kinerja individu dan satuan pendidikan. Evaluasi dilakukan terhadap kinerja individu, seperti pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an, keterampilan membaca, dan kemampuan hafalannya, serta kinerja pendidik dalam menggunakan metode Ummi.
3. Mengambil tindakan perbaikan. Langkah-langkah perbaikan diambil berdasarkan hasil evaluasi, seperti menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik, perbaikan fasilitas dan lingkungan belajar, serta pengaturan ulang kelompok siswa dan guru berdasarkan kinerja.

Dari pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah, wakil kepala, koordinator ummi, dan guru ummi, terlihat bahwa evaluasi tidak hanya sekadar sebagai alat untuk mengukur kinerja, tetapi juga sebagai dasar untuk mengambil tindakan perbaikan yang konkret. Ini sesuai dengan prinsip evaluasi strategi yang menekankan pentingnya mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif berdasarkan temuan evaluasi.

Pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, khususnya di MIN 1 Ponorogo. Evaluasi merupakan tahap ketiga setelah perencanaan dan pelaksanaan, yang menjadi kunci dalam menentukan efektivitas dan efisiensi strategi pembelajaran. Evaluasi ini tidak hanya memeriksa kesesuaian antara rencana dan kenyataan, tetapi juga memungkinkan penyesuaian dan perbaikan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

¹⁶² Fred R David, *Strategic Management Concept and Cases*, 130..

Lingkungan internal dan eksternal yang dinamis memerlukan evaluasi yang sistematis untuk memastikan bahwa strategi yang dirumuskan dan diimplementasikan tetap relevan dan efektif. Dalam konteks ini, musyawarah menjadi alat penting untuk mengevaluasi dan mengontrol pelaksanaan strategi pembelajaran. Kepala madrasah dan Ustadz Anwar Shodiq menekankan pentingnya musyawarah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an, dengan menekankan bahwa mengajar harus ditujukan untuk membantu siswa beribadah dan mendapatkan ridho dari Allah.

Ada empat jenis musyawarah yang dilakukan di MIN 1 Ponorogo, yaitu musyawarah mingguan, rapat kenaikan jilid, rapat tiap semester, dan rapat akhir tahun ajaran. Setiap jenis musyawarah memiliki tujuan dan fokus evaluasi yang berbeda, seperti evaluasi kegiatan belajar ummi, hasil belajar siswa, tadarus siswa, dan kegiatan dan program pembelajaran ummi selama satu tahun terakhir.

Musyawarah dan rapat yang dilakukan di MIN 1 Ponorogo mencakup:

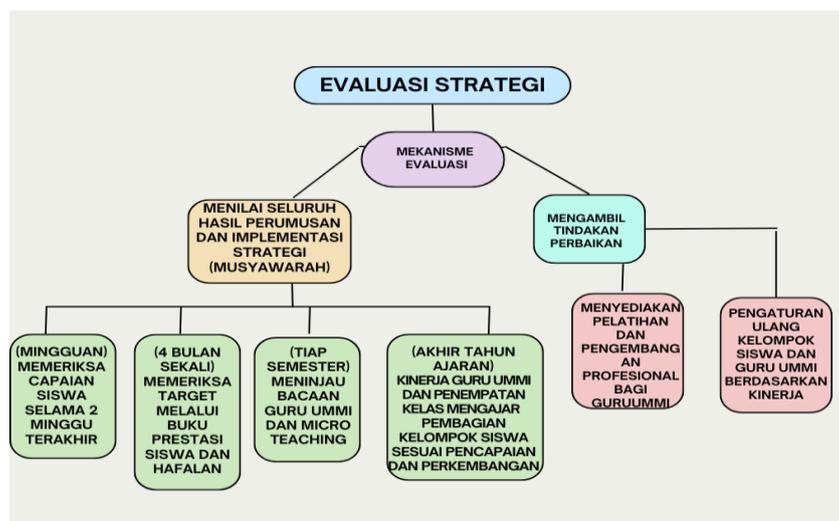
1. Musyawarah Mingguan: Berfokus pada pencapaian siswa selama dua minggu terakhir, yang memungkinkan untuk memeriksa pencapaian siswa, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan merencanakan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.
2. Musyawarah 4 Bulan Sekali: Dilakukan pada saat kenaikan jilid, yang dilakukan setiap empat bulan. Diskusi ini secara teliti mengevaluasi hasil belajar siswa dengan menggunakan buku prestasi sebagai acuan. Hafalan surat pendek siswa juga menjadi fokus perhatian, karena hal ini memainkan peran penting dalam penilaian kemajuan siswa.
3. Musyawarah Tiap Semester: Berfokus pada evaluasi tadarus siswa, baik dalam aspek tahsin maupun tahfidz. Selain evaluasi untuk siswa, para ustadz dan ustadzah juga secara kolaboratif meninjau masing-masing bacaannya, menyesuaikan nada dan tempo sesuai dengan kebutuhan individu. Evaluasi terhadap pelaksanaan micro teaching

bagi ustadz dan ustadzah juga menjadi bagian penting dari diskusi ini, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengajaran tim pendidik.

4. Musyawarah Akhir Tahun Ajaran: Berfokus pada mengevaluasi seluruh kegiatan dan program pembelajaran ummi yang telah dilaksanakan selama satu tahun terakhir. Pada kesempatan ini, pemetaan siswa berdasarkan kemampuan membaca menjadi fokus utama, yang membantu dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Selain itu, kinerja guru juga dievaluasi secara menyeluruh, dengan penempatan dalam kelompok evaluasi yang sesuai dengan pencapaian dan perkembangannya.

Dengan mengadakan berbagai jenis musyawarah dan rapat ini, madrasah menunjukkan komitmennya untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an, serta memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang tepat sesuai dengan kebutuhan individu. Langkah-langkah ini tidak hanya memperkuat hubungan antara stakeholder, tetapi juga memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal bagi semua siswa.

Tujuan utama dari musyawarah ini adalah untuk menyemaikan semangat tujuan seluruh anggota agar tercapainya visi dan misi yang dirumuskan secara efektif dan efisien. Dengan adanya evaluasi ini, MIN 1 Ponorogo menunjukkan komitmennya untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang tepat sesuai dengan kebutuhannya. Evaluasi ini juga membantu dalam memperkuat hubungan antara stakeholder dan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal bagi semua siswa.



Gambar 2.4 Peta Konsep Analisis Data Evaluasi Strategi

Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran, tetapi juga untuk memastikan bahwa pendidikan ini sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang baik. Oleh karena itu, evaluasi ini menjadi bagian integral dari proses pembelajaran Al-Qur'an di MIN 1 Ponorogo, yang menunjukkan komitmen institusi terhadap pendidikan Islam yang berkualitas dan efektif.

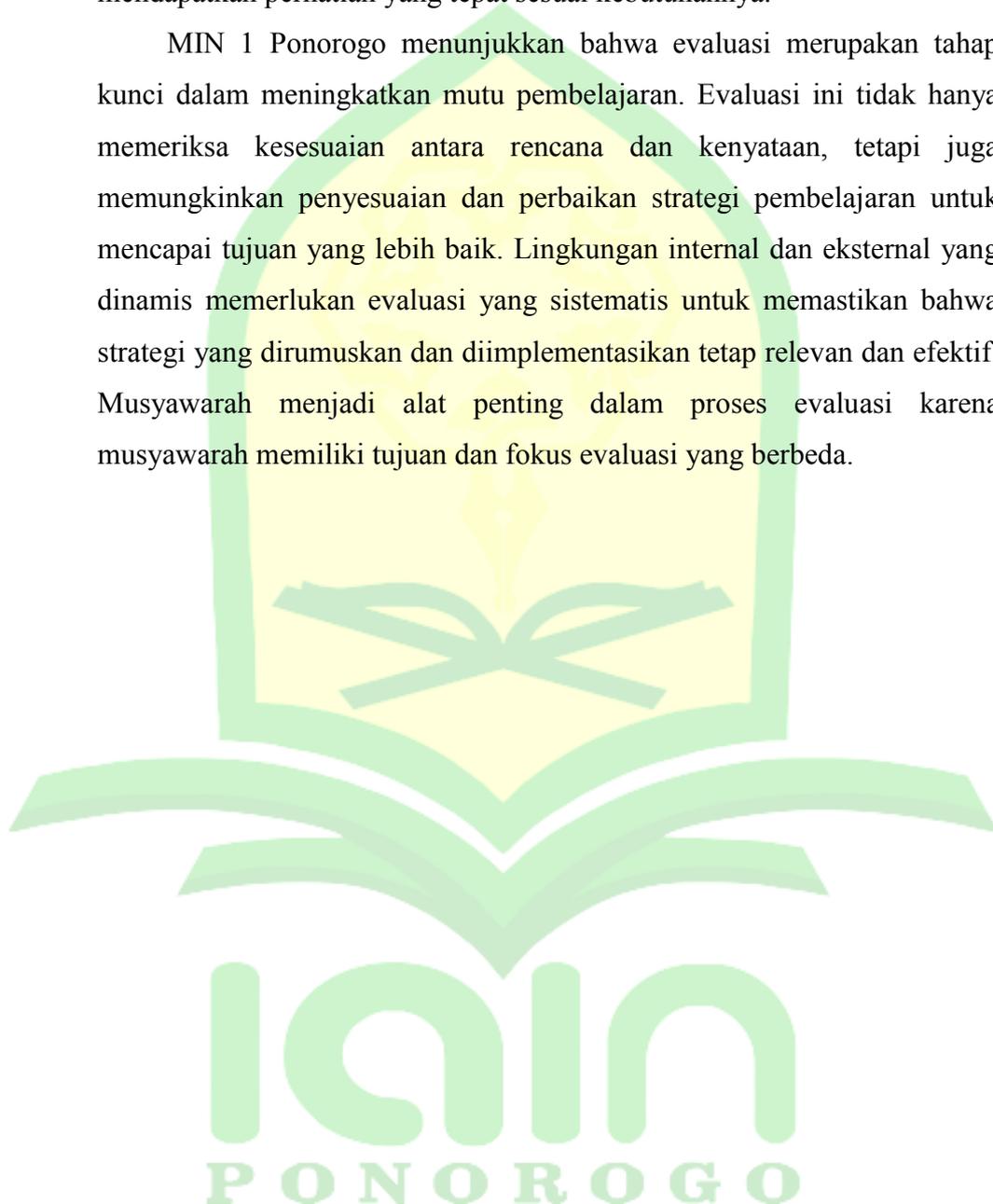
C. Sinkronisasi dan Transformatif

Proses evaluasi merupakan tahap penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di MIN 1 Ponorogo. Evaluasi dilakukan melalui sejumlah rapat dan musyawarah teratur dengan tujuan mengevaluasi dan mengawasi pelaksanaan strategi pembelajaran. Untuk memastikan bahwa strategi yang dibuat tetap relevan dan efektif dalam lingkungan yang selalu berubah. Madrasah menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Proses pengambilan keputusan memerlukan evaluasi dan diskusi terus-menerus untuk memastikan bahwa tindakan evaluasi meningkatkan kualitas pembelajaran. Madrasah dapat menggunakan evaluasi untuk mengukur kualitas guru, menemukan area yang perlu ditingkatkan, dan memastikan bahwa guru ummi memiliki kemampuan dan pengetahuan

yang diperlukan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif. Dengan mengadakan musyawarah dan pertemuan, MIN 1 Ponorogo menunjukkan komitmennya untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang tepat sesuai kebutuhannya.

MIN 1 Ponorogo menunjukkan bahwa evaluasi merupakan tahap kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Evaluasi ini tidak hanya memeriksa kesesuaian antara rencana dan kenyataan, tetapi juga memungkinkan penyesuaian dan perbaikan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Lingkungan internal dan eksternal yang dinamis memerlukan evaluasi yang sistematis untuk memastikan bahwa strategi yang dirumuskan dan diimplementasikan tetap relevan dan efektif. Musyawarah menjadi alat penting dalam proses evaluasi karena musyawarah memiliki tujuan dan fokus evaluasi yang berbeda.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan analisis, peneliti menyimpulkan hasil penelitian tentang Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di MIN 1 Ponorogo sebagai berikut.

1. Perumusan strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di MIN 1 Ponorogo adalah; a) Memadukan visi dan misi madrasah sebagai panduan utama, mencakup pembinaan keagamaan secara komprehensif, pengamalan agama Islam secara kafaah, dan berperilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari; b) Tujuan pembelajaran madrasah dalam mengembangkan lingkungan pendidikan yang Islami adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan ajaran Islam, di mana nilai-nilai agama Islam menjadi landasan utama dalam segala aspek kehidupan madrasah; c) Madrasah memanfaatkan kekuatan dengan guru Ummi yang bersertifikat dan bekerja sama dengan pesantren Sabilil Muttaqien untuk mengatasi kekurangan fasilitas ruang belajar; d) Madrasah juga memanfaatkan dukungan penuh dari wali murid dan masyarakat serta memperkuat komunitas untuk meningkatkan potensi madrasah dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan; e) Madrasah merumuskan strategi besar mencakup pengembangan mutu pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar menarik, dan mengoptimalkan sumber daya madrasah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Implementasi strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di MIN 1 Ponorogo adalah; a) Mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pembagian kelompok yang tepat, proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran; b) Motivasi yang tinggi dari kepala madrasah dan para guru

sangat penting dalam kesuksesan implementasi strategi pembelajaran. Dukungan dan afirmasi positif dari kepala madrasah memperkuat semangat dan komitmen para guru dalam menyampaikan materi dengan baik. Hal ini juga memotivasi siswa untuk semangat dalam pembelajaran Al-Qur'an; c) Pembangunan budaya belajar yang positif, didukung dengan pendidikan berbasis karakter, menjadi landasan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Madrasah tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai Islam pada siswa; d) Komitmen dan kerjasama dari semua pihak yang terlibat, mulai dari kepala madrasah, guru, siswa, hingga orang tua. Budaya kerjasama dan komitmen yang kuat, implementasi strategi ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efektif bagi perkembangan siswa.

3. Evaluasi strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di MIN 1 Ponorogo mencakup penilaian terhadap peningkatan mutu pembelajaran, seperti pemahaman siswa tentang materi Al-Qur'an, keterampilan membaca, kemampuan hafalan, dan partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran. Evaluasi juga melibatkan penilaian terhadap pengembangan pendidik, termasuk peningkatan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menggunakan metode Ummi; a) Langkah-langkah perbaikan diambil untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan memberikan pelatihan dan pengembangan profesional untuk pendidik; b) Memperbaiki dan meningkatkan fasilitas serta sumber daya madrasah, khususnya dalam pemahaman siswa tentang bacaan Al-Qur'an dan keterampilan menghafalnya; c) Proses pengambilan keputusan terkait langkah evaluasi yang diambil melibatkan diskusi dengan stakeholder, evaluasi terus-menerus, mencari solusi terbaik, dan pengarahan kepada guru dan peserta didik; d) Musyawarah mingguan berfokus pada pencapaian siswa selama dua minggu terakhir dari pengecekan hasil belajar dan identifikasi area perbaikan. Musyawarah dilakukan setiap empat bulan saat kenaikan jilid, dengan mengevaluasi hasil belajar siswa melalui buku prestasi dan hafalan surat pendek. Musyawarah Tiap

Semester berfokus pada evaluasi tadarus siswa, mencakup aspek tahsin dan tahfidz, serta kolaborasi ustadz/ustadzah dalam menyesuaikan bacaan dan *micro teaching* guna meningkatkan keterampilan pengajaran. Musyawarah akhir tahun ajaran mengevaluasi seluruh kegiatan dan program pembelajaran selama setahun, memetakan kemampuan membaca siswa untuk strategi pembelajaran individual, serta melakukan evaluasi kinerja guru secara menyeluruh sesuai dengan pencapaian dan perkembangan mereka..

B. Saran

Sebagaimana berdasarkan pada kesimpulan yang telah diuraikan di atas dan sebagai penutup tesis ini kemudian untuk perbaikan serta mendapatkan hasil yang lebih baik maka penulis sampaikan saran-saran sebagai berikut ini:

1. Untuk kepala madrasah, hendaknya tetap istiqomah dan mempertahankan dalam memberikan dukungan dan support terhadap pembelajaran Al-Qur'an di MIN 1 Ponorogo melalui kebijakan-kebijakan dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an. tanpa adanya dukungan kepala madrasah, peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an akan sulit untuk dilaksanakan.
2. Untuk guru ummi, hendaknya terus meningkatkan kompetensi di bidang Al-Qur'an dengan ummi melalui tahsin harian dan *micro teaching*. Dan memiliki komitmen pada peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi sesuai standar mutu yang telah ditetapkan.
3. Kepada peneliti selanjutnya, hendaknya untuk terus mengembangkan penelitian ini, sehingga dapat menemukan temuan yang baru khususnya dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adilah, Hilya Gania dan Yaya Suryana. “Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah”. *Jurnal Isena*, Vol 6 No 1 (2021). 87-94.
- Akdon. *Strategic Management For Education Management*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Anisari, Eri Purwanti, dan Moh Masrur. “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Nurul Islam Kelurahan Garuntang Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 1, no. 1. (2017).
- Ardiansyah, Dedi, Akbar A.B., Nur Kolis. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di MI Al-Ihsan Karas Magetan”. *Journal Islamic Elementary School*. Volume 3 Nomor 2 (2023)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Barnawi dan M. Arifin. *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, 1st ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Barnawi dan M. Arifin. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter, cet. 1*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Renada Media Group, cet ke 6, 2012.
- David, Fred R. *Strategic Manajemen (Manajemen Strategik) konsep*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- David, Fred R. *Strategic Management Concepts And Cases*. Ed. XIII; New Jersey: Prentice Hall, 2011.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Erwiyanto. *Al itqaan 2*. Surabaya: lembaga Ummi foundation, 2016.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Griffin, R.W. *Manajemen Edisi 7*, Jakarta : Erlangga, 2004.
- Hidayat, Ahmad Furqon. “Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN (Sekolah Dasar Negeri) Kalisat 01 Kabupaten Jember”. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

- Kemenag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan : Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Liyandani, Oktiya H., Nur Kolis. "Kebijakan Pendidikan Keagamaan Islam di Indonesia" *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 2 Nomor 2 (2021):149-150
- Lofland, *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* Belmont: Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984.
- Makinudin, Ali. "Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan AnNur Bululawang Malang)". UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Manullang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- Masruri dan A. Yusuf. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*. Surabaya: KPI, 2007.
- Miles, M.B, and A.M Huberman, J Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 3rd ed. USA: Sage Publications, 2014.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nisak, Nur Muslihatun. "Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al Qur'an di Sekolah Dasar," *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2018)
- Nobisa, Junaidin dan Usman. "Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an". *Jurnal Al Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 4 No. 1 (2021). 44-70
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakteristik, dan keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2010.
- Raharja, Setya "Hakikat Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)", *Staffnew UNY* (2022).
- Ratnawati, Dewi dkk. "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri dalam Konteks Indonesia," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*. Vol. 6, No. 1, Januari – Juni 2020.
- Sagala, Syaiful. *Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran Yang Efisien dan Efektif*.

Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Sari, Mutia dkk. “Mengkaji Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Buta Aksara Al-Qur’an Dan Langkah-Langkah Untuk Pembebasannya,” *Educational Journal: General and Specific Research*. Vol 3, No.2 Juni (2023).

Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Subur, dkk. “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di SMP Islam Kota Batam”. *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies*. Vol 1, No 1 (2021). 1-10.

Sugiyar. “Dimensi Pengurangan Prasangka dalam Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Geger Madiun dan SMK Al-Islam Joresan Ponorogo”, *Turatsuna: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*. Vol 2, No 2. (2020).1-26.

Sugiyar. “Taruna: Transformation Of Strengthening Religious Cultural Construction At State Vocational High School 1 Geger Madiun”, *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*. Vol 11 No 2 (2023).1-20.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Tarmizi, Achmad. “Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur’an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi.” (Jakarta: Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2021).

Taufiqurrahman. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016.

Ummi Foundation. *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur’an Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation, 2011.

Ummi Foundation. *Modul Sertifikasi Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation, 2014.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tabel 1.2 Kepala Madrasah Tiap Periode

NO	NAMA	JABATAN	PERIODE
1	Bapak Kh. Imam Subardini	Kepala Madrasah	1967 -1987
2	Ibu Hj. Lili Zulaecha	Kepala Madrasah	1988 –1991
3	Bapak H. Suroto	Kepala Madrasah	1992 –1995
4	Bapak Kh. Moh. Basri, Ma	Kepala Madrasah	1996 –2009
5	Widodo,M.Pd	Kepala Madrasah	2009 –2021
6	Drs. Sarip	Kepala Madrasah	2021-2023
7	Nur Hamid, S.Pd.I.	Kepala Madrasah	2023-sekarang

Tabel 1.3 Profil Madrasah

NPSN	:	6 0 7 1 4 3 1 1
Nama Madrasah	:	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo
Alamat	:	Jl. KH Abdurrahman 06 Bogem
Kelurahan/Desa	:	Sampung
Kecamatan	:	Sampung
Kabupaten/Kota	:	Ponorogo
Provinsi	:	Jawa Timur
Telepon / HP	:	0811 321 227
Email	:	minbogem@gmail.com
Jenjang	:	Madrasah Ibtidaiyah
Status (Negeri/Swasta)	:	Negeri
Tahun Berdiri	:	1949
Hasil Akreditasi	:	A

Tabel 1.4 Struktur Organisasi

No	Nama	Jabatan
1.	Nur Hamid, S.Pd.I	PLT. Kepala Madrasah
2.	Mahfud Y, SH	Ketua Komite
3.	Jais, S. Pd	Koordinator Bidang Kurikulum
4.	Maftoh Z, M. Pd	Koordinator Bidang Kesiswaaan
5.	Saryadi, S.Pd	Koordinator Bidang Sarpras
6.	Drs. Slamet	Koordinator Bidang Humas
7.	M. Anhari, S. Pd. I	Koordinator Bidang Keagamaan
8.	Siti Nurul M, S. Pd. I	Wali Kelas 1 Al-Ghazali
9.	Ida Fauziana, S. Pd. I	Wali Kelas 1 Al-Kindi
10.	Indah M, S. Pd. I	Wali Kelas 1 Ar-Rozi
11.	Sofiyah, S. Pd. I	Wali Kelas 1 An-Nawawi
12.	Khoirotul M, S.Pd. I	Wali Kelas 2 Al-Farabi
13.	Nana M, S. Pd. I	Wali Kelas 2 Al-Biruni
14.	Lailatul Nurdian, S.Pd. Gr	Wali Kelas 2 Uwais Al-Qarni
15.	Pebria Surya H.P, S.Pd.	Wali Kelas 2 Al-Manfaluthi
16.	Wildan A, S. Pd. I	Wali Kelas 3 Ibnu Sina
17.	Siti Aminah, S.Pd. I	Wali Kelas 3 Ibnu Khaldun
18.	Zainul Fuadi, S.Pd.	Wali Kelas 3 Ibnu Haitham
19.	Nur Gunawan W, SE.	Wali Kelas 4 Al –Idris
20.	M Anhari, S. Pd. I	Wali Kelas 4 Lukman Al-Hakim
21.	Fitri Rohmawati, S. Pd. SD	Wali Kelas 4 Khalid bin Walid
22.	Nining, S. Pd. I	Wali Kelas 5 Ibnu Rusydi
23.	Martini, S. Pd. I	Wali Kelas 5 Salahudin Al-Ayubi
24.	Sujianto, S. Pd. I	Wali Kelas 5 Harun Ar-Rasyid
25.	Jais, S. Pd	Wali Kelas 6 Al-Khawarizmi
26.	Purwati, S. Pd	Wali Kelas 6 Salman Al-Farisi
27.	Maftuh Zainuri, M. Pd	Wali Kelas 6 Hasan Al- Banna
28.	Happi Mukarromah, S.Ag	Wali Kelas 6 Rabi'ah Al-Adawiyah

29.	Drs. Khoirul Mutaqin	Guru PAI
30.	Tubari, S. Pd	Guru PJOK
31.	Saryadi, S. Pd	Guru PJOK
32.	Pebria SHP, S. Pd	Guru PJOK
33.	Siti Zumro'atun Na'imah, M. Pd	Guru B. Arab
34.	Ihda Ahsan Maulana, S. IP	Pengadministrasi Umum
35.	Zulfa Adam Pradana, S. Pd	Pengadministrasi Umum
36.	Fahma Kusuma Putri, S. Pd	Guru Aqidah Akhlak
37.	Sri Syafa'ati, M.Pd	Guru PAI
38.	Vivi Andriani,S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
39.	Firman Ahmadin	Penjaga Madrasah
40.	Sabar Mahmudi	Kebersihan

Tabel 1.5 Struktur Organisasi Ummi MIN 1 Ponorogo

NO	Nama	Jabatan
1	Anwar Shodiq	Koordinator Ummi
2	Umi Rodiyah	Sekretaris
3	Anifatul Khusna	Anggota
4	Husniatul Hafizah	Anggota
5	Isfi Laili	Anggota
6	Siti Fatimah	Anggota
7	Sri Mulyati	Anggota
8	Aminatul Hasanah	Anggota
9	Qurhotul Ngaini	Anggota

P O N O R O G O

DAFTAR INFORMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 1 Ponorogo

Kode : 01/W1/10-02/2024

Tanggal wawancara : 10 Februari 2024

Tempat : MIN 1 Ponorogo

Waktu : 11.40 – Selesai

Informan : Nur Hamid S.Pd.I

2. Wawancara dengan Waka Kurikulum

Kode : 02/W2/12-02/2024

Tanggal wawancara : 12 Februari 2024

Tempat : MIN 1 Ponorogo

Waktu : 10.30 – Selesai

Informan : Jais, S.Pd

3. Wawancara dengan Waka Kesiswaan

Kode : 03/W3/12-02/2024

Tanggal wawancara : 12 Februari 2024

Tempat : MIN 1 Ponorogo

Waktu : 11.15 – Selesai

Informan : Maftoh Z, M.Pd.

4. Wawancara dengan Koordinator Ummi

Kode : 04/W4/13-02/2024

Tanggal wawancara : 13 Februari 2024

Tempat : MIN 1 Ponorogo

Waktu : 11.00 – Selesai

Informan : Ustadz Anwar Shodiq

5. Wawancara dengan Guru Ummi

Kode : 05/W5/13-02/2024

Tanggal wawancara : 13 Februari 2024

Tempat : MIN 1 Ponorogo

Waktu : 12.00 – Selesai

Informan : Ustadzah Umi Rodyah

6. Wawancara dengan Guru Ummi

Kode : 06/W6/15-02/2024
Tanggal wawancara : 15 Februari 2024
Tempat : MIN 1 Ponorogo
Waktu : 10.30 – Selesai
Informan : Ustadzah Siti Fatimah

7. Wawancara dengan Siswa kelas VI

Kode : 07/W7/15-02/2024
Tanggal wawancara : 15 Februari 2024
Tempat : MIN 1 Ponorogo
Waktu : 11.20 – Selesai
Informan : Dimas Aldiansyah

8. Wawancara dengan Siswa kelas V

Kode : 08/W8/15-02/2024
Tanggal wawancara : 15 Februari 2024
Tempat : MIN 1 Ponorogo
Waktu : 11.45 – Selesai
Informan : Abizar

9. Wawancara dengan Siswa kelas III

Kode : 09/W9/15-02/2024
Tanggal wawancara : 15 Februari 2024
Tempat : MIN 1 Ponorogo
Waktu : 11.00 – Selesai
Informan : Keysha Inas

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 001
 Nama Informan : Nur Hamid, S.Pd.I
 Identitas Informan : Kepala Madrasah
 Hari/ Tanggal Wawancara : Sabtu, 10 Februari 2024
 Waktu Wawancara : 11.40- Selesai
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Madrasah

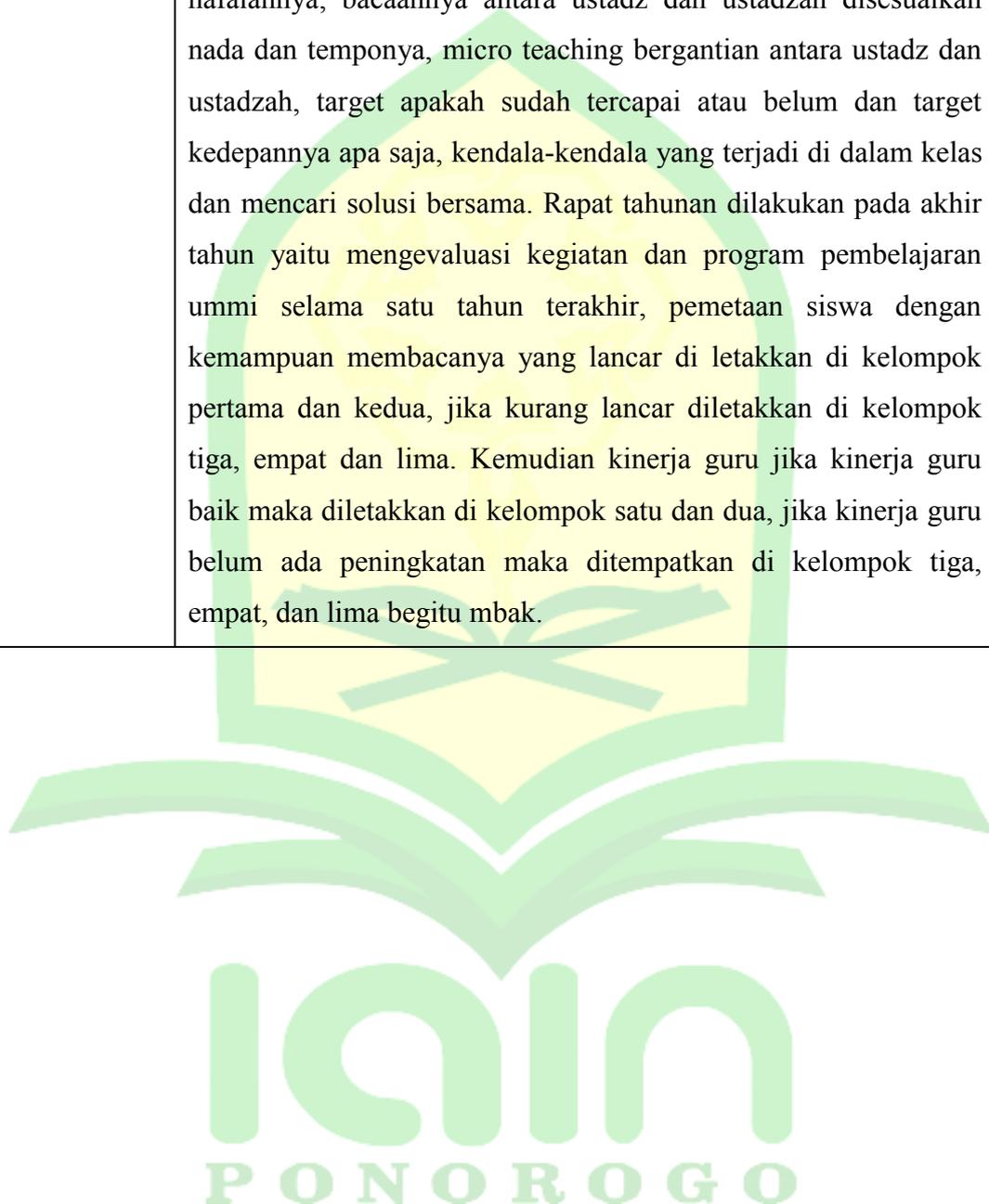
Peneliti	Apa visi dan misi madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?
Informan	bahwasanya visi madrasah yaitu terwujudnya madrasah yang Islami, berprestasi dan peduli lingkungan, adapun yang termasuk dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an yaitu ada poin Islami dengan terlaksananya pembinaan keagamaan secara komprehensif, pengamalan agama Islam secara kafaah, dan berperilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam misi madrasah terkait pembahasan mutu pembelajaran Al-Qur'an yaitu menumbuhkembangkan amaliyah keagamaan Islam
Peneliti	Apakah madrasah memiliki tujuan jangka panjang dan jangka pendek terhadap peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi? Apa Saja?
Informan	MIN 1 memiliki tujuan jangka pendek yaitu membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu dalam melaksanakan ibadah, jangka menengah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek (juz 30), jangka panjang membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan selalu peduli sosial dalam toleransi beragama
Peneliti	Apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan dari analisis internal dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?
Informan	benar mbak, di dalam sebuah perencanaan itu pasti ada kekuatan dan kelemahan, dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi memiliki kekuatan diantaranya dalam

	<p>peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an bahwa metode ummi didukung penuh oleh seluruh komponen dan stakeholder madrasah serta dibimbing oleh ustadz dan ustadzah yang telah bersertifikat ummi, kelemahannya bahwa sarpras yang ada dalam hal ini ruang belajar belum mencukupi sehingga berpengaruh pada efektifitas pembelajaran.</p>
Peneliti	<p>Apa peluang dan ancaman dari analisis eksternal dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?</p>
Informan	<p>peluang dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di MIN 1 ini yaitu mendapat dukungan penuh dari wali murid, dan Insha Allah semakin menguatkan kepercayaan publik kepada MIN 1 Ponorogo mbak, sedangkan untuk ancaman sejauh ini alhamdulillah relatif tidak ada</p>
Peneliti	<p>Bagaimana madrasah memanfaatkan sumber daya yang ada dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi?</p>
Informan	<p>madrasah kami memiliki sembilan guru pengajar ummi dengan memiliki kompetensi layak mengajar ummi karena telah bersertifikat dan telah mengikuti pelatihan sebelumnya, jadi sumber daya yang madrasah miliki kita manfaatkan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan yang madrasah inginkan.</p>
Peneliti	<p>Apa harapan bapak terhadap madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi ini?</p>
Informan	<p>Bapak berharap bahwa dengan metode ummi ini dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an. Bapak juga berharap bahwa Madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa terlibat dan bersemangat dalam proses belajar. Selain itu, Bapak berharap bahwa Madrasah dapat mempersiapkan siswa untuk masa depan dengan meningkatkan keterampilan mereka yang relevan dengan kebutuhan zaman sekarang dan masa depan. Bapak juga berharap bahwa Madrasah dapat memiliki reputasi</p>

	yang baik di kalangan masyarakat dan pendidik lainnya
Peneliti	Apa saja kebijakan madrasah yang telah ditetapkan dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi?
Informan	berbicara kebijakan karena kita bersinergi ya jadi mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi merupakan program unggulan atau program penguatan untuk mensinergikan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai mata pelajaran intrakurikuler sedangkan realisasinya pada ummi yang mana fokusnya pada teknik membaca, jadi jika di intra berjalan baik akan mendukung peningkatan mutu pembelajaran ummi ini, dengan menyeleksi secara ketat dalam perekrutan ustadz dan ustadzah ummi yaitu dengan memiliki sertifikat ummi dan pelatihan yang terprogram
Peneliti	Apa kebijakan yang diambil untuk meningkatkan motivasi ustadz dan ustadzah dalam penerapan metode ummi?
Informan	Madrasah telah bekerjasama dengan ummi foundation dalam hal pelatihan dan pengembangan bagi ustadz dan ustadzah untuk memperkuat keterampilan mereka dalam menggunakan metode Ummi. Madrasah juga menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung, di mana ustadz dan ustadzah merasa terhormat dan didukung dalam mengimplementasikan metode Ummi. Ini termasuk peningkatan fasilitas dan sumber daya untuk pendidikan.
Peneliti	bagaimana bapak melihat pengaruh motivasi tersebut terhadap keberhasilan implementasi metode ummi?
Informan	Saya melihat bahwa motivasi ustadz dan ustadzah yang tinggi sangat penting untuk keberhasilan implementasi metode Ummi. Motivasi ini tidak hanya membantu ustadz dan ustadzah untuk lebih terlibat dalam proses belajar, tetapi juga memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengimplementasikan metode Ummi dengan efektif. Motivasi ini juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

Peneliti	Apa nilai-nilai atau budaya yang telah dibangun di MIN 1 Ponorogo untuk mendukung implementasi metode ummi?
Informan	Kami mendorong kerjasama dan kolaborasi antara ustadz, ustadzah, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.
Peneliti	Apa poin utama dalam mengamati evaluasi hasil perumusan dan implementasi strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi?
Informan	Evaluasi mencakup penilaian terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an, keterampilan membaca, dan kemampuan hafalannya, partisipasi mereka dalam aktivitas pembelajaran penilaian terhadap pengembangan pendidik, termasuk peningkatan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menggunakan metode Ummi.
Peneliti	Apa langkah-langkah perbaikan yang diambil dari hasil evaluasi tersebut?
Informan	evaluasi menunjukkan bahwa pendidik perlu pengembangan lebih lanjut, Madrasah akan menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional untuk memperkuat keterampilan dan pengetahuan pendidik. evaluasi menunjukkan bahwa lingkungan belajar perlu ditingkatkan, Madrasah akan melakukan perbaikan dan peningkatan fasilitas dan sumber daya untuk pendidikan. Tetapi untuk sementara waktu menggunakan fasilitas yayasan
Peneliti	Kapan dilakukan evaluasi terhadap strategi mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi?
Informan	Berdasarkan waktu pelaksanaannya musyawarah ada yang bersifat mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan. Rapat mingguan membahas tentang evaluasi kegiatan pembelajaran ummi selama 2 minggu terakhir, biasanya kami lakukan hari Kamis. Musyawarah tiap naik jilid dilakukan empat (4) bulan

sekali yang membahas hasil belajar lewat buku prestasi siswa apakah siswa layak untuk naik jilid atau belum beserta hafalan surat pendeknya. Musyawarah tiap semester dilakukan dengan pembahasan tadarusnya mulai dari tahsin dan tahfidznya atau hafalannya, bacaannya antara ustadz dan ustadzah disesuaikan nada dan temponya, micro teaching bergantian antara ustadz dan ustadzah, target apakah sudah tercapai atau belum dan target kedepannya apa saja, kendala-kendala yang terjadi di dalam kelas dan mencari solusi bersama. Rapat tahunan dilakukan pada akhir tahun yaitu mengevaluasi kegiatan dan program pembelajaran ummi selama satu tahun terakhir, pemetaan siswa dengan kemampuan membacanya yang lancar di letakkan di kelompok pertama dan kedua, jika kurang lancar diletakkan di kelompok tiga, empat dan lima. Kemudian kinerja guru jika kinerja guru baik maka diletakkan di kelompok satu dan dua, jika kinerja guru belum ada peningkatan maka ditempatkan di kelompok tiga, empat, dan lima begitu mbak.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 002
 Nama Informan : Jais, S. Pd
 Identitas Informan : Waka Kurikulum
 Hari/ Tanggal Wawancara : Senin, 12 Februari 2024
 Waktu Wawancara : 10.30 - Selesai
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Madrasah

Peneliti	Mengapa penting madrasah memiliki visi dan misi yang jelas dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi?
Informan	Sebagai Waka Kurikulum, Bapak menekankan pentingnya memiliki visi dan misi yang jelas dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi karena Dengan visi dan misi yang jelas, Madrasah dapat fokus pada peningkatan kualitas pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum yang relevan dan efektif, serta penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini penting untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas tinggi, yang tidak hanya mempersiapkan mereka untuk kehidupan sehari-hari tetapi juga membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan.
Peneliti	Bagaimana madrasah merumuskan tujuan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek tersebut?
Informan	melakukan analisis kebutuhan dan tujuan pendidikan. Ini melibatkan tentang kebutuhan siswa, kebutuhan pendidikan di masyarakat, dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai Madrasah.
Peneliti	Bagaimana Madrasah memanfaatkan kekuatan dan kelemahan tersebut?
Informan	Kami memanfaatkan kekuatan kami dalam pendidik yang profesional dan kurikulum yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa. Kami juga memanfaatkan berbagai media untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik.

	Selain itu, kami memanfaatkan komunitas belajar yang aktif, termasuk kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, serta program unggulan, untuk mendukung proses belajar
Peneliti	Bagaimana madrasah mengatasi peluang dan ancaman dari analisis eksternal tersebut?
Informan	kami memanfaatkan peluang untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi siswa, serta memperkuat komunitas belajar. Sejauh ini untuk ancaman relatif tidak ada mbak.
Peneliti	Mengapa penting bagi madrasah memiliki strategi besar untuk mencapai tujuan secara efektif?
Informan	Strategi besar sangat penting untuk mencapai tujuan secara efektif di Madrasah. Pertama, strategi besar dapat membantu kami meningkatkan kualitas pendidikan yang kami berikan. Dengan mutu pembelajaran Al-Qur'an yang baik, penggunaan metode pembelajaran yang efektif, dan peningkatan kualitas pendidik, kami dapat memastikan bahwa siswa kami mendapatkan pendidikan yang berkualitas tinggi.
Peneliti	Dari kebijakan yang ditetapkan kepala madrasah, apa manfaat dari kebijakan tersebut terhadap peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi?
Informan	Kebijakan ini memastikan bahwa siswa mendapatkan pembelajaran yang berkualitas tinggi, yang tidak hanya mempersiapkan mereka untuk kehidupan sehari-hari tetapi juga membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
Peneliti	Kenapa perlu adanya peningkatan dalam mutu pembelajaran ummi?
Informan	Peningkatan mutu pembelajaran Ummi dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, yang penting untuk memastikan bahwa Madrasah dapat mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan mereka dengan efektif.
Peneliti	Apa nilai-nilai atau budaya yang telah dibangun di MIN 1

	Ponorogo untuk mendukung implementasi metode ummi?
Informan	Nilai pendidikan berbasis karakter, yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai siswa, sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
Peneliti	Apa poin utama dalam mengamati evaluasi hasil perumusan dan implementasi strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi?
Informan	Evaluasi harus mencakup penilaian terhadap pengembangan siswa, termasuk peningkatan keterampilan membaca dan hafalan mereka dalam menggunakan metode Ummi
Peneliti	Bagaimana perkembangan madrasah setelah dilakukan evaluasi?
Informan	Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam mutu pembelajaran, terutama dalam pemahaman siswa bacaan Al-Qur'an dan keterampilan menghafalnya
Peneliti	Apa manfaat yang diperoleh dari evaluasi tersebut terhadap peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi?
Informan	Evaluasi memungkinkan kami untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran, sehingga kami dapat merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 003
 Nama Informan : Maftoh Z, M. Pd
 Identitas Informan : Waka Kesiswaan
 Hari/ Tanggal Wawancara : Senin, 12 Februari 2024
 Waktu Wawancara : 11. 15 - Selesai
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Madrasah

Peneliti	Mengapa penting madrasah memiliki visi dan misi yang jelas dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi?
Informan	Dengan visi dan misi yang jelas, Madrasah dapat merancang lingkungan belajar yang mendukung dan menarik, di mana siswa merasa terlibat dan bersemangat dalam proses belajar. Ini penting untuk meningkatkan partisipasi siswa dan memastikan bahwa mereka mendapatkan manfaat maksimal dari pembelajaran ummi.
Peneliti	Bagaimana madrasah merumuskan tujuan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek tersebut?
Informan	dalam merumuskan suatu tujuan harus mencakup pengembangan siswa, termasuk pengembangan keterampilan dan kompetensi, serta pengembangan karakter dan nilai-nilai.
Peneliti	Bagaimana Madrasah memanfaatkan kekuatan dan peluang tersebut?
Informan	Kami memanfaatkan peluang untuk terus belajar hal baru yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Selain itu, kami memanfaatkan peluang untuk berkolaborasi dengan institusi lain, seperti ummi foundation, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.
Peneliti	Bagaimana madrasah mengatasi peluang dan ancaman dari analisis eksternal tersebut?
Informan	untuk mengatasi peluang kami berfokus pada pengembangan karakter Islami dan nilai-nilai siswa, yang penting untuk membantu mereka menghadapi tantangan dan perubahan di masa

	depan
Peneliti	Mengapa penting bagi madrasah memiliki strategi besar untuk mencapai tujuan secara efektif?
Informan	Strategi besar juga dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran ummi. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif, siswa lebih cenderung terlibat dan bersemangat dalam proses belajar. Ini tidak hanya membantu mereka memahami materi dengan lebih baik tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional.
Peneliti	Dari kebijakan yang ditetapkan kepala madrasah, apa manfaat dari kebijakan tersebut terhadap peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi?
Informan	Dengan metode pembelajaran Ummi yang interaktif dan menarik, siswa lebih cenderung terlibat dan bersemangat dalam proses belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an.
Peneliti	Kenapa perlu adanya peningkatan dalam mutu pembelajaran ummi?
Informan	Dengan peningkatan mutu pembelajaran, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan masa depan, seperti bermanfaat bagi lingkungan masyarakat nantinya
Peneliti	Apa nilai-nilai atau budaya yang telah dibangun di MIN 1 Ponorogo untuk mendukung implementasi metode ummi?
Informan	Nilai pendidikan berbasis masyarakat, yang berfokus pada kebutuhan dan kebutuhan masyarakat, sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran relevan dan bermanfaat bagi masyarakat
Peneliti	Apa poin utama dalam mengamati evaluasi hasil perumusan dan implementasi strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi?

Informan	Evaluasi harus mencakup target terhadap hasil akhir siswa terkait pembelajaran metode Ummi, termasuk tingkat kepuasan dan kepentingan mereka dalam proses belajar
Peneliti	Bagaimana perkembangan madrasah setelah dilakukan evaluasi?
Informan	Evaluasi menunjukkan peningkatan dalam pengembangan pendidik, dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menggunakan metode Ummi. Pendidik sekarang lebih siap dan kompeten dalam mengimplementasikan metode Ummi.
Peneliti	Apa manfaat yang diperoleh dari evaluasi tersebut terhadap peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi?
Informan	Evaluasi membantu kami untuk mengukur kualitas pendidik dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, sehingga kami dapat meningkatkan kualitas pendidik dan memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengimplementasikan metode Ummi sesuai standarisasi dari Ummi foundation.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 004
 Nama Informan : Ustadz Anwar Shodiq
 Identitas Informan : Koordinator Ummi
 Hari/ Tanggal Wawancara : Selasa, 13 Februari 2024
 Waktu Wawancara : 11.00 - Selesai
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Madrasah

Peneliti	Apa keterkaitan visi dan misi madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi?
Informan	visi kami dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di sini untuk meningkatkan kualitas anak dalam membaca Al-Qur'an jadi mewujudkan visi madrasah itu sendiri yaitu madrasah yang Islami, dan untuk misinya dalam menumbuhkembangkan amaliyah keagamaan Islam kami bekerjasama dengan ummi foundation sebagai metode untuk merealisasikan misi tersebut
Peneliti	Mengapa penting madrasah memiliki strategi dalam mencapai tujuan secara efektif?
Informan	Strategi dalam madrasah sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang terstruktur dan sistematis untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam
Peneliti	Apa harapan ibu terhadap madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi?
Informan	Saya berharap madrasah memberikan pendidikan yang sesuai dan layak dengan kebutuhan siswa, termasuk peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi. Ibu juga berharap bahwa madrasah dapat menyediakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran dalam hal ini ruangan kelas, karena kita menggunakan ruang kelas asrama dari yayasan PSM
Peneliti	Dari kebijakan yang ditetapkan kepala madrasah, apa manfaat dari kebijakan tersebut terhadap peningkatan mutu pembelajaran

	Al-Qur'an metode ummi?
Informan	kebijakan akan membantu meningkatkan komunikasi antara guru, siswa, dan wali murid saat mengajar Al-Qur'an dengan metode ummi. Dengan adanya kebijakan, madrasah dapat memperbaiki sistem komunikasi, membuat lingkungan belajar yang lebih baik, dan meningkatkan kemampuan guru untuk membantu siswa mereka belajar.
Peneliti	Apakah kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru ummi? Motivasi apa yang diberikan?
Informan	terkait motivasi, kepala madrasah menekankan untuk menanamkan nilai-nilai yang ada di dalam visi misi madrasah kita, sehingga akan timbul rasa tanggungjawab sehingga kami dapat serius dan profesional dalam melaksanakan tugasnya.
Peneliti	Sebagai guru yang langsung terlibat di dalam kelas, apa yang menjadi kunci sukses penerapan strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi?
Informan	Kunci sukses dalam penerapan strategi peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi termasuk komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, kenyamanan ruang kelas untuk mendukung proses pembelajaran, dan pembagian kelompok secara merata sesuai kebutuhan siswa.
Peneliti	Apa nilai-nilai atau budaya yang telah dibangun di MIN 1 Ponorogo untuk mendukung implementasi metode ummi?
Informan	madrasah yang melahirkan siswa yang dapat membaca Al-Qur'an dan membangun karakter siswa yang Islami dan berprestasi
Peneliti	Apa poin utama dalam mengamati evaluasi hasil perumusan dan implementasi strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi?
Informan	sebagai guru ummi evaluasinya efektivitas pembelajaran di dalam kelas dan pengembangan profesionalitas mengajar bagi guru ummi
Peneliti	Bagaimana proses pengambilan keputusan terkait tindakan

	perbaikan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi?
Informan	diskusi dengan stakeholder, dan evaluasi terus-menerus untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil mendukung peningkatan mutu pembelajaran.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 005
 Nama Informan : ustadzah Umi Rodiyah
 Identitas Informan : Guru Ummi
 Hari/ Tanggal Wawancara : Selasa, 13 Februari 2024
 Waktu Wawancara : 12.00 - Selesai
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Madrasah

Peneliti	Apa keterkaitan visi dan misi madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi?
Informan	Visi dan misi madrasah sangat penting dalam menentukan arah dan fokus pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.
Peneliti	Mengapa penting madrasah memiliki strategi dalam mencapai tujuan secara efektif?
Informan	Strategi yang efektif akan memastikan bahwa sumber daya, waktu, dan tenaga yang dimiliki madrasah digunakan secara optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan.
Peneliti	Apa harapan terhadap madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi?
Informan	madrasah dapat memberikan pendidikan agama Islam yang berkualitas kepada anak-anak melalui pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi agar madrasah mampu meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan zaman serta mampu membentuk karakter anak-anak sesuai dengan ajaran Islam.
Peneliti	Dari kebijakan yang ditetapkan kepala madrasah, apa manfaat dari kebijakan tersebut terhadap peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi?
Informan	dapat memberikan arahan dan pedoman bagi seluruh warga madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.
Peneliti	Apakah kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru

	ummi? Motivasi apa yang diberikan?
Informan	kepala madrasah setiap pertemuan sebulan sekali selalu memberikan afirmasi positif kepada kami guru ummi, beliau menekankan bahwa kita sama-sama berjuang mengharap ridho Allah untuk menyampaikan ilmu kepada anak-anak
Peneliti	Sebagai guru yang langsung terlibat di dalam kelas, apa yang menjadi kunci sukses penerapan strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi?
Informan	Sebagai guru langsung di kelas, kunci sukses penerapan strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah kesungguhan, kesabaran, kreativitas, kolaborasi dengan sesama guru, serta komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua siswa. Guru perlu memastikan bahwa strategi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi Al-Qur'an.
Peneliti	Apa nilai-nilai atau budaya yang telah dibangun di MIN 1 Ponorogo untuk mendukung implementasi metode ummi?
Informan	MIN 1 Ponorogo telah membangun budaya kerja sama, disiplin tinggi, kejujuran, tanggung jawab, serta semangat untuk terus belajar dan berkembang dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pertumbuhan spiritual siswa.
Peneliti	Apa poin utama dalam mengamati evaluasi hasil perumusan dan implementasi strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi?
Informan	pencapaian target pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan atau belum
Peneliti	Bagaimana proses pengambilan keputusan terkait tindakan perbaikan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi?
Informan	mencari solusi terbaik dan tindakan perbaikan yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 006
 Nama Informan : Ustadzah Siti Fatimah
 Identitas Informan : Guru Ummi
 Hari/ Tanggal Wawancara : Kamis, 15 Februari 2024
 Waktu Wawancara : 10.30 - Selesai
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Madrasah

Peneliti	Apa keterkaitan visi dan misi madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi?
Informan	visi itu tujuan, misi itu sebuah tindakan jika dikaitkan dengan pembelajaran ummi, ya merupakan sebuah tindakan peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an dari madrasah untuk mencapai tujuan yang diinginkan
Peneliti	Mengapa penting madrasah memiliki strategi dalam mencapai tujuan secara efektif?
Informan	Pentingnya madrasah memiliki strategi dalam mencapai tujuan secara efektif adalah untuk memastikan adanya konsistensi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi
Peneliti	Apa harapan ibu terhadap madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi?
Informan	Ibu harapkan madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi dapat membantu peserta didik menguasai Al-Qur'an dengan baik, memperbanyak hafalan, memperbaiki akhlak dan memperkuat keimanan, dan untuk kami sebagai guru ummi semoga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar metode ummi karena secara tidak langsung kami juga terus belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'an kami
Peneliti	Dari kebijakan yang ditetapkan kepala madrasah, apa manfaat dari kebijakan tersebut terhadap peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi?
Informan	Dari kebijakan yang ditetapkan kepala madrasah, manfaatnya

	yaitu pengembangan guru ummi melalui pelatihan, peningkatan mutu pembelajaran, dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan
Peneliti	Apakah kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru ummi? Motivasi apa yang diberikan?
Informan	kepala madrasah memberikan motivasi agar tetap semangat dan berkomitmen dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik sebagai bentuk dukungan.
Peneliti	Sebagai guru yang langsung terlibat di dalam kelas, apa yang menjadi kunci sukses penerapan strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi?
Informan	kunci sukses penerapan strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi terdapat pada guru bagaimana guru ummi menyampaikan materi agar bisa dipahami siswa dan output yang dihasilkan sesuai target atau belum
Peneliti	Apa nilai-nilai atau budaya yang telah dibangun di MIN 1 Ponorogo untuk mendukung implementasi metode ummi?
Informan	budaya yang dibangun yaitu menjadikan siswa siswi MIN 1 Ponorogo menjadi pribadi yang beriman dan bacaan Al-Qur'annya baik dan benar
Peneliti	Apa poin utama dalam mengamati evaluasi hasil perumusan dan implementasi strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi?
Informan	Pencapaian target pembelajaran sesuai dengan standar ummi yang ditetapkan atau belum
Peneliti	Bagaimana proses pengambilan keputusan terkait tindakan perbaikan mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi?
Informan	melalui musyawarah bersama antara guru ummi dengan para pimpinan madrasah dan pengarahan kepada guru dan siswa

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 007
 Nama Informan : Sdr Dimas
 Identitas Informan : Siswa kelas 6
 Hari/ Tanggal Wawancara : Kamis, 15 Februari 2024
 Waktu Wawancara : 11.20 - Selesai
 Tempat Wawancara : Ruang Tunggu PTSP

Peneliti	Apakah adik belajar ummi? Dari kelas berapa adik sudah belajar ummi?
Informan	iya mbak, saya dari kelas 4 belajar ummi
	Bagaimana ustadz dan ustadzah mengajarkan ummi?
	Ustadz Anwar Shodiq mengajarkan dengan sabar padahal teman teman ramai dan membantu saya saat kesulitan dalam hafalan
Peneliti	Apakah menyenangkan belajar ummi?
Informan	belajar ummi menyenangkan, karena bacaan Al-Qur'an saya semakin lancar dan dapat satu kelompok dengan kelas lain
Peneliti	Adakah kesulitan dalam belajar ummi? Apa saja?
Informan	saya kesulitan dalam hafalan juz 30 tapi Ustadz Anwar Shodiq membantu saya
Peneliti	Apa harapan adik pada pembelajaran ummi ini?
Informan	semoga dapat membantu saya dalam membenarkan bacaan Al-Qur'an saya

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 008
 Nama Informan : Sdr Abi
 Identitas Informan : Siswa kelas 5
 Hari/ Tanggal Wawancara : Kamis, 15 Februari 2024
 Waktu Wawancara : 11.45 - Selesai
 Tempat Wawancara : Ruang Tunggu PTSP

Peneliti	Apakah adik belajar ummi? Dari kelas berapa adik sudah belajar ummi?
Informan	saya sudah dari kelas 3 belajar ummi
Peneliti	Bagaimana ustadz dan ustadzah mengajarkan ummi?
Informan	ustadzah Anifatul mengajar dengan baik
Peneliti	Apakah menyenangkan belajar ummi?
Informan	iya menyenangkan, karena saya gurunya baik
Peneliti	Adakah kesulitan dalam belajar ummi? Apa saja?
Informan	kesulitan saat menekankan huruf, karena nilai saya B+ biasanya A+
Peneliti	Apa harapan adik pada pembelajaran ummi ini?
Informan	supaya pintar belajar Al-Qur'an

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 009
 Nama Informan : Sdri Keysha
 Identitas Informan : Siswa kelas 3
 Hari/ Tanggal Wawancara : Kamis, 15 Februari 2024
 Waktu Wawancara : 11.00 - Selesai
 Tempat Wawancara : Ruang Tunggu PTSP

Peneliti	Apakah adik belajar ummi? Dari kelas berapa adik sudah belajar ummi?
Informan	iya, dari kelas satu
Peneliti	Bagaimana ustadz dan ustadzah mengajarkan ummi?
Informan	baik
Peneliti	Apakah menyenangkan belajar ummi?
Informan	karena bisa belajar sambil bermain dengan teman teman
Peneliti	Adakah kesulitan dalam belajar ummi? Apa saja?
Informan	ada, sulit pada panjang pendek
Peneliti	Apa harapan adik pada pembelajaran ummi ini?
Informan	agar pintar

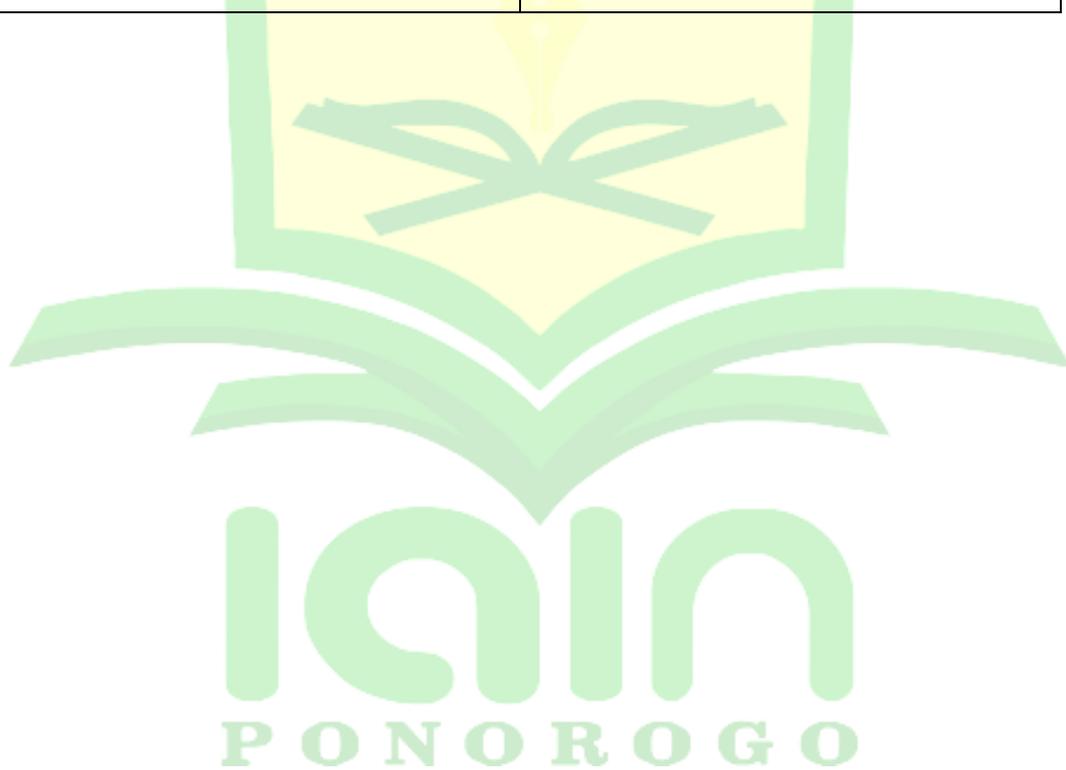


Dokumentasi Kegiatan di MIN 1 Ponorogo

Dokumentasi	Keterangan
	<p>Kegiatan wawancara bersama Bapak Kepala Madrasah</p>
	<p>Kegiatan wawancara bersama Koordinator ummi</p>
	<p>Kegiatan wawancara bersama Ustadzah ummi</p>
	<p>Kegiatan wawancara dengan siswa</p>

	Dokumentasi Madrasah
	Kegiatan musyawarah dengan ustadz dan ustadzah ummi
	Kegiatan musyawarah dengan ustadz dan ustadzah ummi
	Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi

	Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi
	Kegiatan setoran bacaan dan hafalan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PONOROGO
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 PONOROGO
 NSM : 111 135 020 004 NPSN : 60714311
 JL. K.H. Abdurrahman No.06 Bogem Sampung ☎(0811321227)

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-032/MI.15.2.4/HM.01/04/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR HAMID
 NIP : 197605292005011004
 Tempat/ Tgl lahir : Ponorogo, 29 mei 1976
 Pangkat/ Golongan : Penata Tk.I (III/d)
 Jabatan : Pelaksana Tugas (Plt) Kepala MIN 1 Ponorogo

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : DESY NAZULA
 NIM : 502220013
 Semester : IV (Empat) Tahun Akademik : 2023/2024
 Fakultas/ Jurusan : Program Magister / Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Tesis : "MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI (STUDI KASUS DI MIN 1 PONOROGO)"

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MIN 1 Ponorogo Sesuai dengan judul Tesis diatas. Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 29 April 2024

 Nur Hamid, S.Pd.I
 197605292005011004